

**GAMBARAN RASA KESEPIAN PADA REMAJA YANG
MELAKUKAN *SELF HARM***

SKRIPSI

Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

Marsela Zein
1809110015

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

Skripsi Berjudul :

**GAMBARAN RASA KESEPIAN PADA REMAJA YANG MELAKUKAN
*SELF HARM***

Diajukan Oleh :

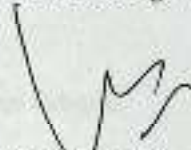
Marsela Zein
1809110015

Telah disetujui oleh :

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Tanggal persetujuan

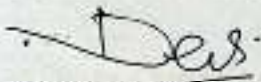
Pembimbing I



Hanna Amalia, S.Psi., M.Psi., Psikolog

7 Agustus 2022

Pembimbing II



Devi Yanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog

6 Agustus 2022

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakutas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

14 09 2022

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,

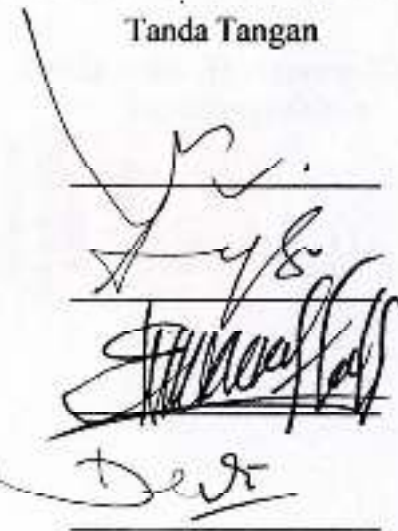


Barmawi, M.Si

Dewan Penguji

1. Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
2. Sufrina Keumala Ayu, S.Psi., M. Ed.
3. Endang Setyaningsih S.Psi., M. Pd., Psikolog
4. Devi Yanti, M. Psi., Psikolog

Tanda Tangan



PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marsela zein

NPM : 1809110015

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul "GAMBARAN RASA KESEPIAN PADA REMAJA YANG MELAKUKAN *SELF HARM*" ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitan saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka, jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 18 Agustus 2022
Yang menyatakan



Marsela zein
1809110015

MOTTO

*“Tidak mungkin untuk menjadi sempurna
Tetapi mungkin untuk menjadi yang terbaik”*

&

*“jika kamu tidak bisa menjadi yang terbaik
Setidaknya kamu sudah melakukan usaha yang terbaik”*

-MARSELA ZEIN-

PERSEMBAHAN



Rasa syukur serta pujian kepada Allah SWT. Karunia dan kasih sayangmu telah memberikanku semangat, mendampingiku dengan ilmu serta agama yang menuntunku. Atas kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu mengiringi keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk ayah dan Ibunda tercinta, abang, kakak, adik, seluruh keluarga saya serta teman-teman seperjuangan Fakultas Psikologi angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala do'a dan pelajaran hidup yang dilewati dalam suka maupun duka, tidak pernah mengenal tempat dan waktu untuk selalu memberikan nasihat yang baik.

MARSELA ZEIN

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “**GAMBARAN RASA KESEPIAN PADA REMAJA YANG MELAKUKAN *SELF HARM*”**. Shalawat dan salam tidak lupa kita berikan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat yang telah memperjuangkan umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT beserta dukungan dari keluarga, bimbingan dan arahan yang diberikan serta para sahabat. Sehingga penulis bisa menyelesaikan sebuah karya ilmiah. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, waktu, tenaga, serta moral maupun materi kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Barmawi M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

2. Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Hanna Amalia, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing pertama, terima kasih selama ini telah memberikan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan dorongan motivasi serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. ibu Devi Yanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih selama ini telah memberikan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan dorongan motivasi serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Terima kasih untuk kedua orang tua, Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan yang terbaik, memberi semangat dan rela berjuang untuk kesuksesan anak-anak.
6. Terima kasih kepada abang, kakak dan seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan terbaik dan donatur terbaik.
7. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu penulis selama masa kuliah.
8. Terima kasih kepada, Cut Rifia Meika Tasya, Nabillah Khairinah, Muhammad Ikram dan Raedy Naufal Hartono yang selalu memberi dukungan selama masa perkuliahan maupun proses pembuatan skripsi.
9. Terima kasih kepada Partisipan WM, NZ, dan ED yang dengan suka rela menjadi subjek penelitian.

10. Terima kasih kepada organisasi, terutama Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Psikologi yang telah memberi ilmu, kesan dan pengalaman yang tak pernah penulis dapatkan di bangku perkuliahan.
11. Terima kasih kepada Kim Seokjin, karena video dan lagu keduanya telah memberi semangat serta menghilangkan beban saat proses pembuatan skripsi.
12. Dan yang paling terakhir, terima kasih untuk *my self*, karena sudah mau berjuang, pantang menyerah dan memberikan yang terbaik untuk pengerjaan dan hasil skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi atau teknik penyajiannya, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk membantu penulis demi menyempurnakan penulisan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 18 Agustus 2022

Marsela zein
1809110015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian	9
C. Keaslian penelitian	9
D. Tujuan penelitian	12
E. Manfaat penelitian	12
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
A. Kesepian.....	13
1. Definisi Kesepian	13
2. Jenis-jenis Kesepian	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian	16
4. Aspek-aspek kesepian	18
B. <i>Self Harm</i>	21
1. Definisi <i>Self harm</i>	21
2. Kriteria <i>self harm</i>	22
3. Jenis-Jenis <i>Self-Harm</i>	24

4.	Faktor-Faktor Penyebab <i>self harm</i>	26
C.	Remaja.....	29
1.	Definisi Remaja	29
2.	Ciri-ciri Remaja	30
3.	Aspek-aspek perkembangan pada remaja	31
4.	Tugas-tugas Perkembangan Remaja	33
D.	Gambaran Rasa Kesepian Dengan Remaja Yang Melakukan <i>Self Harm</i> ..	34
BAB III.....		36
METODOLOGI PENELITIAN		36
A.	Pendekatan Penelitian	36
B.	Subjek Penelitian.....	37
C.	Teknik Sampling	37
D.	Waktu dan lokasi penelitian	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
1.	Metode Wawancara	38
2.	Observasi	42
F.	Analisis Data	44
1.	Pengumpulan data (<i>data collection</i>).....	44
2.	Reduksi data (<i>data reduction</i>).....	45
3.	Penyajian data (<i>data display</i>)	45
4.	Penarikan kesimpulan (<i>conclusion drawing/verification</i>).....	45
G.	Keterpercayaan (<i>Trustworthiness</i>) Penelitian	46
1.	Credibility.....	46
BAB IV		51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
A.	Orientasi Kacah.....	51
B.	Pelaksanaan penelitian.....	52
1.	Persiapan penelitian.....	52
2.	Tahap pelaksanaan penelitian.....	53
3.	Jumlah dan karakteristik subjek	54
C.	Hasil Penelitian.....	55
1.	Subjek I.....	55
2.	Subjek II	76
3.	Subjek III	95

D. Pembahasan	113
BAB V.....	132
KESIMPULAN DAN SARAN	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Panduan wawancara faktor-faktor kesepian	40
Tabel 2. Panduan wawancara faktor-faktor kesepian	40
Tabel 3. Panduan wawancara kriteria perilaku <i>self harm</i>	41
Tabel 4. Panduan observasi umum	43
Tabel 5. Panduan observasi khusus aspek-aspek kesepian	43
Tabel 6. Gambaran umum data subjek	55
Tabel 7. Gambaran jadwal pelaksanaan wawancara subjek	54
Tabel 8. Identitas alloanamnesa subjek penelitian	55
Tabel 9. Hasil observasi khusus aspek-aspek kesepian subjek 1	59
Tabel 10. Hasil observasi khusus aspek-aspek kesepian subjek 2	79
Tabel 11. Hasil observasi khusus aspek-aspek kesepian subjek 3	99
Tabel 12. Perbandingan rasa kesepian	127
Tabel 13. Perbandingan Kriteria <i>self harm</i>	131

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan observasi	141
2. Panduan wawancara	141
3. Hasil wawancara subjek 1.....	149
4. Hasil wawancara subjek 2	168
5. Hasil wawancara subjek 3	184
6. Hasil wawancara <i>alloanamnessa</i> subjek 1	199
7. Hasil wawancara <i>alloanamnessa</i> subjek 2	202
8. Hasil wawancara <i>alloanamnessa</i> subjek 3	208
9. Inform concent subjek 1.....	211
10. Inform concent subjek 2	212
11. Inform concent subjek 3	213
12. Surat Keputusan Dekan	214
13. Biodata diri	215

GAMBARAN RASA KESEPIAN PADA REMAJA YANG MELAKUKAN *SELF HARM*

Marsela Zein
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No 91. Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
selasbg@gmail.com

ABSTRAK

Kesepian adalah kegelisahan subjektif yang dirasakan pada saat suatu hubungan sosial kehilangan ciri-ciri pentingnya baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kuantitatif adalah kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup teman seperti yang diharapkan, sedangkan kualitatif kondisi dimana seseorang memiliki cukup teman namun, hubungan yang terjalin bersifat dangkal atau tidak lekat. *Self harm* adalah perilaku seseorang untuk melukai diri sendiri dengan sengaja namun tidak memiliki niat untuk bunuh diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran rasa kesepian pada remaja yang melakukan self harm Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Karakteristik subjek dalam penelitian ini yaitu laki-laki atau perempuan yang merasa kesepian dan melakukan *self harm* serta bersedia untuk menjadi subjek penelitian, berusia sekitar 18-21 tahun. Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan dengan ketiga subjek, dapat disimpulkan bahwa perasaan kesepian yang paling mempengaruhi adalah perasaan kesepian dengan keluarga. Perbedaan tingkat kesepian dari ketiga subjek dipengaruhi aspek-aspek dan faktor-faktor kesepian lainnya, seperti pada subjek I dan III aspek lainnya adalah penolakan dari lingkungan subjek terhadap mereka, menurut keduanya orang lain tidak ada yang mengerti mereka dan keduanya juga merasa orangtua/keluarga sibuk dengan urusan masing-masing dan tidak memperdulikan mereka, sehingga memunculkan perasaan tidak dicintai. Sedangkan subjek II aspek lainnya yang mempengaruhi adalah merasa disalah mengerti, subjek merasa orangtuanya terlalu *over protective* dan tidak mempercayai dirinya serta subjek merasa orangtua/keluarga meremehkan kemampuannya sehingga orangtua terlalu mengatur kehidupannya baik dari pendidikan, pertemanan dan percintaannya.

Kata kunci : Kesepian, Self harm, Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia akan melewati tahapan-tahapan perkembangan dalam kehidupan mulai dari dalam kandungan, masa bayi, remaja, dewasa dan tua. Salah satu masa yang paling banyak mengalami perubahan adalah masa remaja atau juga disebut dengan masa peralihan, karena pada masa ini seseorang tidak bisa disebut anak-anak maupun dewasa, perubahan dan perkembangan yang dialami masa remaja adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, emosi maupun sosialnya.

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang terjadi pada usia berkisar 12 tahun hingga 21 tahun, yang terdiri dari 3 bagian yaitu remaja awal (13-15 tahun), remaja pertengahan (15-17 tahun) dan remaja akhir (17-21 tahun) (Dewi 2012). Remaja memiliki tugas perkembangan menurut Kay (dalam Jahja 2011) yaitu: menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya, mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas, mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan berinteraksi dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok, menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup dan, mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Salah satu tugas perkembangan yang telah dijabarkan yaitu mengembangkan keterampilan interpersonal dan berinteraksi dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu untuk mengembangkan keterampilan interpersonalnya, remaja harus memperluas jaringan sosialnya, meliputi jumlah orang yang semakin banyak dan jenis hubungan yang berbeda (misalnya dalam hubungan dengan teman sekolah untuk menyelesaikan tugas kelompok, berinteraksi dengan pimpinan dalam cara yang penuh penghormatan). Krori (dalam Herlina 2013) menyatakan bahwa perubahan sosial yang penting pada masa remaja adalah meningkatnya pengaruh teman sebaya (*peer group*), pola perilaku sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial yang baru, dan munculnya nilai-nilai baru dalam memilih teman dan pemimpin serta nilai dalam penerimaan sosial.

Remaja yang dapat menyelesaikan tugas perkembangan sebelumnya dengan baik maka masa remaja dapat dilalui dengan baik, namun jika remaja mengalami konflik permasalahan perkembangan pada kanak-kanak maka remaja akan mengalami kesulitan melakukan penyesuaian dalam menjalankan tugas perkembangannya. Penyesuaian-penyesuaian itu bisa dilakukan secara positif, bisa juga secara negatif. Remaja akan melakukan penyesuaian yang negatif dikarenakan keadaan emosi yang masih labil, dan belum memiliki jati diri yang kuat (Shofia, 2016). Erikson (2004) juga menambahkan masa remaja merupakan masa yang penuh guncangan karena masih dalam pencarian jati diri atau identitas diri. Menurutnya identitas diri yang dicari oleh remaja adalah upaya untuk menjelaskan siapa dirinya dan peranannya dalam masyarakat.

Saat pencarian siapa jati dirinya, remaja mengalami krisis kekaburan identitas, sehingga remaja harus berjuang untuk memperoleh keseimbangan antara mengembangkan identitas individu yang unik dengan “*fitting-in*” (kekaburan peran tentang dirinya dan siapa dia). Jika remaja berhasil mengatasi krisis dan memahami identitas dirinya, maka akan dengan mudah membagi “dirinya” dengan orang lain dan mampu menyesuaikan diri (*well-adjusted*), dan ada akhirnya akan dapat dengan bebas menjalin hubungan dengan orang lain tanpa kehilangan identitas dirinya. Sebaliknya, jika remaja gagal mengatasi krisis, akan menimbulkan ketidakpercayaan pada dirinya, yang mengakibatkan remaja memisahkan diri dari lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perasaan kesepian (Herlina, 2013). Perasaan kesepian itu paling banyak dirasakan oleh remaja, hal tersebut dibuktikan oleh survei yang dilakukan oleh *Mental Health Foundation* di Inggris pada Mei tahun 2010 yaitu *Survey loneliness* yang dimana dari jumlah subjek sebanyak 2.256 orang ditemukan bahwa 24% dari subjek merasakan kesepian, dimana subjek tersebut berumur 18-34 tahun, mereka lebih merasakan kesepian dari pada subjek yang memiliki usia di atas 55 tahun (*Mental Health Foundation, 2010*).

Rahman (2013) mengatakan kesepian menunjuk pada kegelisahan subjektif yang dirasakan pada saat hubungan sosial individu kehilangan ciri-ciri pentingnya baik secara kualitatif, (kualitas dari pertemanan atau hubungan individu yang bersifat dangkal dan tidak irasional) maupun kuantitatif individu tidak memiliki cukup teman seperti yang diharapkannya). Ditambahkan oleh Tiikkainen dan Heikkinen (2010), kesepian adalah perasaan yang tidak menyenangkan akibat hubungan sosial yang

tidak memadai yang dapat menimbulkan kecemasan. Sedangkan menurut Pettigrew dan Michele (2008) kesepian adalah perasaan yang tidak menyenangkan akibat ketidakdekatan hubungan antar individu.

Remaja lebih kerap merasa kesepian pada saat merasa ditolak, terasing serta tidak sanggup mempunyai kedudukan dalam lingkungannya. Bersumber pada hasil riset Pretty (dalam Kristiani, 2007) terhadap 234 remaja berumur 13-18 tahun di Australia ditemukan bahwa *sense of community* serta dukungan sosial memengaruhi tingkatan kesepian pada remaja. Apabila kebutuhan untuk menjadi bagian dari lingkungan sosial tidak terpenuhi maka memengaruhi tingkat kesepian pada remaja.

Menurut Lake (dalam Utami, 2017), kesepian merupakan sebuah respon dari hilangnya atau ketidakhadirannya sebuah hubungan yang dekat, serta kesepian merupakan perasaan kegelisahan psikologis yang individu rasakan ketika hubungan sosial mengalami kekurangan dalam beberapa aspek penting. Dampak dari kesepian adalah diantaranya adalah tidak bahagia, tidak menarik, takut membuka diri, mudah depresi dan merasa terasing. Hal tersebut kemudian menimbulkan reaksi yang negatif, seperti makan dengan berlebihan, insomnia atau tidur berlebihan, mabuk, stres dan depresi bahkan sampai melakukan *self harm*.

Berdasarkan hasil penelitian Hidayati dan Muthia (2015), disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kesepian dan keinginan melukai diri sendiri pada remaja dengan angka korelasi (r) sebesar 0.274 dan signifikansi (p) sebesar 0.000. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi pula keinginan untuk melukai diri sendiri, begitu juga sebaliknya

semakin rendah kesepian maka semakin rendah pula keinginan untuk melukai dirinya atau biasa disebut dengan *self harm*.

Perilaku *self harm* terjadi karena ada keinginan untuk melakukannya, selain itu ada beberapa faktor lain yang menyebabkan seseorang melukai dirinya sendiri seperti, tidak mampu melakukan pemecahan masalah dengan baik, faktor budaya dan agama, ada juga beberapa yang mungkin tidak benar-benar melukai dirinya, melainkan hanya mencari kepuasan dengan hanya membayangkan atau memiliki keinginan untuk melukai dirinya sebagai jalan untuk mengeluarkan emosi.

Maidah (2013) juga menemukan bahwa *self harm* merupakan wujud penyaluran emosi negatif akibat dari rasa sakit psikis yang dialami oleh pelakunya, yang susah diungkapkan dengan perkataan dan sebagian suasana yang dirasa menunjang dalam melukai diri adalah kesepian, serta merasa dikucilkan serta tidak dianggap oleh lingkungan sekitar, Klonsky dan Jenifer (dalam Kurniawaty, 2012) mendefinisikan perilaku *self harm* adalah perilaku dimana seseorang sengaja melukai tubuhnya sendiri bertujuan untuk melampiaskan emosi-emosi yang menyakitkan namun tidak berniat untuk bunuh diri. Pelaku *self-harm* melakukan tindakan menyakiti diri sendiri secara sengaja dengan alasan untuk mengurangi ketegangan, agar merasa lebih tenang dari perasaan yang tidak nyaman akibat dari penolakan yang dirasakan. Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawaty (2012), bahwa tindakan menyakiti diri sendiri dapat menimbulkan perasaan yang tenang, akan tetapi hanya bersifat sementara karena pada dasarnya tindakan menyakiti diri sendiri tidak menyelesaikan masalah.

Self harm itu sendiri didefinisikan oleh Klonsky dan Muehlenkamp (2007) sebagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti atau merusak bagian tubuh tertentu. Strong (dalam Klonsky & Muehlenkamp, 2007) menyebutkan bentuk-bentuk *self harm* yang dapat dilakukan oleh seseorang, yaitu *self harm* dengan memotong atau menggores bagian tubuh tertentu (*moderate/superficial self mutilation*), memukul diri sendiri, memukul tembok atau benda keras secara berulang (*self injury*), membakar bagian tubuh tertentu, mencungkil bola mata, dan mematahkan tulang tangan atau kaki (*major self mutilation*). Prevelansi terbesar dari tipe *self harm* yang paling umum dilakukan oleh remaja adalah *moderate superficial self mutilation* seperti mengiris atau menggores bagian tubuh tertentu (Walsh, 2006).

Menurut Whitlock (2009), *self harm* paling banyak terjadi pada remaja, remaja melakukan *self-harm* untuk mengalihkan masalah yang sedang dihadapi dan untuk melampiaskan emosi yang dirasakan, dikarenakan remaja belum mempunyai *problem solving* yang baik. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan individu melakukan *self harm* dimasa kecil dan berlanjut hingga masa dewasa. Radham dan Hawton (dalam Maidah 2013) *self harm* dimulai pada awal masa remaja, yaitu antara usia 11-15 tahun, dan proporsi tertinggi jatuh pada umur 10 tahun sampai 20 tahun. Studi tersebut diperkuat oleh survey yang diberikan ke sekolah dan menunjukkan hasil bahwa sekitar 13% sampai 25% dari remaja merupakan pelaku *self harm*. Yates (2004) menyatakan kalau prevalensi sikap *self harm* dicoba lebih banyak oleh anak muda wanita dibanding oleh anak muda pria. Pada studi yang lain dilaporkan tidak

adanya perbandingan gender pada remaja yang melakukan *self harm* (Gratz, Conrad, & Roemer, 2002).

Tahun 2001, World Health Organization melaporkan kalau kasus melukai diri sendiri yang setelah itu menjurus ke bunuh diri menyebabkan setidaknya 814.000 kematian di tahun 2000 (BBC, 2010). Pelaku perilaku ini pula umumnya didominasi oleh anak muda. Pada tahun 2010, 20% dari populasi di Australia berumur 18- 24 tahun mengaku sempat melukai dirinya sendiri setidaknya sekali dalam kehidupan mereka (Martin, Swannell & Harrison. 2010). Di Inggris, jumlah remaja yang masuk rumah sakit sebab melukai diri bertambah, dimana pada tahun 2008- 2009, terdapat 2.727 orang yang berumur di dasar 25 tahun dibawa ke rumah sakit karena melukai diri sendiri dengan benda-benda tajam. Angka tersebut bertambah 50% dibanding pada tahun 2004- 2005 yang cuma 1758 orang.

Di Indonesia, indikasi bunuh diri pada remaja nampaknya dari tahun ke tahun terus menjadi bertambah. Pada tahun 2010, WHO memberikan data angka bunuh diri di Indonesia menggapai 1, 6 sampai 1, 8 per 100. 000 jiwa (Mardani, 2012). Komisi Nasional Proteksi Anak (Komnas Anak) di dalam laporan paruh tahun 2012 mengatakan kalau dari bulan Januari hingga dengan Juli 2012, telah terjalin kejadian 20 permasalahan anak bunuh diri.

Menurut Hidayati (dalam Faried, Noviekayati, & Saragih, 2018) Indonesia sendiri, belum ditemui banyak informasi menimpa remaja dengan perilaku *self-harm*, perihal ini disebabkan sebab fenomena menyakiti diri sendiri semacam fenomena gunung es, sehingga sulit dilakukan survei untuk mendapatkan jumlah pelakon

sesungguhnya. Jumlah anak muda yang dikenal memiliki sikap *self-harm* ini tidak menutup kemungkinan dapat meningkat. Sikap *self harm* dapat jadi suatu ciri yang sangat jelas untuk percobaan bunuh diri (Kirchner, Ferrer, Forns, & Zainini, 2011). Hal ini disebabkan Remaja yang berperilaku *self-harm* lebih banyak menyembunyikan perilakunya sebab merasa malu serta khawatir hendak asumsi orang lain. Lasgaard (2011) mengatakan kecenderungan untuk bunuh diri atau melukai diri (*self harm*) dan resiko depresi dapat timbul karena adanya perasaan kesepian.

Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian dengan subjek NU berusia 20 tahun, di rumah subjek, pada hari kamis tanggal 22 April 2021, pukul 14.23 WIB, menyatakan bahwa :

Subjek melakukan *self harm* ketika mulai masuk universitas pada Tahun 2018, berawal ketika subjek mengalami permasalahan dengan keluarga, kekasih, atau temannya. Subjek menyimpan masalahnya sendiri karena merasa tidak ada tempat untuk bercerita, hingga akhirnya merasa tidak tahan, subjek memutuskan untuk melakukan *self harm*. Sampai dengan sekarang ketika subjek merasa stres subjek akan menggores tanganya dengan benda tajam.

Kasus lain terjadi pada subjek DN berusia 20 tahun, di cafe banda aceh, pada hari minggu tanggal 25 April 2021, pukul 16.30 WIB, menyatakan bahwa :

Pertama kali melakukan *self harm* ketika SMP, pada saat itu subjek merasa lelah dengan kondisi dirinya, saat itu subjek tanpa sadar melukai diri sendiri hingga dibawa ke psikiater oleh orang tua subjek, kejadian itu berulang hingga SMA dan kuliah

Kedua subjek memiliki kesamaan yaitu, tidak ada orang yang dapat mengerti perasaan subjek, tidak ada tempat untuk berbagi cerita, tidak ada yang mendukung atau memberi solusi sehingga ketika merasa tertekan subjek akan melakukan *self harm* berupa *moderate* atau *superficial self mutilation*. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian King dan Merchant (dalam Dewi & Hamidah, 2013) menemukan bahwa kesepian merupakan variabel interpersonal sebagai faktor resiko bunuh diri pada remaja.

Berdasarkan fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti gambaran kesepian pada remaja pelaku *self-harm*. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kesepian yang dirasakan remaja sehingga remaja tersebut melakukan *self-harm* dan apa penyebabnya.

B. Fokus penelitian

1. Apa saja aspek-aspek rasa kesepian pada remaja yang melakukan *self harm*?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rasa kesepian remaja yang melakukan *self harm*?

C. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian dimaksudkan bahwa masalah yang hendak diteliti berbeda dari peneliti terdahulu. Pada aspek-aspek yang menunjukkan persamaan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan peneliti lain, penelitian dituntut memberikan argumentasi secara memadai mengapa aspek-aspek tersebut masih perlu kita diteliti juga sehingga menghindari terjadinya plagiat. Adapun kajian yang relevan di antaranya:

1. Penelitian Irma Rosalinda Lubis (2020), *Gambaran Kesepian Pada Remaja Pelaku Self-Harm* penelitian menyimpulkan bahwa peran anggota keluarga dan yang terutama peran kedua orangtua memberi pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan kedua partisipan. Kebutuhan afeksi yang mereka harapkan dari anggota keluarga tidak mereka dapatkan, sehingga meskipun saat ini mereka memiliki kekasih dan juga teman, akan tetapi mereka masih merasakan kekosongan karena tidak mendapatkan afeksi dari kedua orangtuanya.

Perbedaan penelitian peneliti dan penelitian diatas adalah subjek dan lokasi penelitian yang berbeda sehingga ada kemungkinan faktor perilaku *self harm* akan berbeda atau terdapat perbedaan yang lainnya

2. Penelitian selanjutnya ialah Grearyana Estefan, Yeni Duriana Wijaya (2014), *Gambaran Proses Regulasi Emosi Pada Pelaku Self Injury* penelitian menyimpulkan proses regulasi emosi tercermin pada sikap informan dalam menghadapi masalah dimulai dari: 1) reaksi awal ketika dihadapkan masalah, dimana kedua informan merasakan emosi negatif dan mengalami perubahan mood secara drastis; 2) pemikiran yang ada ketika dihadapkan oleh masalah, dimana kedua informan memiliki keinginan untuk menjauh dari permasalahan yang ada serta tidak ingin berada dalam posisi yang menyulitkan; 4) perilaku setelah proses regulasi emosi, dimana kedua informan tidak dapat menyelesaikan masalah dan kesulitan dalam mengendalikan dampak emosi sehingga kedua informan langsung melakukan *self injury*. Kesimpulannya, kedua informan menjadikan *self injury* sebagai perilaku untuk menyelesaikan masalah yang ada

dan mengurangi dampak emosi negatif yang dirasakan. Adapun faktor yang mempengaruhi kedua informan dalam melakukan *self injury* yaitu kepribadian informan, kondisi psikologis informan, kondisi keluarga dan pola asuh orangtua.

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel *self harm* atau *self injury* namun perbedaannya terdapat pada variabel kedua pada penelitian di atas menggunakan regulasi emosi sedangkan peneliti menggunakan variabel kesepian.

3. Penelitian lainnya ialah Muthia dan Hidayati (2015), Kesepian Dan Keinginan Melukai Diri Sendiri Remaja, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kesepian dan keinginan melukai diri sendiri pada remaja dengan angka korelasi (r) sebesar 0.274 dan signifikansi (p) sebesar 0.000 Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi pula keinginan untuk melukai diri sendiri, begitu juga sebaliknya semakin rendah kesepian maka semakin rendah pula keinginan untuk melukai dirinya atau biasa disebut dengan *self harm*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian diatas adalah metode penelitian yang digunakan, pada penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga data yang akan didapatkan akan lebih mendalam mengenai tentang rasa kesepian pada remaja yang melakukan *self-harm*.

Berdasarkan uraian di atas meskipun terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan diantara keduanya, dengan begitu topik penelitian yang peneliti lakukan benar-benar asli.

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui aspek-aspek rasa kesepian pada remaja yang melakukan *self harm*
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rasa kesepian pada remaja yang melakukan *self harm*

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan
 - b. Sebagai sumber referensi ilmiah dan bahan masukan serta acuan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai gambaran rasa kesepian pada remaja yang melakukan *self harm*.
 - b. Memberikan gambaran mengenai bagaimana rasa kesepian remaja sehingga melakukan *self harm*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesepian

1. Definisi Kesepian

Kesepian merupakan perasaan diasingkan, dikucilkan dan diabaikan oleh orang lain. Menurut Suadirman (2011) kesepian akan muncul jika individu merasa terabaikan dari kelompoknya, tidak dihiraukan oleh orang-orang yang berada disekitarnya, terpisah dari lingkungan, dan tidak mempunyai sosok yang dapat dijadikan tempat bersandar atau tempat berbagai rasa dan pengalaman. Menurut Brehm dan Kassin (dalam Dayakisni & Hudainiah, 2003), kesepian adalah perasaan ketidakpuasan dengan hubungan sosial yang sudah terjalin yang mengakibatkan seseorang merasa kurang memiliki hubungan sosial.

Bruno (dalam Dayakisni & Hudainiah, 2003), mendefinisikan kesepian berarti suatu keadaan emosional dan mental yang memiliki ciri-ciri utama yaitu adanya perasaan-perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dari orang lain. Ditambahkan oleh Tiikkainen & Heikkinen (2010) bahwa kesepian adalah perasaan yang tidak menyenangkan yang dapat menimbulkan kecemasan subjektif, sehingga pengalaman tentang hubungan sosial yang dirasakan tidak memadai.

Rahman (2020), kesepian adalah kegelisahan subjektif yang dirasakan pada saat suatu hubungan sosial kehilangan ciri-ciri pentingnya baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kuantitatif adalah kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup teman seperti yang diharapkan, sedangkan kualitatif kondisi dimana

seseorang memiliki cukup teman namun, hubungan yang terjalin bersifat dangkal atau tidak lekat.

Berdasarkan pendapat dari tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kesepian adalah perasaan-perasaan diasingkan atau diabaikan dan terpisah dari lingkungan sosial dan kurang memiliki hubungan yang erat dengan orang lain sehingga menimbulkan kecemasan dan perasaan tidak puas dengan hubungan sosial yang sudah terjalin.

2. Jenis-jenis Kesepian

Weiss (dalam Rahman, 2020) membagi kesepian menjadi dua jenis, yaitu kesepian emosional dan kesepian sosial.

a. Social loneliness (kesepian sosial)

Kesepian sosial merupakan hasil dari ketidakmampuan seseorang dalam membangun hubungan sosial dengan lingkungan sosialnya, seperti teman bermain, rekan kerja, tetangga.

b. Emotional loneliness (kesepian emosi)

Kesepian emosi, dianggap sebagai kurangnya hubungan yang intim atau dangkal dalam membangun hubungan tertentu, dimana hal tersebut merupakan tanda dalam membangun hubungan romantis dengan pasangan, orang tua atau anak.

Moustakas (dalam Latifa, 2007) juga membagi kesepian ke dalam jenis sebagai berikut:

a. Eksistensial Loneliness

Individu merasa terisolasi dari lingkungannya. Isolasi terjadi karena adanya

ketakutan akan kesepian dan ingin keluar dari pengalaman kesepian. Namun hal tersebut berakibatnya individu tidak dapat maju dan berkembang dengan baik dan sesuai.

b. Loneliness Anxiety

Individu merasa “terpisah” dari dirinya sendiri, hal tersebut dikarenakan individu tidak puas akan dirinya. Kecemasan akan kesepian ini juga terjadi karena individu kurang mampu memenuhi keinginannya untuk menjalin keintimandengan orang lain.

Selain itu William Sadler (dalam Latifa, 2007) membedakan menjadi beberapa jenis kesepian sebagai berikut:

a. Interpersonal Loneliness

Kesepian ini terjadi ketika individu merindukan seseorang yang pernah menjalin hubungan dengannya. Kesepian ini melibatkan kesedihan yang mendalam. Individu selalu mencari orang baru untuk dicintai. Namun, individu belum mampu untuk mengatasi kesedihannya sehingga menolak berhubungan dengan orang lain

b. Social Loneliness

Kesepian sosial merupakan hasil dari ketidakmampuan seseorang dalam membangun hubungan sosial dengan lingkungan sosialnya, seperti teman bermain, rekan kerja, tetangga. Kesepian terjadi karena individu ingin menjalin hubungan dengan orang-orang terdekat.

c. Culture Shock

Kesepian ini dikarenakan individu pindah ke lingkungan baru atau komunitas

baru, dan belum dapat beradaptasi pada hal yang baru.

d. *Cosmic Loneliness*

Kesepian karena individu merasa tidak mampu untuk menjalin suatu hubungan yang sempurna kepada individu lain.

e. *Psychological Loneliness*

Kesepian yang terjadi dikarenakan trauma akan suatu hubungan baik trauma dari masa sekarang atau masa lalu individu

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian

Taylor, Peplau, dan Sears (dalam Rahman, 2020), mengemukakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kesepian, pertama perubahan dalam kehidupan, yang kedua perceraian dan terakhir adalah usia.

a. Perubahan dalam kehidupan

Perubahan dalam kehidupan sangat berpotensi menyebabkan kesepian karena seseorang harus beradaptasi kembali dengan lingkungan baru. seperti pindah rumah, pindah kantor, memulai perkuliahan disuatu perguruan tinggi atau mulai tinggal di asrama.

b. Perceraian

Perceraian akan menyebabkan kesepian, baik bagi kedua pasangan maupun bagi anak anaknya

c. Usia

Usia yang paling rentan mengalami kesepian adalah usia tua, kehidupan sosial seseorang akan semakin stabil sejalan dengan bertambahnya usia. Dengan bertambahnya usia maka keterampilan sosial seseorang akan meningkat sehingga

mereka menjadi semakin realistis terhadap hubungan sosial yang mereka harapkan.

Selain faktor diatas, adapun faktor yang mempengaruhi kesepian menurut Dayakisni dan Hudainiah (2003) yaitu faktor-faktor pembawa :

a. Predisposing faktor

Faktor yang membuat orang rentan/mudah mengalami kesepian misalnya: malu, kurangnya keterampilan bersosialisasi, isolasi sosial maupun sifat individualisme

b. Precipitating event

Faktor pemicu awal kemunculan dari rasa kesepian misalnya : perceraian, pindah rumah, pergi kesekolah yang jauh maupun pindah komunitas yang baru.

Brehm, Miller, Perlman, dan Campbell (Kristlyna & Sudagijono, 2020), menambahkan ada 4 hal yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kesepian, yaitu :

a. Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan

Ketika memiliki suatu hubungan dengan orang lain, subjek biasanya banyak memiliki harapan-harapan tentang hubungannya, jika harapan yang diharapkan tidak terwujud maka subjek akan tidak puas dengan hubungannya serta subjek akan Memiliki harapan yang negatif pada suatu hubungan.

b. Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan

Perubahan yang terjadi seperti kehidupan seperti pindah rumah sekolah dll, perceraian orang tua, perubahan hubungan dengan teman.

c. *Self-esteem*,

seseorang dengan *self-esteem* rendah cenderung tidak mempercayai bahwa dirinya mampu untuk menghadapi berbagai masalah di kehidupan dan mudah mengalami kesepian

d. Perilaku interpersonal,

seseorang yang kurang dalam perilaku interpersonal cenderung keliatan kaku dalam bersosial, sehingga membuat seseorang sulit untuk membangun suatu hubungan dengan orang lain..

4. Aspek-aspek kesepian

Menurut Sanderson (dalam Rahman 2020) ada tiga aspek aspek kesepian, antara lain :

a. Buruknya keterampilan sosial pada seseorang

Buruknya keterampilan sosial pada seseorang dapat dilihat dari sifat yang tertutup pada diri atau tidak suka pada keterbukaan dan minimnya waktu bersama orang lain.

- 1) Kurangnya keterbukaan diri pada seseorang, ketika menjalin hubungan dengan orang lain, individu ini cenderung menutup diri enggan untuk memberikan informasi tentang dirinya dan tidak pandai berinteraksi dengan orang lain sehingga sudah dipastikan hubungan yang terjalin akan menjadi renggang dan berakhir.
- 2) Minimnya waktu bersama orang lain, merupakan durasi waktu yang digunakan seseorang untuk dihabiskan dengan orang lain jumlahnya relatif

sedikit, sehingga lebih banyak menghabiskan waktu dengan aktivitasnya sendiri atau menjadi penyendiri.

b. Pandangan pada diri sendiri yang negatif (*Negativitas personal*)

Negativitas personal merupakan perasaan-perasaan negatif terhadap diri sendiri yaitu tidak mempercayai bahwa dirinya mampu untuk menghadapi berbagai masalah di kehidupan. Selain itu, negatif personal menjadikan seseorang memiliki persepsi negatif pada orang lain dengan menganggap orang lain tidak dapat dipercaya, dan tidak dapat menerima dirinya.

c. Memiliki harapan yang negatif pada suatu hubungan.

Bersifat rendah diri, menganggap orang lain berfikir buruk tentang dirinya sehingga sulit beradaptasi karena dianggap canggung, tidak sensitif dan kurang menyenangkan untuk orang lain, serta biasa memiliki sifat yang defensif.

Adapun Aspek-aspek kesepian menurut Russell (dalam Krisnawati & Soetjningsih, 2017) dibagi menjadi 3 yaitu :

a. *Trait Loneliness*

Individu mengalami kesepian karena disebabkan oleh kepribadian seseorang sehingga perasaan kesepiannya cenderung berubah-ubah tergantung situasi tertentu.

b. *Social Desirability Loneliness*

Kesepian yang terjadi karena hubungan sosial yang terjalin tidak sesuai dengan keinginan individu sehingga individu merasa tidak puas dengan hubungannya.

c. *Depression loneliness*

Kesepian terjadi karena kegagalan individu dalam berhubungan dengan orang lain yang menyebabkan individu terjebak dalam perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, dan rendah diri, individu enggan menjalin hubungan yang baru.

Selain aspek yang diatas, Bruno (Kristlyna & Sudagijono, 2020) juga menambahkan aspek-aspek kesepian yang terdiri dari delapan aspek yaitu

a. Isolasi,

Suatu keadaan dimana individu merasa terasingkan dari tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang dominan di dalam masyarakat.

b. Penolakan

Suatu keadaan dimana seseorang tidak diterima dan diusir oleh lingkungannya

c. Merasa disalah mengerti

Suatu keadaan dimana seseorang merasa dirinya disalahkan dan tidak berguna

d. Merasa tidak dicintai

Suatu keadaan dimana seseorang tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlakukan secara lemah lembut dan tidak dihormati

e. Tidak mempunyai sahabat

Suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki orang lain yang berada disampingnya untuk berbagi, dan untuk memulai hubungan

f. Malas untuk membuka diri

Suatu keadaan dimana seseorang malas untuk menjalin keakraban dengan orang lain karena takut dan cemas akan dilukai oleh orang lain

g. Bosan,

Suatu perasaan dimana seseorang merasa jenuh, tidak menyenangkan, tidak menarik, dan merasa lemah

h. Gelisah,

Suatu keadaan dimana seseorang merasa resah, tidak merasa nyaman dan tentram di dalam hati, selalu khawatir.

B. Self Harm

1. Definisi *Self harm*

Self harm adalah perilaku seseorang untuk melukai diri sendiri dengan sengaja namun tidak memiliki niat untuk bunuh diri. Fenomena ini banyak dilakukan oleh remaja terutama remaja perempuan dibandingkan remaja laki-laki (Hawton, Saunder & O'connor, 2012)

Menurut Veague (2008), *self harm* adalah orang-orang yang dengan sengaja melukai diri sendiri. Salah satu bentuknya adalah memotong tubuh, menyayat kulit hingga berdarah membakar diri hingga melakukan tindakan yang akan menyebabkan cedera yang serius.

Klonsky & Jenifer (dalam Kurniawaty, 2012) mendefinisikan perilaku *self harm* adalah perilaku dimana seseorang sengaja melukai tubuhnya sendiri bertujuan untuk melampiaskan emosi-emosi yang menyakitkan namun tidak berniat untuk bunuh diri. Pelaku *self-harm* melakukan tindakan menyakiti diri sendiri, ketika mereka mengalami perasaan yang tidak nyaman dan kekhawatiran akibat dari penolakan yang dialami. Dalam penelitiannya Kurniawaty (2012),

menemukan bahwa perilaku *self harm* hanya memberikan efek yang tenang yang sementara hal tersebut dikarenakan *self harm* tidak dapat menyelesaikan masalah.

Menurut Ee dan Mey (2011) *self harm* merupakan perilaku menyakiri diri dengan sengaja seperti memotong kulit, memukul dan membakar diri sendiri, serta mematahkan tulang. Jans, Vloet, Taneli, dan Warnke (2012) menambahkan definisi *self harm* adalah perilaku melukai diri sendiri yang diakibatkan oleh pikiran dan perasaan negatif dan melakukan mekanisme pertahanan diri atau coping stress yang salah tanpa berniat bunuh diri.

Pengertian *self harm* menurut para ahli diatas dapat disimpulkan *Self harm* ialah perilaku seseorang yang sengaja menyakiti dirinya sendiri tetapi tidak berniat untuk bunuh diri, *self harm* meliputi; berfikir negatif, perilaku negatif, interaksi sosial, emosional. *Self harm* dilakukan karena seseorang tidak memiliki pemecahan masalah yang baik.

2. Kriteria *self harm*

Kriteria perilaku *self harm* menurut DSM-V (APA, 2013) yang biasa disebut dengan NSSI (*Nonsuicidal Self Injury*) memiliki 6 kriteria), yaitu :

a. Kriteria A

Kriteria A dalam DSM-V berdasarkan dari beberapa tahun terakhir individu melakukan *self-harm* setidaknya 5 hari atau lebih yang terlibat dalam perilaku merusak diri atau menyaikiti diri sendiri yang dilakukan secara sengaja pada permukaan tubuh individu tersebut, perilaku *self-harm* yang dilakukan pada kriteria A dapat menginduksi pendarahan, memar, nyeri, perih seperti perilaku memotong, membakar, menikam, memukul, menyayat, dan menggosok dengan

berlebihan. Perilaku *self-harm* ini tidak memiliki tujuan sebagai sanksi sosial, namun perilaku ini dilakukan dengan harapan jika cedera yang dilakukan hanya menyebabkan kerusakan fisik ringan atau sedang dan tidak ada niat untuk bunuh diri.

b. Kriteria B

Pada kriteria B individu melakukan perilaku *self-harm* dengan disengaja dan berhubungan dengan kesulitan interpersonal, pelaku *self harm* memiliki satu atau lebih harapan ketika melakukan *self harm* yaitu :

- 1) Mengontrol perasaan atau pikiran yang negatif
- 2) Untuk mengatasi masalah interpersonal
- 3) Untuk menginduksi keadaan perasaan positif

Setelah melakukan *self harm* dan individu dapat menunjukkan perilaku ketergantungan.

c. Kriteria C

Kriteria C pada DSM-V menyebutkan bahwa perilaku *self harm* yang dilakukan individu secara sengaja dan berkaitan dengan sebagai berikut :

- 1) Kesulitan interpersonal atau perasaan seperti depresi, kecemasan, ketegangan, kemarahan, tekanan umum atau kritik dan terjadi pada periode sebelum melakukan perilaku *self harm*.
- 2) Frekuensi untuk melakukan tindakan *self harm* terjadi dengan cepat dan sulit untuk dikendalikan
- 3) Sering berfikir untuk melakukan *self harm*, bahkan ketika itu tidak diinginkan

d. Kriteria D

Pada kriteria D, perilaku individu bukanlah merupakan sebagai sanksi sosial seperti tindik badan, tato, bagian dari ritual agama atau budaya dan perilaku yang sering dilakukan adalah mengelupas bekas luka dan menggigit kuku.

e. Kriteria E

Perilaku individu yang mengalami *self harm* pada kriteria E tidak memiliki niat untuk melakukan bunuh diri dan tidak memiliki gangguan baik secara klinis dalam interpersonal, akademis, atau bidang penting lainnya

f. Kriteria F

Perilaku individu tidak terjadi selama periode psikosis, delirium, intoksikasi zat, atau penarikan zat. Pada individu dengan gangguan perkembangan saraf, perilaku *self-harm* bukan bagian dari pola stereotip berulang. Dan perilaku tersebut juga tidak dapat dipertanggung jawabkan oleh individu yang mengalami gangguan mental atau medis seperti gangguan psikotik, autisme, gangguan intelektual, sindrom *Lesch-Nyhan*, *stereotipe movement disorder* dan perilaku melukai diri sendiri, trichotillomania (gangguan menarik atau mencabut rambut) dan gangguan mengelupas kulit.

3. Jenis-Jenis *Self-Harm*

Favazza (Veague, 2008), telah mengembangkan sistem tentang *self harm* dan mengkatagorikan *self harm* menjadi empat jenis yaitu :

a. *Stereotypic self harm.*

Jenis perilaku *self-harm* yang ringan dan tidak menyebabkan kerusakan yang parah. Namun pelaku melakukannya secara berulang. Seperti membenturkan

kepala ke tembok. Biasanya dilakukan oleh individu yang mengalami gangguan neurologis, seperti autisme atau sindrom tourette.

b. Major Self harm.

Jenis perilaku *self harm* yang menyebabkan banyak kerusakan yang tidak dapat disembuhkan seperti semula, seperti memotong bagian tubuh, mencukil bola mata dan pengebirian. Perilaku ini biasanya dilakukan oleh individu yang sedang mengalami gangguan mental seperti skizofrenia

c. Compulsive self harm

Jenis perilaku yang terjadi setiap hari dan sering bersifat keharusan bagi pelaku. Seperti menarik rambut dengan kuat yang berulang, menyayat kulit dengan benda tajam, membakar kulit dan lain-lain. Perilaku ini biasanya dilakukan oleh individu yang sedang mengalami *obsessive compulsive disorder* dan *trichotillomania*.

d. Impulsive self harm

Jenis perilaku *self-harm* yang terjadi ketika saat tidak sadar atau diluar fikirannya. Perilaku ini biasanya dilakukan oleh individu yang sedang mengalami *bordeline personality disorder* dan *eating disorder*

Newman dalam (Ee & Mey, 2011) mendefinisikan jika perilaku *self-harm* atau *self hurt behavior* memiliki 4 kategori, yaitu :

- a. Kategori pertama tipe dangkal dan memiliki luka ringan yang sangat kecil serta masih dapat diterima oleh masyarakat.
- b. Kategori Kedua, individu yang melakukan tindak badan, ritual budaya yang dapat melukai diri sendiri dan membuat tato yang besar.

- c. Kategori Ketiga, melakukan pemotongan pada anggota tubuh, menyayat pergelangan tangan, menyulut putung rokok pada kulit dengan sengaja.
- e. Kategori keempat merupakan kategori terparah biasanya individu dapat melakukan mutilasi pada diri sendiri.

4. Faktor-Faktor Penyebab *self harm*

Seseorang melakukan *self harm* disebabkan oleh beberapa faktor, sementara Veague (2008) menggolongkan faktor penyebab *self harm* menjadi 3 golongan yaitu faktor psikologis, faktor biologis dan faktor sosial.

a. Faktor Psikologis

Biasanya pelaku *self harm* adalah wanita berumur 20-30 tahunan yang memiliki latar belakang korban dari kekerasan fisik maupun verbal, pelecehan seksual maupun memiliki orang tua pecandu narkoba, selain itu faktor penyebab *self harm* ketidakmampuan seseorang untuk untuk menggambarkan emosionalnya sehingga ia memilih melakukan *self harm* sebagai bentuk penggambaran emosinya. Ketika melakukan *self harm* individu merasa lebih kuat dan dapat mengendalikan emosi mereka.

b. Faktor biologis

Kesalahan pada otak bagian depan (korteks prefrontal) sebagai penanggung jawab untuk koordinasi pikiran dan perilaku, ketika korteks prefrontal mengalami kerusakan mengakibatkan koordinasi pikiran dan perilaku tidak berjalan dengan baik sehingga individu kehilangan kontrol impuls dan menjadi perilaku agresif. Selain itu faktor lain kurangnya neuron yang melepaskan serotonin di korteks depan,

serotonin yang sedikit mengakibatkan masalah pada psikologis seseorang seperti merasa khawatir berlebihan, suasana hati yang buruk dan pengendalian impuls.

c. Faktor sosial

Pengaruh sosial seperti teman sebaya atau media, remaja sangat tertarik tentang gaya hidup yang sedang tren, sehingga mereka mengikuti perilaku yang menurut mereka akan membuat mereka populer. Adanya sosial media membuat pelaku *self harm* akan terhubung dengan sesama atau orang lain sehingga memberi dampak positif namun ada juga dampak negatif dari hal tersebut yaitu membuat orang lain yang tidak melakukan *self harm* akan ikut melakukannya dikarenakan ingin bergabung dikomunitas yang mereka anggap menarik.

Hawton dkk (2012) mengemukakan beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku *self harm* yaitu :

a. Gangguan mental

Individu yang memiliki gangguan kecemasan, depresi dan lain-lain, individu akan melakukan *self harm* agar kecemasannya menghilang sementara.

b. Kesulitan interpersonal

Seseorang yang kesulitan dalam membangun sebuah hubungan dengan orang lain, sehingga merasa sendirian tidak ada tempat berbagi cerita, jadi ketika menghadapi masalah individu tersebut sering mengambil keputusan yang salah seperti melukai diri sendiri.

c. Penyalahgunaan narkoba dan alkohol

Individu yang memakai narkoba dan alkohol biasanya bertindak gegabah dan tanpa berfikir panjang tentang dampak yang akan terjadi.

d. Tingkat percaya diri yang rendah

Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah biasanya sering merasa kurang percaya diri dan cemas, individu melakukan *self harm* sebagai pengalihan atas kecemasannya .

e. Perfeksionis

Individu dengan perilaku kepribadian perfeksionis biasanya cenderung melakukan *self harm*.

f. Pemecahan masalah sosial yang buruk

Individu dengan pemecahan masalah sosial yang buruk biasanya tidak mampu mencari jalan keluar dari pemasalahnya sehingga mereka memilih menghindari atau mencari pengalihan dari masalahnya.

g. Keputusan

Individu dengan sengaja memutuskan melakukan *self harm* tampak ada faktor-faktor penyebab lainnya.

h. Perceraian orang tua

Perceraian orang tua berdampak pada anak yang menjadi korban, biasanya anak dengan orang tua bercerai cenderung melakukan sesuatu yang salah.

i. Kematian orang tua

Kematian orang tua memberikan kesedihan yang mendalam pada individu sehingga individu memilih melakukan *self harm* sebagai pengalihan rasa sedihnya.

C. Remaja

1. Definisi Remaja

Dewi (2012), mendefinisikan remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang berkisar pada usia 12 tahun hingga 21 tahun. Menurut Piaget, psikologis individu masa remaja merasa bahwa dirinya berada di tingkat yang sama dengan masyarakat dewasa, individu tidak lagi merasa berada dibawah tingkat orang-orang yang sudah dewasa (Hanifah, 2013). Berdasarkan teori tahapan perkembangan individu menurut Erickson dari masa bayi hingga masa tua, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal, remaja pertengahan, serta remaja akhir. Rentang usia remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Rentang usia remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan rentang usia remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun (Thalib, 2010).

Menurut Papalia dan Olds (dalam Jahja, 2011), masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun yang biasa disebut masa remaja akhir.

Menurut Santrock (2016), masa remaja akhir berlangsung dari umur 18 - 25 tahun, dengan ciri-ciri seperti orang dewasa yang sedang berkembang, pada masa ini remaja masih mencari pekerjaan apa yang mereka minati, jati diri mereka dan gaya hidup mana yang ingin mereka terapkan.

Adapun menurut Hurlock (dalam Jahja, 2011), masa remaja akhir yaitu individu sudah menemukan pendirian hidup dan individu sudah masuk ke dalam masa dewasa, pada dasarnya masa remaja akhir individu telah mencapai dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja.

2. Ciri-ciri Remaja

Arnett (dalam Santrock, 2016), menggambarkan 5 ciri-ciri utama masa remaja akhir yaitu :

a. Eplorasi jati diri

Masa ini remaja masih mencari minat apa yang mereka miliki, terutama pada cinta dan pekerjaan. Masa remaja akhir adalah masa perubahan identitas pada seseorang

b. Ketidakstabilan

Pada masa ini remaja sering kali ada ketidakstabilan dalam cinta, pekerjaan dan pendidikan

c. Fokus pada diri sendiri

Menurut Arnett (dalam Santrock, 2016), remaja akhir memusatkan perhatian pada diri sendiri, merasa bahwa mereka hanya sedikit kewajiban dalam sosial maupun tugas dan komitmen kepada orang lain, mereka ingin menjalankan kehidupan mereka sendiri.

d. *Feeling in between*

Remaja akhir, tidak lagi menganggap diri mereka remaja maupun dewasa. Mereka masih berusaha untuk menjadi dewasa.

e. Usia kemungkinan

Masa ketika individu memiliki kesempatan untuk merubah hidup mereka. Arnett (dalam Santrock, 2016) menjelaskan 2 cara perkembangan remaja akhir yaitu :

- 1) Remaja akhir yang memiliki sifat optimis untuk masa depannya
- 2) Remaja akhir yang telah mengalami masa-masa sulit, masa remaja akhir merupakan kesempatan untuk mengarahkan kehidupan mereka kearah yang lebih positif.

3. Aspek-aspek perkembangan pada remaja

Perkembangan pada remaja memiliki 3 (tiga) aspek (Jahja, 2011) yaitu :

a. Perkembangan Fisik

Menurut Papalia dan Olds (dalam Jahja, 2011). Remaja mengalami perubahan-perubahan pada tubuhnya seperti perubahan struktur otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Selain itu perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan berat dan tinggi badan, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi.

b. Perkembangan Kognitif

Piaget (dalam Jahja 2011), mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, remaja sudah mampu untuk berfikir abstrak dikarenakan struktur otak yang telah sempurna berinteraksi dengan lingkungan sosial yang semakin luas sehingga remaja dapat bereksperimen. Tahap perkembangan kognitif ini disebut juga sebagai tahap operasi formal.

Tahap operasional formal merupakan suatu tahap seseorang telah mampu untuk berpikir secara abstrak. Seorang remaja sudah berfikir secara luas tidak lagi terbatas pada hal-hal yang aktual, serta pengalaman yang benar-benar terjadi. Dengan mencapai tahap operasi formal, remaja dapat berpikir dengan fleksibel dan kompleks. Seorang remaja mampu menemukan penjelasan tentang suatu hal dengan beberapa alternatif jawaban. Remaja juga mulai mampu untuk membayangkan tentang masa depan dan apa yang akan lakukan. Tidak seperti saat remaja baru mencapai tahap operasi konkret yang hanya mampu memikirkan satu penjelasan untuk suatu hal. Perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja juga dapat dilihat dari kemampuan seorang remaja untuk berpikir lebih logis. Remaja telah mulai mempunyai pola berpikir sebagai peneliti, di mana mereka mampu membuat suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan di masa depan (Santrock dalam Jahja 2011).

c. Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Perkembangan kepribadian merupakan perubahan individu dalam menggambarkan emosi secara dan cara individu untuk berhubungan dengan dunianya, sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam menjalin suatu hubungan dengan individu lain biasanya perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya daripada orang tua. Pada perkembangan kepribadian pencarian tentang diri atau identitas diri merupakan hal terpenting pada masa remaja. Pencarian identitas diri adalah proses menjadi seseorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Papalia dan Olds dalam Jahja 2011).

4. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Masa remaja merupakan masa yang paling penting dalam fase perkembangan individu, dikarenakan masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa, masa remaja salah satu faktor untuk perkembangan masa dewasa yang baik dan sehat. Menurut Jahja (2011) masa remaja di tandai dengan :

- a. Mulai berkembangnya sikap dependen kepada orang tua ke arah independen.
- b. Minat akan seksualitas.
- c. Introspeksi diri yaitu mulai memerhatikan diri sendiri dan menyesuaikan diri terhadap aturan moral, etika dan nilai dalam masyarakat.

William (dalam Jahja 2011), mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut:

- a. Menerima fisik sendiri baik kelebihan maupun kekurangan dirinya
- b. Tidak bergantung pada orang tua atau orang lain yang mereka anggap mempunyai kekuatan yang lebih mereka
- c. Berkembangnya keterampilan komunikasi interpersonal dan hubungan sosial per individu maupun hubungan kelompok
- d. Mencari dan menemukan role model untuk dijadikan inspirasi dalam menjalankan kehidupannya.
- e. Memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dan kemampuannya sendiri .
- f. Memperkuat kemampuan mengendalikan diri (*self-control*) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.
- g. Tidak lagi memiliki sikap/perilaku yang kekanak-kanakan.

D. Gambaran Rasa Kesepian Dengan Remaja Yang Melakukan *Self Harm*

Pada masa remaja biasanya seseorang harus melakukan adaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, yang dapat meningkatkan stress pada remaja. Pada masa ini, remaja membutuhkan dukungan dari orang sekitar serta memerlukan pengakuan dan peran dari lingkungan sosialnya. Ketika remaja merasa tidak menerima dukungan maupun pengakuan dari sosialnya, remaja akan merasa dikucilkan, terasing dan tidak mampu memiliki peran dalam lingkungannya sehingga menyebabkan perasaan kesepian.

Ketika remaja merasakan kesepian, remaja akan merasa bahwa dirinya sendirian dan tidak memiliki seseorang untuk berbagi atau membantunya mencari jalan keluar atas masalahnya. Oleh karenanya, remaja kemudian mencari jalan lain untuk membantu mengeluarkan emosinya yang terpendam. Salah satu jalan untuk mengeluarkan emosi tersebut adalah dengan melukai diri (Marshall & Yazdani dalam Maidah, 2013). Individu yang merasakan kesepian kronis biasanya akan memiliki afeksi yang negatif, menarik diri dari lingkungan sosialnya, kurang mempercayai dirinya sendiri dan orang lain, merasa sering gagal, dan merasa tidak puas dengan hubungan sosial mereka jika dibandingkan dengan individu yang tidak merasa kesepian.

Kesepian juga dihubungkan dengan berbagai macam *individual differences* meliputi depresi, rasa permusuhan, pesimisme, menarik diri secara sosial, rasa tersisihkan, shyness, dan afeksi yang rendah. Kesepian juga mempengaruhi banyak gangguan yang parah seperti depresi klinis, *borderline personality disorder*, atau skizofrenia (Muthia & Hidayati 2015). Hubungan antara kesepian

dengan depresi sendiri terbukti pada penelitian Jaremka, dkk (2011), yaitu partisipan yang lebih merasa kesepian akan mengalami kesakitan, depresi, dan kelelahan yang lebih sering dibandingkan subjek yang lebih terhubung secara sosial.

Selain itu Joiner (dalam Dewi & Hamidah, 2013) menjelaskan ada tiga komponen yang ada pada diri individu yang melakukan bunuh diri yaitu, (1) kemampuan untuk melakukan *self injury*, (2) perasaan bahwa dirinya hanya menjadi beban bagi oranglain, (3) serta *thwarted belongingness*, yaitu perasaan kesepian bahwa individu tidak dapat menyatu atau terkait dengan nilai kelompok maupun hubungan tertentu (Laasgard, Goossens & Elklit, 2011). mengatakan kecenderungan untuk bunuh diri dan resiko depresi dapat timbul karena adanya perasaan kesepian.

Dalam DSM-V perilaku *self-harm* disebut sebagai NSSI yaitu, *nonsuicidal self injury*. ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku *self-harm* seperti depresi, kecemasan, mekanisme pertahanan diri dalam strategi coping yang negatif, masa kecil individu yang mengalami trauma psikologis, kurangnya komunikasi individu dengan orang lain, tidak adanya keharmonisan dan kehangatan dalam keluarga, permasalahan yang terjadi di sekolah, permasalahan dalam hubungan percintaan, permasalahan dengan teman, kejadian buruk yang pernah dialami dan stres dalam menjalani kehidupan.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran rasa kesepian dan apa saja faktor penyebab rasa kesepian remaja sehingga melakukan *self harm*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian yang dipilih peneliti adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yaitu memandang realistik sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks dan penuh makna, penelitian dilakukan pada objek alamiah atau objek yang berkembang apa adanya dan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2015) pendekatan fenomenologis merupakan salah satu bagian dari penelitian kualitatif, pendekatan ini mengumpulkan data dengan cara peneliti langsung mengobservasi partisipan atau subjek penelitian untuk mengetahui fenomena esensial subjek dalam pengalaman hidupnya. Pendekatan fenomenologi sesuai untuk penelitian yang akan dilakukan, karena pendekatan fenomenologi peneliti mencari gambaran perasaan yang dirasakan subjek dan pendekatan fenomenologi tidak mempunyai batasan dalam memaknai/menggambarkan dan memahami fenomena yang dikaji, hal tersebut dapat dilakukan karena pendekatan fenomenologi dilakukan dengan cara alami.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian merupakan subjek melakukan *self harm*, peneliti mengambil atau menemukan 3 subjek yang berusia 18 – 21 tahun yang sesuai dengan kriteria untuk penelitian. Menurut Creswell (2013), dalam penelitian fenomenologi yang menjadikan perhatian atau pokok penting penelitian bukanlah jumlah dari subjek penelitian, penelitian kualitatif berbeda dari penelitian kuantitatif yang mensyaratkan jumlah subjek penelitian, namun lebih pada kedalaman, kualitas, dan seberapa spesifik informasi yang diperoleh serta seberapa banyak informasi yang dapat diperoleh dari subjek penelitian.

C. Teknik Sampling

Pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dan jenisnya tekniknya adalah *purposive sampling*. Dikarenakan penelitian kualitatif memiliki populasi sampel yang tidak terhingga dan pemilihan sampel dilakukan secara acak serta secara objektif. Pemilihan tidak dapat dipilih oleh peneliti hanya berdasarkan pada keinginan peneliti. Meskipun sampel diambil secara acak, namun tetap mempertimbangkan sampel yang akan dipilih yaitu sampel yang mempunyai pengetahuan dan informasi tentang fenomena yang sedang diteliti, dan sampel adalah individu yang dapat mengungkapkan banyak informasi. Sampel yang akan diteliti sesuai dengan kategori penelitian oleh karena itu *purposive sampling* sangat cocok digunakan untuk penelitian kualitatif (Satori & Komariah, 2015).

Purposive sampling, yaitu sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti didasarkan tujuan peneliti didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan peneliti.

Adapun karakteristik subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Laki-laki dan perempuan yang berusia 18 sampai 21 tahun.
- 2) Mengalami gangguan perilaku *self harm*, dan
- 3) Individu yang merasa kesepian.

D. Waktu dan lokasi penelitian

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Juli 2022, sedangkan lokasi penelitian dilakukan di kota Banda Aceh provinsi Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penggalian informasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu metode wawancara dan observasi. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Ada pula uraian dari metode penggalian data sebagaimana berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang langsung didapat dari subjek yang memiliki informasi, melalui percakapan atau tanya jawab. Menurut Sudjana (dalam Satori & Komariah, 2015), wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui percakapan yang dilakukan dengan tatap muka oleh pihak yaitu pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang menjawab atau pihak yang dijawab (*interviewee*).

Kartono (dalam Gunawan, 2013) mendefinisikan wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang dilakukan secara berhadap-hadapan oleh dua orang atau lebih. Esterberg (dalam Sugiyono, 2015) ikut mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dari dua orang untuk memberi atau menerima informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga kemudian dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara ini bersifat bebas terkontrol, yaitu *interviewer* tetap membuat pedoman wawancara yang jadi patokan dalam alur, urutan dan pemakaian kata. Dalam pelaksanaannya *interviewer* hanya menanyakan inti dari pertanyaan secara terbuka dan bebas tidak berurutan namun terdapat batas tema dan alur pembicaraan. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan *interviewee* dapat memberikan pendapat serta ide untuk menjawab (Satori & Komariah, 2015)

Pada wawancara, *interviewee* di berikan pertanyaan yang sama agar terhindar dari bias. Sebelum melakukan wawancara peneliti atau *interviewer* akan membangun *rapport* dan meminta persetujuan dari *interviewee* untuk melakukan wawancara. Saat wawancara dimulai dibutuhkan bantuan alat seperti alat perekam untuk mempermudah wawancara agar hasilnya tidak atau terlewatkan.

Tabel 1. Panduan wawancara faktor-faktor kesepian Brehm, Miller, Perlman, dan Campbell (dalam Kristlyna & Sudagijono, 2020)

Faktor-faktor	Deskripsi
Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan	Ketika memiliki suatu hubungan dengan orang lain, subjek biasanya banyak memiliki harapan-harapan tentang hubungannya, jika harapan yang diharapkan tidak terwujud maka subjek akan tidak puas dengan hubungannya serta subjek akan Memiliki harapan yang negatif pada suatu hubungan.
Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan	Perubahan yang terjadi seperti kehidupan seperti pindah rumah sekolah dll, perceraian orang tua, perubahan hubungan dengan teman.
<i>Self esteem</i>	seseorang dengan <i>self-esteem</i> rendah cenderung tidak mempercayai bahwa dirinya mampu untuk menghadapi berbagai masalah di kehidupan dan mudah mengalami kesepian
Perilaku interpersonal	seseorang yang kurang dalam perilaku interpersonal cenderung keliatan kaku dalam bersosial, sehingga membuat seseorang sulit untuk membangun suatu hubungan dengan orang lain.

Tabel 2. Panduan wawancara aspek-aspek kesepian bruno (dalam Kristlyna & Sudagijono, 2020)

Aspek-aspek	Definisi
Isolasi,	Suatu keadaan dimana individu merasa terasingkan dari tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang dominan di dalam masyarakat.
Penolakan	Suatu keadaan dimana seseorang tidak diterima dan diusir oleh lingkungannya
Merasa disalah mengerti	Suatu keadaan dimana seseorang merasa dirinya disalahkan dan tidak berguna
Merasa tidak dicintai	Suatu keadaan dimana seseorang tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlakukan secara lemah lembut dan tidak dihormati
Tidak mempunyai sahabat	Suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki orang lain yang berada disampingnya untuk berbagi, dan untuk memulai hubungan
Malas untuk membuka diri	Suatu keadaan dimana seseorang malas untuk menjalin keakraban dengan orang lain karena

	takut dan cemas akan dilukai oleh orang lain
Bosan	Suatu perasaan dimana seseorang merasa jenuh, tidak menyenangkan, tidak menarik, dan merasa lemah
Gelisah,	Suatu keadaan dimana seseorang merasa resah, tidak merasa nyaman dan tentram di dalam hati, selalu khawatir.

Tabel 3. Panduan wawancara kriteria perilaku *self harm* menurut DSM-V (APA, 2013)

Kriteria	Deskripsi
Kriteria A	<p>Kriteria A dalam DSM-V berdasarkan dari beberapa tahun terakhir individu melakukan <i>self-harm</i> setidaknya 5 hari atau lebih yang terlibat dalam perilaku merusak diri atau menyakiti diri sendiri yang dilakukan secara sengaja pada permukaan tubuh individu tersebut.</p> <p>Perilaku <i>self-harm</i> yang dilakukan pada kriteria A dapat menginduksi pendarahan, memar, nyeri, perih seperti perilaku memotong, membakar, menikam, memukul, menyayat, dan menggosok dengan berlebihan. Perilaku <i>self-harm</i> ini tidak memiliki tujuan sebagai sanksi sosial, namun perilaku ini dilakukan dengan harapan jika cedera yang dilakukan hanya menyebabkan kerusakan fisik ringan atau sedang dan tidak ada niat untuk bunuh diri</p>
Kriteria B	<p>Pada kriteria B individu melakukan perilaku <i>self-harm</i> dengan disengaja dan berhubungan dengan kesulitan interpersonal, pelaku <i>self harm</i> memiliki satu atau lebih harapan ketika melakukan <i>self harm</i> yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengontrol perasaan atau pikiran yang negatif 2) Untuk mengatasi masalah interpersonal 3) Untuk menginduksi keadaan perasaan positif <p>Setelah melakukan <i>self harm</i> dan individu dapat menunjukkan perilaku ketergantungan.</p>
Kriteria C	<p>Kriteria C pada DSM-V menyebutkan bahwa perilaku <i>self harm</i> yang dilakukan individu secara sengaja dan berkaitan dengan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesulitan interpersonal atau perasaan seperti depresi, kecemasan, ketegangan, kemarahan, tekanan umum atau kritik dan terjadi pada periode sebelum melakukan perilaku <i>self harm</i>. 2) Frekuensi untuk melakukan tindakan <i>self harm</i> terjadi dengan cepat dan sulit untuk dikendalikan 3) Sering berfikir untuk melakukan <i>self harm</i>, bahkan ketika itu tidak diinginkan
Kriteria D	Pada kriteria D, perilaku individu bukanlah merupakan

	sebagai sanksi sosial seperti tindik badan, tato, bagian dari ritual agama atau budaya dan perilaku yang sering dilakukan adalah mengelupas bekas luka dan menggigit kuku.
Kriteria E	Perilaku individu yang mengalami <i>self harm</i> pada kriteria E tidak memiliki niat untuk melakukan bunuh diri dan tidak memiliki gangguan baik secara klinis dalam interpersonal, akademis, atau bidang penting lainnya
Kriteria F	Perilaku individu tidak terjadi selama periode psikosis, delirium, intoksikasi zat, atau penarikan zat. Pada individu dengan gangguan perkembangan saraf, perilaku <i>self-harm</i> bukan bagian dari pola stereotip berulang. Dan perilaku tersebut juga tidak dapat dipertanggung jawabkan oleh individu yang mengalami gangguan mental atau medis seperti gangguan psikotik, autisme, gangguan intelektual, sindrom <i>Lesch-Nyhan</i> , <i>stereotipe movement disorder</i> dan perilaku melukai diri sendiri, <i>trichotillomania</i> (gangguan menarik atau mencabut rambut) dan gangguan mengelupas kulit.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Observasi merupakan kegiatan memerhatikan secara akurat lalu mencatat fenomena yang muncul mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena (Gunawan, 2013). Menurut Kartono (dalam Gunawan, 2013) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan yang disengaja dan sistematis serta pencatatan tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dari tingkah laku manusia. Flick (dalam Gunawan, 2013), menambahkan bahwa dalam mengobservasi peneliti harus memiliki keterampilan persepsi visual, persepsi berdasarkan pendengaran atau audio, perasaan dan penciuman yang diintegrasikan.

Observasi yang dilakukan adalah observasi tidak terstruktur dan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara

peneliti tidak ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, dan observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan alat-alat serta mengontrol kembali ketajaman hasil observasi dan peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono.2015).

Observasi tidak terstruktur belum memiliki fokus penelitian yang jelas, fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi dilakukan ketika peneliti mewawancarai subjek, sebagai faktor pendukungnya.

Tabel 4. Panduan observasi umum

No	Indikator yang diamati
1.	Gambaran umum subjek
2.	Kondisi fisik dan penampilan subjek saat penelitian
3.	kondisi emosional subjek saat penelitian
4.	Hubungan subjek dengan orang tua
5.	Ekspresi atau mimik wajah subjek selama proses wawancara/bercerita tentang dirinya
6.	Bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh subjek ketika menjawab pertanyaan
7.	Hubungan subjek dengan teman, tetangga dan orang sekitar
8.	Sikap subjek terhadap orang lain

Tabel 5. Panduan observasi khusus aspek-aspek kesepian bruno (dalam Kristlyna & Sudagijono, 2020)

No	Indikator yang diamati	Ada	Tidak
1.	Isolasi dari lingkungan (malas keluar dari rumah)		
2.	Penolakan dari lingkungan (selalu sendirian)		
3.	Merasa disalah mengerti (sering diam takut membuka suara untuk berpendapat)		
4.	Merasa tidak dicintai		
5.	Tidak mempunyai sahabat		
6.	Malas untuk membuka diri (menyendiri di tempat ramai)		
7.	Mudah merasa bosan		
8.	Gelisah		

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengatur data, mengurutkan mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkatagorikannya sehingga diperoleh hasil temuan berdasarkan fokus penelitian atau berdasarkan pada jawaban dari permasalahan yang cari (Gunawan, 2013). Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Gunawan, 2013) berpendapat analisis data merupakan proses dari mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan atau dokumentasi yang dikumpulkan untuk memudahkan peneliti memahami tentang fenomena yang diteliti dan memungkinkan penyajian data yang ditemukan.

3. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) bahwa analisi data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif berkala sampai tuntas, sehingga data jenuh. analisis kualitatif dibagi menjadi empat bagian, ialah *data collection*, *data reduction*, *data display* serta *conclusion drawing/verification* seperti berikut ini:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data sudah dimulai sejak dilakukan wawancara dan observasi lapangan terhadap objek yang teliti. Dalam sesi ini peneliti menganalisis terhadap jawaban yang diberikan *interviewee*. Kegiatan menganalisis jawaban akan terus dilakukan peneliti bila dirasa jawaban yang didapatkan belum memuaskan sampai peneliti mendapatkan data yang dianggap sudah kredibel. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data dilihat kembali kelengkapannya. Bila masih

ada kekurangan peneliti wajib mencari informasi ekstra hingga informasi tersebut dianggap memadai.

2. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data, memilah hal-hal pokok dari data yang diperoleh, memfokuskan data untuk hal-hal yang penting, menyatukan data berdasarkan tema atau polanya sehingga data lebih sederhana. Penyederhanaan beberapa data sangat berarti supaya penelitian lebih terfokus terhadap target data-data yang disederhanakan tersebut serta lebih mengacu kepada sistem terpusat. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk prngumpulan data, dan mencari data bila diperlukan.

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. *Data display* merupakan kegiatan mendeskripsikan data yang sudah diperoleh ataupun yang telah disusun. Untuk memudahkan peneliti memahami tentang apa telah terjadi, menarik kesimpulan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Biasanya penyajian data adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian informasi dalam penelitian ini pula dilakukan sebagai sesuatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai informasi supaya lebih memudahkan dalam menguasai data-data yang sudah diperoleh.

4. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil atau jawaban dari fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan data berisi temuan baru yang

sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih dipertanyakan menjadi sesuatu yang jelas. Penarikan kesimpulan bisa berbentuk hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

G. Keterpercayaan (*Trustworthiness*) Penelitian

Pada penelitian semua data yang dikumpulkan peneliti harus terpercaya agar hasil yang didapat adalah hasil yang terbaik. Menurut Satori dan Komariah (2015), penelitian dapat dinyatakan absah apabila sudah meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Credibility

Credibility (kredibilitas) adalah uji keyakinan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai suatu karya ilmiah. Adapun untuk meningkatkan kredibilitas data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tidak sekali namun berulang-ulang datang ke lapangan. Peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber informasi yang ditemui ataupun sumber informasi yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan membuat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian menjadi semakin akrab, semakin terbuka, saling muncul keyakinan, sehingga data yang diperoleh terus menjadi banyak serta lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian

terhadap data yang sudah didapatkan peneliti. Data yang didapatkan akan di cek kembali ke lapangan benar ataupun tidak, terdapat pergantian ataupun masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan informasi yang sudah diperoleh telah bisa dipertanggungjawabkan/ benar berarti kredibel, lamanya perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan ataupun intensitas secara berkepanjangan hingga kepastian informasi serta urutan kronologis kejadian bisa dicatat ataupun direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan ialah salah satu metode mengendalikan/mengecek hasil data yang sudah dikumpulkan sudah benar, akurat aktual dan lengkap. Untuk meningkatkan kecermatan bisa dilakukan dengan metode membaca bermacam rujukan, buku, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen terpaut dengan menyamakan hasil penelitian yang sudah diperoleh. Dengan begitu maka data yang didapatkan pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaksud sebagai pengecekan data dari bermacam sumber dengan bermacam waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi, serta waktu (Sugiyono, 2015). Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan metode mengecek data yang sudah diperoleh lewat sebagian sumber. Metode Triangulasi bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan metode mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang

berbeda. Ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi sumber

Data yang didapat untuk penelitian dari beberapa sumber yang berbeda yaitu dari subjek dan seseorang yang dekat dengan subjek baik keluarga, tetangga, teman dll. Peneliti akan mengecek dan mencocokkan data-data tersebut, serta menarik kesimpulan dari data tersebut.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik yang digunakan untuk mengecek suatu data yang sama agar hasil lebih kredibel. Untuk sumber data yang sama secara serempak, maka peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, dan wawancara mendalam.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah penelitian mengumpulkan data dengan beragam waktu misalnya melakukan wawancara pagi hari dan sore.

d. Analisis Permasalahan Negatif

Melaksanakan analisis permasalahan negatif berarti peneliti mencari informasi yang berbeda ataupun berlawanan dengan informasi yang sudah ditemui. Apabila tidak terdapat lagi informasi yang berbeda ataupun berlawanan dengan penemuan, jika data-data yang diperoleh tidak jenuh maka peneliti harus mengganti temuannya (Sugiyono, 2015).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi atau rujukan merupakan pendukung untuk membuktikan data yang sudah ditemui oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, hendaknya data- data yang dikemukakan dapat dilengkapi dengan potret-potret ataupun dokumen autentik, sehingga jadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2015).

f. Mengadakan *Membercheck*

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh cocok dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck merupakan supaya data yang diperoleh dan hendak digunakan dalam penyusunan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data ataupun informan(Sugiyono, 2007).

1) *Transferability*

Uji terhadap ketetapan penelitian dilakukan secara internal maupun eksternal Validitas eksternal menampilkan derajat ketepatan ataupun bisa diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Untuk peneliti nilai transfer sangat tergantung pada sipemakai, sehingga pada saat penelitian bisa digunakan dalam konteks yang berbeda disituasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer bisa dipertanggungjawabkan.

2) *Dependability* (reliabilitas)

Penelitian yang dependability ataupun reliabilitas merupakan penelitian apabila penelitian yang dicoba oleh orang lain dengan proses riset yang sama hendak mendapatkan hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan metode melaksanakan audit terhadap totalitas proses penelitian. Dengan

metode auditor yang independen ataupun pembimbing yang independen mengaudit totalitas kegiatan yang dicoba oleh periset dalam melaksanakan riset. Misalnya dapat diawali pada saat bagaimana peneliti mulai memutuskan permasalahan, terjun ke lapangan, memilah sumber data, melakukan analisis data, melaksanakan uji keabsahan data, hingga pembuatan laporan hasil pengamatan.

3) *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut pula dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian sudah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berhubungan dengan proses yang sudah dicoba. Apabila hasil penelitian ialah fungsi dari proses penelitian yang dicoba, hingga penelitian tersebut sudah penuhi standar *confirmability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah adalah tahapan yang dilalui sebelum memulai penelitian yang bertujuan untuk mengenal kancah penelitian yang spesifik serta mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, guna mendapat informasi mengenai fenomena-fenomena permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian mengenai “Gambaran rasa kesepian pada remaja yang melakukan *Self Harm*” pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek yaitu remaja-remaja yang melakukan *self harm* karena merasa kesepian.

Subjek pertama berdomisili di batoh kecamatan lueng bata, Banda Aceh tepatnya disebuah kost-kostan, kost subjek berada di lorong-lorong dan di pinggir jalan sebelah kanan. Subjek merupakan mahasiswa yang aktif dibidang akademi dan sudah menikah, suami subjek berkerja di suatu instansi pemeritahan, subjek anak terakhir dari 4 bersaudara yang berasal dari Kabupaten Kota Sabang. Keseharian subjek menggunakan bahasa indonesia.

Subjek kedua berdomisili di Cot Lamkuweueh Kecamatan meuraxa, Kota Banda Aceh, subjek tinggal di rumah pribadi namun subjek hanya tinggal sementara untuk menimbah ilmu selama subjek berkuliah di Banda Aceh. Jalan menuju rumah subjek masuk lorong di dekat pom bensin, dan melewati beberapa lorong dan rumah subjek di sebelah kanan atau kiri dari jalan tersebut, subjek

merupakan mahasiswi yang aktif. subjek anak kedua dari 4 bersadara, orangtua subjek bertempat tinggal di Kabupaten Kota Sabang.

Subjek ketiga berdomisili di Jeulingke, kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, rumah subjek merupakan perumahan yang berada di belakang Polda Aceh, lokasi rumah subjek memasuki beberapa lorong-lorong kecil, subjek adalah anak tunggal, kedua orangtua subjek berstatus sebagai anggota kepolisian di Kota Banda Aceh, kegiatan keseharian subjek adalah seorang mahasiswi dan mengikuti pelatihan renang.

B. Pelaksanaan penelitian

1. Persiapan penelitian

Hal utama yang harus dipersiapkan untuk melakukan penelitian adalah mempersiapkan proses keperluan penelitian beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu :

- a. Mengumpulkan data mengenai remaja yang melakukan Self-harm
- b. Membangun Rapport dengan subjek dan menanyakan penyebab dia melakukan *self harm*
- c. Menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi.
- d. Persiapan yang dilakukan dalam mengumpulkan data seperti mengumpulkan data tentang calon subjek penelitian, membangun *rapport* prapenelitian, memastikan kembali subjek sesuai untuk penelitian dan peneliti mengkonfirmasi kembali calon subjek tentang kesedian menjadi subjek penelitian serta menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian.

- e. Setelah subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian, kemudian peneliti membangun *rapport* dengan subjek.
- f. Mempersiapkan kebutuhan untuk pengambilan data, seperti :
 - 1) Alat perekam
 - 2) Alat tulis
 - 3) Daftar indikator pertanyaan yang akan digunakan untuk menanyakan hal apa saja yang berhubungan dengan masalah penelitian
 - 4) Surat pernyataan persetujuan (*informed consent*)

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahapan yang dilakukan peneliti setelah melakukan persiapan penelitian adalah pelaksanaan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti dan subjek membuat kesepakatan untuk menentukan waktu dan tempat untuk melaksanakan penelitian, tidak lupa peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari penelitian ini, adapun tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

- a. Sehari sebelum melakukan penelitian, peneliti memastikan kembali waktu dan tempat wawancara. Hal ini bertujuan untuk memastikan kondisi subjek.
- b. Wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman yang telah dibuat sebelumnya. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi subjek dan lingkungan tempat tinggal.
- c. Selanjutnya peneliti memindahkan hasil wawancara ke dalam bentuk verbatim, pada tahapan ini peneliti melakukan *coding*.
- d. Kemudian menganalisis data dari hasil wawancara yang telah selesai di ketik dalam bentuk verbatim.

- e. Terakhir, peneliti membuat kesimpulan dari setiap permasalahan yang ditemui pada hasil penelitian, selanjutnya menyampaikan kekurangan dari penelitian dan menyarankan beberapa hal penting bagi peneliti selanjutnya.

3. Jumlah dan karakteristik subjek

Subjek dalam penelitian ini, berjumlah tiga orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Identitas subjek penelitian

Tabel 6.
Gambaran umum data subjek

Karakteristik	Subjek I	Subjek II	Subjek III
Nama (inisial)	WM	NZ	ED (R)
Usia	21	21	18
Pekerjaan	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa

- b. Pelaksanaan penelitian

Tabel 7.
Gambaran jadwal pelaksanaan wawancara subjek

No	Tanggal Wawancara	Kegiatan	Waktu wawancara	Tempat Wawancara
Subjek I				
1	Sabtu, 4 April 2022	Observasi wawancara	14.00 – 15.29	Kamar kost
2	Jumat, 8 April 2022	Observasi wawancara	17.01 – 17.51	Kamar kost
3	Senin, 25 April 2022	Observasi wawancara	15.06 – 15.36	Via telepon
Subjek II				
1	Minggu, 20 April 2022	Observasi wawancara	15.50 – 17.00	Kamar
2	Minggu, 29 Mei 2022	wawancara	14.29 – 15.01	Via telepon
3	Kamis, 02 Juni 2022	wawancara	13.00 – 13.35	Via telepon
Subjek III				
1.	Selasa, 21 Juni 2022	Observasi wawancara	16.00 – 17.00	Gazebo
2.	Kamis,	Wawancara	13-00 – 13.30	Dikamar

	7 Juli 2022			subjek
--	-------------	--	--	--------

4. Allo anamnessa

Identitas dan keterangan *Allo anamnessa* dari subjek penelitian sebagai berikut :

Tabel 8.
Identitas alloanamnesa subjek penelitian

No	Identitas subjek penelitian	Wawancara		Tempat
	<i>Alloanamnesa</i>	Hari & Tanggal	Waktu	
1.	Nama/inisial : S Hubungan dengan subjek : Teman Usia : 21 Pekerjaan : Mahasiswa Alamat : Batoh	Kamis, 28 April 2022	15.00 – 15.20	Kamar kost subjek
2	Nama/inisial : MI Hubungan dengan subjek : pacar Usia : 23 Pekerjaan : pengawai yamaha Alamat : pekan bada, Aceh besar	Minggu, 26 juni 2022	17.00 – 17.30	Caffe
3	Nama/inisial : N Hubungan dengan subjek : teman Usia : 19 Pekerjaan : mahasiswa Alamat : lingkeh	Kamis, 22 juli 2022	17.25 – 17.36	Dirumah

C. Hasil Penelitian

1. Subjek I

a. Hasil Observasi

WM adalah mahasiwi dari universitas M dengan postur tubuh tinggi sekitar \pm 150 cm dan berat badan \pm 45 kg, perawakan terlihat kurus dan kecil, WM

memiliki kulit sayo matang, wajah yang oval, hidung yang pesek, mata yang bulat serta menonjol, bibir yang kecil dan tipis, muka subjek terlihat kelelahan dan kurang tidur yaitu kelopak mata dan bawah mata subjek berwarna sedikit kehitaman dan ada bekas goresan di tangan subjek sekitar \pm 1 cm

WM saat ini bertempat tinggal di Banda Aceh, pada sebuah kamar kost-kostan berukuran sedang, fasilitas yang terdapat pada kamar WM yaitu sebuah AC, televisi berukuran 32 inci, tempat tidur 4 kaki di dekat jendela, lemari baju 2 pintu, rak-rak tempat taruh buku dan piring dengan kamar mandi didalam kamar, kamar WM berwarna krem dengan 2 jendela panjang. Untuk membangun *rapport* peneliti melakukan silaturahmi ke kost WM, dan sering mendengar curhat WM sebelum melakukan penelitian.

Observasi dan wawancara pertama berlangsung sekitar \pm 1 jam 29 menit, dilakukan setelah peneliti sampai di kost WM dan bertanya apakah WM bersedia untuk melakukan wawancara pada hari itu, membahas tentang bulan ramadhan yang akan datang dan rencana pergi terawih bersama dan selanjutnya peneliti langsung melakukan wawancara dengan WM.

Observasi pertama dilakukan di kamar kostan WM, diatas ambal bercorak bulat-bulat berwarna merah mudah, biru dan kuning dengan posisi WM menyender ke dinding kamar dan saling berhadap dengan peneliti. WM memakai baju tidur berwarna hitam, celana selutut berwarna hitam, subjek mengikat rambutnya ke belakang, WM memakai gelang dan cincin emas di pergelangan dan jari tangan kanan, WM terlihat sehat namun sedikit sembab dikarenakan WM baru

bangun tidur serta belum mandi dikarenakan penelitian dilakukan pada jam setengah 3 siang hari, WM hanya mencuci wajahnya agar lebih segar.

Selama wawancara WM sangat tenang dan santai dalam menjawab setiap pertanyaan yang di berikan, hal ini terlihat dari WM yang posisi duduk yang menyender ke dinding, mendengarkan dengan seksama, mata yang menatap peneliti serta tangan WM pun ikut bergerak. Saat melakukan penelitian dan saat membangun *rapport* peneliti melihat bahwa WM jarang bersosialisasi dengan sekitar, WM senang dikamar. ketika di pertengahan wawancara WM di telpon dengan panggilan *WhatsApp* oleh tetangga kost untuk mengembalikan tempat nasi, setelah mengembalikan WM langsung kembali ke kamar hal itu terlihat bahwa hubungan subjek dengan tetangga baik namun jarang bersosialisasi hanya via *WhatsApp* jika ada hal yang penting, WM memiliki sifat yang tertutup, terlihat ketika menjawab WM masih ragu-ragu untuk menceritakan tentang dirinya sehingga peneliti harus mennggali lebih dalam untuk mengambil data yang dibutuhkan.

Saat melakukan wawancara tentang hubungan subjek dengan keluarga, mimik wajah WM berubah menjadi sedih, WM mengosok-gosokkan tangan ke kaki, WM juga terlihat melihat ke atas kiri beberapa saat ketika menjawab tentang di keluarga WM siapa paling dekat dengan WM hingga akhirnya WM menjawab tidak ada yang dekat dengan WM. WM sempat tertawa ketika di tanya tentang bentuk kasih sayang apa yang dilakukan orang tua WM, dan meninggikan suara saat menjawab. WM juga mengenggam kakinya dengan kuat saat menceritakan sosok ayahnya.

WM juga terlihat kurang percaya diri terlihat ketika ditanya nilai WM menunduk sambil menjawab bahwa dia tidak bernilai. WM juga terlihat tidak nyaman ketika bercerita tentang masalah yang pernah dihadapi, tangak WM pertama menggosok-gosok dengan kuat kakinya saat menjawab dan mengaruk-aruk tubuhnya. Subjek juga sempat menetasakan air mata saat mencerita maalah yang hadapi suara subjek terlihat bergetar. Di pertengahan wawancara subjek sempat mengubah posisi duduknya yaitu memeluk kaki ketika wawancara tentang perilaku *self harm* yang dilakukan subjek dan penyebabnya. Subjek kembali duduk santai ketika wawancara mau berakhir dan mulai tampang tenang kembali.

Wawancara kedua dilakukan pada 8 april, saat itu WM mengajak buka puasa bersama di rumahnya, wawancara dilakukan setelah WM dan peneliti membeli takjil dan minuman untuk berbuka puasa, wawancara juga dilakukan dikamar kost WM sekitar \pm 50 menit, kamar terlihat rapi dan terdapat makanan dan minuman untuk berbuka puasa, WM memakai baju tunik biru dongker dan celanan jins hitam dan jilbab hitam, WM pada wawancara kedua lebih tenang dari penelitian yang pertama, WM pun menjawab dengan menggerakkan tangan, WM tidak terlihat ragu lagi untuk menceritakan masalahnya pada peneliti.

WM juga lebih terbuka tentang hubungan WM dengan pasangan, WM tidak ragu lagi menceritakan tentang pasangan pada peneliti dan seberapa bergantungnya WM pada pasangannya, WM juga menjawab tanpa ragu-ragu dan lebih antusias serta sikap WM lebih terbuka dibandingkan awal penelitian. WM juga bercanda dengan peneliti tidak terlalu serius lagi seperti di awal penelitian.

Saat menjawab WM sempat senyum-senyum tipis dan berkata semoga dia move on dari permasalahannya yang lalu.

Wawancara ketiga dilakukan melalui via telepon sekitar 30 menit, suara W terdengar semangat W mengaku dia baru siap mandi, W menjawab pertanyaan dengan antusias dan sedikit tertawa-tawa, namun peneliti tidak mengetahui pasti bagaimana ekspresi dan mimik wajah serta lingkungan W.

Selama peneliti melakukan penelitian dengan WM, peneliti tidak pernah melihat suami WM di kost dan keluarga WM juga tidak pernah menghubungi WM, sehingga peneliti tidak mampu mengamati perilaku orang-orang terdekat terhadap WM begitu juga sebaliknya.

Tabel 9.
Hasil observasi khusus aspek-aspek kesepian bruno (dalam Kristlyna & Sudagijono, 2020) subjek I

No	Indikator yang diamati	Ada	Tidak
1.	Isolasi dari lingkungan (malas keluar dari rumah)	✓	
2.	Penolakan dari lingkungan (selalu sendirian)		✓
3.	Merasa disalah mengerti (sering diam takut membuka suara untuk berpendapat)	✓	
4.	Merasa tidak dicintai	✓	
5.	Tidak mempunyai sahabat	✓	
6.	Malas untuk membuka diri (menyendiri di tempat ramai)	✓	
7.	Mudah merasa bosan	✓	
8.	Gelisah	✓	

b. Hasil wawancara subjek I

1) Informasi umum

a) Latar belakang keluarga subjek

Subjek memiliki sosok ayah yang tegas dan keras dan ibu subjek sudah meninggal sejak subjek berumur 6 tahun lebih, berikut keterangan subjek :

“Keras.. hmm. Tegas..itu aja sih, karena emang ngak dekat” (Verbatim, W0055 - W0056)

“*Sama ibu cukup dekat sama almarhum*” (Verbatim, W0042)

“*Umur.. enam tahun sembilan bulan*” (Verbatim, W0046)

Subjek memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarganya, sehingga subjek memilih untuk tinggal sendiri, tidak tinggal bersama keluarganya lagi, berikut keterangan subjek :

“*Untuk yang.. akhir akhir ini udah lumayan yang lebih membaik sih karena dah ambil jalan ibaratnya kayak menyendiri apa namanya udah cari tempat tinggal sendiri ngak tinggal sama keluarga*” (Verbatim, W0016 – W0021)

“*waktu tinggal sama keluarga kayak lebih.. gimana yaa (diam sebentar) ngk nyaman aja gitu. Banyak beberapa hal yang.. bikin.. akutu ngak nyaman dalam keluarga*” (Verbatim, W0023 – W0027)

“*Karena dirumah aku merasa banyak kali tekanan.. dah ngak kuat jadi aku milih jalan ni aja dan ngada yang peduli sama aku*” (Verbatim, W0070 – W0073)

Subjek juga tidak dekat dengan keluarganya dan bicara seperlunya, berikut keterangannya :

“*Sama sekali ngak dekat, ngomong hanya seperlunya*” (Verbatim, W0051– W0052)

Subjek merasa kurang nyaman dengan didikan orangtuanya keras, berikut keterangannya subjek :

“*cuman uniknya mungkin keluarga aku engak kek orang-orang lain, keluarga aku suportnya tu engak yang dengan cara halus, aku tu tipenya orangnya kalau di nasehatin atau di suportin atau di ingatin harus pakek cara yang lembut tapi sistem dari keluarga aku yang bagi mereka dengan cara keras bisa membuat aku lebih kuat padahal engak.*” (Verbatim, W0078 - W0086)

“*cara mereka bentak-bentak tu yang mereka kira bikin aku jadi kuat, kenyataanya aku jadi engak peduli dengan mereka dan engak menghargai perasaan mereka kayak mereka ke aku*” (Verbatim, W0123 – W0127)

Subjek dan keluarganya juga kurang melakukan aktifitas bersama, sehingga hubungan kedua menjadi canggung, berikut keterangannya :

“paling nonton dudok bareng sama keluarga aja jarang, pergi keluar pun juga jarang maksudnya liburan, ini bukan masalah enggak ada waktu ya, memang enggak mau dan enggak bisa aja kayak enggak menyatu aja gitu” (Verbatim, W0106 – W0112)

Semenjak ayah subjek menikah lagi, subjek merasa hubungan dengan dengan keluarga sangat buruk, tidak cocok dengan keluarga sehingga keduanya jarang berkumpul bersama, hubungan keduanya seperti perang dingin berikut keterangannya :

“Enggak cocok aja satu sama lain, mungkin saling egois, makanya jarang mau ngumpul, mungkin sibuk sama keluarganya masing-masing dan jauh- jauh juga. Apalagi bapak aku kan dan ada keluarga baru sibuk ma istrinya aja” (Verbatim, W0114 – W0119)

“Karena kami kayak perang dingin kektu antara anak ma bapak kayak ngada kecocokan, bapak ke anak tu kayak seperlunya aja contoh minta uang aja, dan keluarga kami tu cuman status aja ngada peran apa apa udah itu aj” (Verbatim, W0137 – W0147)

b) Awal mula subjek dan penyebab melakukan *self harm*

Subjek mula melakukan *self-harm* atau mulai menggores pergelangan tanagn pada 2018 , berikut keterangan subjek :

“Itu mungkin 2018, pas bertengkar hebat sama kakak, aku di bilang wanita murahan lah, pelakor dan segala macam binatang lah dan saat itu aku ngak berani ngomong sama bapak “(Verbatim, W0231-W0234)

Awal penyebab subjek melakukan *self harm* ketika subjek merasa sangat tertekan dengan perilaku keluarganya sehingga subjek memutuskan untuk mengakhiri hidupnya namun gagal karena ketahuan oleh abang subjek, setelah itu subjek memutuskan self harm sebagai pelampiasan emosi berikut keterangannya :

“Dikitpun ngada, yaa aku coba, yaa karna aku dah pusing saket kepala, jangankan orang lain keluarga aku aja menekan aku gitu jadi yaa untuk apa lagi aku hidup.. teros minum tu cuman ngak berhasil karna abang aku liat dan langsung rumah saket” (Verbatim, W0200-W0206)

“aku dah coba jelasin ngada yang percaya, disitu aku mulai bertengkar dengan kakak aku dan merasa semua yang aku lakuin tetap aku yang salah”. (Verbatim, W0222 – W0225)

“aku ngak di support, aku disuruh damai aja walau ada perjanjian, cuman kita ngak semudah itu kan buat maafin” (Verbatim, W0263 – W0265)

2) Kriteria *Self harm*

a) Kriteria A

Subjek sudah melakukan *self harm* sekita 5 tahun, perilaku yang dilakukan adalah mengores tangan, menjambak rambut, serta membenturkan kepala ke dinding, berikut keterangan subjek :

“Ini aku garis tangan..”(Verbatim W0227)

“aku juga antok antokin kepala kedinding jambak-jambak rambut kok rasa kepala aku mau pecah..”(Verbatim W0290 – W0292)

“malamnya kok hati aku gelisah aku sering kek gelisah sendiri aku paling gores tangan” (Verbatim, W0296 – W0297)

b) Kriteria B

Subjek melakukan *self harm* dengan tujuan untuk mendapatkan perasaan tenang dan lega, berikut keterangan subjek :

“pas aku sayat tangan aku tu, aku rasa lebih lega, lebih plong gitu akhirnya saat aku ngerasa sakit aku marah kesel aku ngak bisa ungkapin”(Verbatim, W0270 – W0274)

“apalagi saat aku gores tangan aku ngerasain tu aku saket tapi tenang dari hati gelisah, sampai aku bisa tidur” (Verbatim, W0357 - W0360)

Subjek juga *self harm* untuk Mengkontrol perasaan atau pikiran yang negatif, berikut keterangan subjek :

“Disaat kalu udah merasa tertekan” (Verbatim, W0301)

aku cemas kali sama takut kaya rumah aku di hancurkan. Aku lampiasinnya gitu” (Verbatim, W0339 – W0341)

Setelah melakukan *self harm* dan individu dapat menunjukkan perilaku ketergantungan, berikut keterangan subjek :

“udah candu sihh jadi kalau aku rasa saket marah pasti aku lakuin” (Verbatim, W0406 – W0407)

c) Kriteria C

Subjek sering berfikir untuk melakukan *self harm*, bahkan ketika itu tidak ada penyebabnya, berikut keterangan subjek :

“apa namanya perasaan kek ngak karuan, kayak sedih ngak jelas atau aku pingin ketawa terus ada rasa aku mau gores tangan padahal ngada pemicunya” (Verbatim, W0394 – W0398)

d) Kriteria D

Subjek melakukan dengan *self harm* kemauan sendiri tanpa paksaan dari oranglain, berikut keterangan subjek :

“Ngada dari siapa-siapa terlintas aja” (Verbatim, W0410)

e) Kriteria E

Subjek melakukan *self harm* tidak dengan niat untuk mengakhiri hidupnya dan hanya untuk meluapkan emosinya, berikut keterangan subjek :

“Untuk sekarang enggak cuman untuk tenang aja luapin emosi” (Verbatim, W0419 - W0420)

f) Kriteria F

Subjek secara sadar melakukan *Self harm*, berikut keterangan subjek :

“Sadar, aku sambil nangis atau ketawa” (Verbatim, W0423)

3) Faktor-faktor kesepian

a) Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan

Hubungan yang dimiliki subjek belum sesuai yang diharapkan subjek, subjek memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga, begitupula hubungan subjek dengan teman, subjek tidak memiliki hubungan yang erat dengan teman-temannya dan hubungan subjek dengan pasangan masih belum bisa itu membagikan masalahnya, berikut keterangan subjek :

“Sama keluarga aku kurang baik yang kek tadi aku cerita yaa, kalau pasangan baik tapi ngak semua bisa aku ceritain masalah aku sama dia, dan kok kawan aku yang bekawan-kawan gitu aja ngada yang jdi tempat curhat..” (Verbatim, W0439 – W0444)

“Aku sendiri ngak bisa nilai apakah aku kenal dengan keluarga aku tu kekmana, kalau untuk pasangan aku bisa bilang aku kenal kali, dan untuk teman aku ngak tau sama sekali karna aku cuman bekawan-kawan gitu aja” (Verbatim, W0473 - W0478)

Subjek merasa dirinya tidak pernah di pedulikan di keluarganya, subjek merasa tidak pernah mau di dengarkan dan hanya harus dituriti perintah keluarganya saja. berikut keterangannya :

“selalu bikin sedih.. kalo ditanya tu lebih.. mereka ngakmau.. mendengarkan apa yang menjadi.. keluhan aku selama ini. Hal yang aku ngk suka tu mereka ngk pernah mau dengar, yang mereka mau tau tu cuman.. yaudah harus omongan mereka aja yang didengar” (Verbatim, W0030-W0037)

Subjek menginginkan hubungannya dimasa depan agar sesuai dengan yang diinginkan subjek, menjadi keluarga yang harmonis seperti meluangkan waktu bersama, saling mendukung berikut keterangannya :

“Harapan aku tu, kami tu tetap iya eeee bersatu yang engak sibuk dengan aktifitas masing-masing dan engak sibuk dengan keluarga masing-masing setidaknya adalah waktu luang untuk family time, tapi itu engak mungkin hahahaha” (Verbatim, W0130 – W0135)

“Kalau keluarga harmonis, gimana ee ibaratnya ngak toxic bukan keluarga yang hanya mau di dengarkan tapi juga mau mendengarkan, dan ketika ada masalah jangan sampek keluar kata-kata yang ngak aku inginkan, kalau untuk pasangan aku mau dia jadiin aku satu-satunyaa dan pengennya dia jadi support system selalu jadi yang terbaik untuk aku dan kok kami punya jangan sampek keluar kami pisah, kalo untuk kawan ngada harapan sih hahahah biasa biasa aja hahaha” (Verbatim W0481 – W0492)

Subjek tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, subjek merasa keluarganya sering menekannya atau menyalahkannya atau meyuruh subjek untuk mengalah apapun situasinya, berikut keterangannya:

“mereka enggak mau dengar penjelasan dari aku kayak apa dulu (menarik napas) terus terakhir aku ngomong sama kakak sama abang, ngak kayak gituloh kejadiannya, aku kasih tau yang sebenarnya yang terjadi kayak apa” (Verbatim, W0173 – W0179)

“jangan orang lain keluarga aku aja menekan aku gitu jadi yaa untuk apa lagi aku hidup..” (Verbatim, W0202 – W0204)

“aku ngak di support, aku disuruh damai aja walau ada perjanjian, cuman kita ngak semudah itu kan buat maafin” (Verbatim, W0263 – W0265)

Subjek merasa hubungan yang dimiliki dengan teman-teman subjek hanya palsu, teman-teman subjek berpura-pura baik didepannya dan datang jika hanya memerlukan dia, sedangkan dengan pasangannya, masih memiliki jarak sehingga subjek belum bisa terbuka dengan pasangannya, berikut keterangannya subjek :

“Aku sama dia masih tertutup juga aku banyak yang aku tahan” (Verbatim, W0453 – W0454)

“Toxic (meninggikan nada suara) banyak banget yang toxic, kebanyakan yang datang saat mereka butuh bestu pergi saat aku butuh” (Verbatim, W0585 – W0588)

b) Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan

Subjek kehilangan ibunya ketika SD hal tersebut membuat kehidupan subjek berubah berikut keterangan subjek :

“Umur.. enam tahun sembilan bulan.” (Verbatim, W0046)

Perubahan yang dirasakan subjek karena ibu tiri subjek membeda-bedakan subjek dengan anak kandungnya, (Verbatim, W0514 – W0518)

“dari kecil udah ada perubahan antara anak tiri kandong, dari makan dari baju semua banyak dibedakan dan hidup aku berubah ketika ada kasus yang tadi tu”

subjek juga merasa banyak terjadi perubahan dalam hidup subjek, seperti berpindah-pindah tempat tinggal berikut keterangan subjek :

“Kalau pindah rumah jelas pernah, pertama abes masalah sama kakak terus, pas setaun yang lalu aku dah keluar juga dari rumah bapak aku kan, dan dari kecil aku dah kehilangan ibu kan” (Verbatim, W0506 – W0510)

Hubungan subjek dengan kakak subjek juga mengalami perubahan menjadi buruk karena mengalami kesalah pahaman yaitu kakak subjek mengira subjek menggoda suaminya hal tersebut membuat dampak yang sangat besar di kehidupan subjek.

“ada kejadian didalam keluarga inti juga ehhh ipar lah kita bilang, itu buat hubungan kakak aku sama aku renggang dan banyak salah paham dan keluarga aku ngak bisa langsung terima”. (Verbatim, W0209 – W0214)

“aku lagi di dapur trus ipar aku tiba-tiba meluk dari blakang dan secara bersamaan kakak aku pulang, jadi di kiranya aku yg gatal. posisinya di situ ak juga berusaha untuk ngelepasin diri, aku dah coba jelasin ngada yang percaya, disitu aku mulai bertengkar dengan kakak aku dan merasa semua yang aku lakuin tetap aku yang salah”. (Verbatim, W0217 - W0225)

“Panjang ceritanya kalau diceritain, jadi aku tu ada dilecehin sama abng ipar aku dari SMP cuman di pegang-pegang sampek waktu SMA 2018 tu kan aku yang kasus tadi aku sampaiin (suara subjek bergetar) bestu.. dia udah berani lakuin lebih karna aku udah ngak suci lagi.. ketauan sama kakak aku jadi kami bertengkar segala macam aku dimaki (menarik napas), dia ngak mau dengerin aku dan ngak percaya sama aku” (Verbatim, W0239 – W0249)

c) *esttem*

Subjek memiliki *self esteem* yang rendah, subjek menganggap dirinya tidak memiliki nilai, berikut keterangan subjek:

“Biasa aja haha, karena menurut mereka aku enggak ada prestasi, aku sakit-sakitan nyusahin keluarga, kayak enggak ada nilai aja, kalau di anggap spesial enggak sih” (Verbatim, W0090 – W0093)

“disaat aku udah merasa aku tu udah ngada artinya lagi” (Verbatim, W0302 – W0303)

“Aku coba selesaiin dulu, tapi kalau ngak mampu yaudah aku pasrah” (Verbatim, W0401 – W0402)

Subjek merasa tidak mampu menyelesaikan permasalahan dirinya sendiri, subjek juga tidak memiliki *problem solving* yang baik terlihat ketika subjek mendapatkan masalah subjek memilih pasrah jika baginya masalah tersebut terlalu berat, berikut keterangan subjek:

“Aku coba selesaiin dulu, tapi kalau ngak mampu yaudah aku pasrah” (Verbatim, W0401 – W0402)

“Aku menjauh dari masalah tu kayak sekarang aku milih untuk tinggal sendiri” (Verbatim, W0531 – W0532)

Subjek merasa tidak mampu menjalani kehidupan bila perubahan lagi pada hubungannya, berikut keterangan subjek :

“Aku ngak bisa bilang aku mampu atau enggak, yang aku jalani sekarang aja sebenarnya aku ngak mampu” (Verbatim, W0546 – W0548)

“kalau perubahan yang lebih buruk keknya aku sanggup, karna udah berkali kali, bayangin aja hahahaha udah di dihajar abes-abesan terus harus jalani lagi keknya aku yang sanggup lagi dan aku yakin aku ngak bakal sanggup lagi.” (Verbatim, W0553 – W0559)

“karna aku ngak punya siapa siapa lagi cuman dia yang jadi pelindung aku kalo aku hancur ngada dia aku ngak yakin mampu..” (Verbatim, W0564 – W0568)

d) Perilaku interpersonal

Subjek susah beradaptasi dengan orang lain dan sedikit kaku dalam sebuah hubungan.

“banyak kegiatan juga aku gak ikut, aku disekolah cuman kelas perpus kantin yang begitu aja, ya kek biasalah kayak anak laen, gak banyak kawan juga soalnya susah bekawan kalo cocok” (Verbatim, W0572 – W0577)

Subjek menganggap hubungan pertemanan tidak penting dikehidupannya. Subjek susah untuk mempercayai orang lain sehingga subjek susah untuk menjalin sebuah pertemanan, berikut keterangan subjek :

“Enggak penting sama sekali, karna aku dah pernah alami kayak punya kawan tapi saat ku butuh ngada..” (Verbatim, W0595 – W0597)

4) Aspek-aspek kesepian

a) Isolasi

Subjek melakukan isolasi diri, subjek jarang aktivitas di luar, subjek lebih senang berada di rumah subjek daripada diluar, berikut keterangan subjek :

“Menyendiri seringnya, sangat sering” (Verbatim, W0625)

“Karna lebih nyaman aku dirumah, diluar jumpa ma orang bukan merasa aman tapi takut ada gelisah, mending sendiri” (Verbatim, W0628 – W0630)

Ngada karna aku males ku diajak paling kalo ke laut kok terpaksa ikut” (Verbatim, W0645 – W0646)

Subjek merasa tidak nyaman jika berada di luar rumah dan merasa cemas jika terlalu lama berada diluar, berikut keterangan subjek

“Kayak di keramaian aku merasa ngak nyaman dan aman aja, aku lebih suka sendiri.” (Verbatim, W0379 – W0381)

b) Penolakan

Subjek pernah mengalami penolakan dari lingkungannya dan subjek merasa di deskriminasi oleh lingkungan.

“saat aku dibilang diceritain enggak-enggak dan pelakor lah hh tu semua kayak pandang aku rendah” (Verbatim, W0670 - W0672):

“cuman ada beberapa bilang cara pikir aku aneh dan sudut pandang aku aneh” (Verbatim, W0676 - W0678):

Subjek pernah hampir di usir dari rumahnya karena keluarga subjek mengira subjek melakukan zina dengan kekasihnya hingga akhirnya terungkap bahwa subjek terpaksa karena diancam

“pokoknya saat itu dibilang aku tetap salah bukan dari bagian keluarga kami eee kayak yang yaudah keluar aja dari rumah kami..” (Verbatim, W0194 - W0197)

“Pernah keluarga aku sampek bilang aku bukan keluarga mereka lagi pas kasus aku di anuin sama cowo tu, ngada yang dukung aku ngada yang dengar in akuu” (Verbatim, W0665 - W0668)

c) Merasa disalah mengerti

Tidak ada yang mengerti subjek, tidak ada bertanya dari sudut pandang subjek, berikut keterangan subjek :

“cuman uniknya mungkin keluarga aku enggak kek orang-orang lain, keluarga aku suportnya tu enggak yang dengan cara halus, aku tu tipenya orangnya kalau di nasehatin atau di suportin atau di ingatin harus pakek cara yang lembut tapi sistem dari keluarga aku yang bagi mereka dengan cara keras bisa membuat aku lebih kuat padahal enggak. “ (Verbatim, W0078 - W0086)

Subjek merasa orang lain selalu saja menyalahkan dirinya, berikut keterangan subjek :

“aku dah coba jelasin ngada yang percaya, disitu aku mulai bertengkar dengan kakak aku dan merasa semua yang aku lakuin tetap aku yang salah.” (Verbatim, W0221 - W0225)

Menurut subjek orang lain menganggap pola pikir subjek aneh dan berbeda dari orang lain, berikut keterangan subjek :

“Ya biasa aja cuman ada beberapa bilang cara pikir aku aneh dan sudut pandang aku aneh” (Verbatim, W0676 - W0678)

d) Merasa tidak dicintai

Subjek merasa tidak ada yang peduli dengan dirinya dan mencintai dirinya termasuk juga keluarganya, berikut keterangan subjek :

“Karena dirumah aku merasa banyak kali tekanan.. dah ngak kuat jadi aku milih jalan ni aja dan ngada yang peduli sama aku.” (Verbatim, W0071 - W0073)

“cara mereka bentak-bentak tu yang mereka kira bikin aku jadi kuat, kenyataanya aku jadi engak peduli dengan mereka dan engak menghargai perasaan mereka kayak mereka ke aku” (Verbatim, W0123 - W0127)

Subjek merasa tidak mendapatkan dukungan dari orang lain dan tidak ada tempat subjek berbagi cerita ketika subjek dititik terendah, berikut keterangan subjek :

“dari perlakuan mereka yang engak pernah percaya bahwa aku mampu melakukan suatu hal contohnya waktu aku mau kuliah mampu emang, terus sempat keluar dari mulut mereka bahwa aku ngak tau diri dan ngak berterima kasih emang nyusain aja bisanya” (Verbatim, W0095 - W00101)

Subjek tidak mendapatkan perhatian dari orang tua sering dibentak atau di marahi oleh keluarga subjek, berikut keterangan subjek :

“bagi aku tu bukan perhatian modussss, tanya dah makan minum obat ujung-ujung duet duet duet duet, uang uang uang dan uang” (Verbatim, W0714 - W00717)

“aku ngak tau kasih sayang perhatian tu kek apa jadi kok ditanya perhatian kasih sayang aku” (Verbatim, W0721 - W00724)

e) Tidak mempunyai sahabat

Subjek hanya memiliki satu teman yang dipercaya namun kurangnya komunikasi diantara keduanya, berikut keterangan subjek :

“Ada 1 orang nii dia tau semua cerita tentang aku walau ngak semua tau apalagi masalah tentang akuu sama pasangan aku kan “ (Verbatim, W0737 - W00740)

“cuman kan dah ada kesibukan masing-masing jadi jarang jarang ngobrol sekali ngobrol langsung curhat abes “(Verbatim, W0743 - W00746)

Subjek merasa juga kurang mendapat dukungan dari teman, berikut keterangan subjek :

“Ada juga satu dua orang yang mau dengerin aku tapi kan punya kesibukan masing-masing jadi ngak selalu ada saat aku gelisah susah kan.” (Verbatim, W0585 - W00588)

“Kalau teman dekat pasti ada walau ngak banyak kali yang laen ngada karena ngak tau jugak masalah aku kann” (Verbatim, W0606 - W00608)

f) Malas untuk membuka diri

Subjek termasuk orang yang tertutup, subjek tidak mudah menceritakan tentang dirinya dengan orang lain, berikut keterangan subjek :

“Aku ngak mau cerita aku ngak gampang terbuka orangnya, semua hal ku pendam aja, karena aku ngak begitu percaya orang lain. “ (Verbatim, W0446 - W0449)

“paling dekat aja enggak tau aku gimana, dia tau masalah pas udah lama baru ku cerita” (Verbatim, W0749 - W0751)

Bahkan subjek masih tertutup dan tidak semua hal/perasaan diceritakan, berikut keterangan subjek :

“sama pasangan semua sama pasangan, cuman ngak semua bisa ku ekspresiin ke dia “ (Verbatim, W0754 - W0756)

“Aku sama dia masih tertutup juga aku banyak yang aku tahan kan” (Verbatim, W0453 - W0454)

g) Bosan

Subjek tidak memiliki kegiatan yang menarik baginya, kegiatan yang dilakukan subjek adalah kegiatan yang monoton menurutnya seperti kuliah dan mengerjakan tugas yang diberikan dosen, berikut keterangan subjek :

“Engak ada hal menarik, bagi aku ya gini gini aja buat tugas paling”
(Verbatim, W0783 - W00784)

h) Gelisah

Subjek sangat mudah gelisah jika terlalu lama berada di luar rumah dan mudah gelisah dengan hal-hal yang kecil, berikut keterangan subjek :

“malamnya kok hati aku gelisah aku sering kek gelisah sendiri aku paling gores tangan” (Verbatim, W0296 - W00298)

“Kondisi kalau selalu di rententin dengan pertanyaan-pertanyaan yang membuat aku tertekan jadi aku ngak nyaman bahkan kalo di keluarga ditanyanya lebih ngak nyaman terus kalo bercanda omongan agak berlebihan jugak ngak nyaman” (Verbatim, W0787 - W00791)

“Yang aku rasain sih cuman saket perut kok takut, cemas kalo udah lama kali diluar” ” (Verbatim, W0804 - W00806)

jika seseorang terlalu lama memandangnya khususnya lawan jenis, subjek sangat cemas serta tidak nyaman ketika berada di luar rumah, berikut keterangan subjek :

“udah enggak nyaman kayak mau pulang aja enak sendiri gitu” (Verbatim, W0385 - W00387)

“kalo ada lawan jenis tengokin ngak laa tu aku dah takut kali..... jantung dah deg deg kan, kalo diluar lama lama aku ngak betah ma pulang itu aja sih..”
(Verbatim, W0808 - W00811)

Subjek merasa takut jika pasangannya meninggalkan subjek sehingga ketika, berikut keterangan subjek :

“Aku mudah overthinking, kaya apa kedepan ini berhasil enggak” (Verbatim, W0369- W00370)

“Kalau lagi berantem sama pasangan atau dia ngada kabar aku gelisah sendir” (Verbatim, W0376 - 00377)

c. Hasil wawancara *allo anamnesa* subjek I

1) Informasil umum

a) Latar belakang keluarga subjek

M adalah kawan dekat subjek I, M mengatakan hubungan subjek dengan keluarga kurang dekat, M juga menambahkan bahwa keluarga subjek saling tidak peduli satu dengan yang lain dan tidak pernah mendukung subjek sehingga subjek menjadi tidak nyaman dan memilih untuk tinggal sendiri, berikut penjelasannya :dibawah ini :

“Setau saya untuk sama keluarga hubungannya ngak dekat kak kayak yang dia curhat keluarga toxic dan setau saya juga bapaknya enggak peduli ma dia cuman butuh aja baru kabari, kalo sama kakak pertama ngak dekat sama sekali karena ada masalah paling sama yang ketiga dekat sikit.” (Verbatim, M012 – M018)

“katanya dirumah banyak kali yang nekan dia, ngada yang peduli ma dia kamaren tu dia tinggal ma kakaknya terus ada masalah dia tinggal balek ma bapaknya terus kata dia ngak kuat lagi.” (Verbatim, M022 – M026)

b) Awal mula subjek dan penyebab melakukan *self harm*

M menjelaskan subjek pertama kali melakukan self harm ketika ada masalah dengan keluarganya, berikut penjelasannya :

“Ada masalah besar sama keluarganya kak” (Verbatim, M101)

Subjek akan menggores-gores tanganya samapai berdarah ketika subjek merasa dirinya tertekan dan salah satu penyebab utamanya adalah ketika subjek bertengkar dengan suami, beriku penjelasannya:

“dia gores-gorees tangannya sampek berdarah kak” (Verbatim, M094 - M095)

“Biasa kalau dia merasa tertetan kak, kayak lagi berantem ma suaminya atau lagi banyak beban kak” (Verbatim, M097 - M099)

2) Faktor-faktor kesepian

a) Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan

Hubungan dimiliki subjek dengan pasangan baik namun hubungan subjek dengan keluarga tidak seperti yang diharapkan subjek kurang dukungan dari keluarganya, dan hubungan subjek dengan temannya kurang dekat, berikut penjelasannya :

“Setau saya untuk sama keluarga hubungannya ngak dekat kak kayak yang dia curhat keluarga toxic dan setau saya juga bapaknya enggak peduli ma dia cuman butuh aja baru kabari, kalo sama kakak pertama ngak dekat sama sekali karena ada masalah paling sama yang ketiga dekat sikit. Kalo ma pasangan setau saya baik-baik aja. Kalo kawan kurang gitu kak” (Verbatim, M012 - M020)

“taunya pas dia dah keluar dah lama pun kak karna kan saya kuliah ni dibanda dia disabang masih jadi kami jarang komunikasi, bestu pas tau dia di banda kami jumpa baru saya dengar cerita dia, sayang kali dia kak kektu kan ngada yang ngertiin dia di keluarga dia, padahal dia butuh kali dukungan keluarganya.” (Verbatim, M029 - M036)

b) *Self esteem*

Subjek sering merasa tidak percaya diri dengan tubuhnya dan menilai dirinya tidak berharga, dan subjek takut di nilai buruk oleh orang lain, berikut penjelasaanya :

“Iya kak sering, masalah badannya yang kecil terus apa plusnya dari dia, dia hal kecil pun bisa bikin dia kepikiran misalnya “kalo aku buat gini nanti gimana ee pendapat orang” takut kelihatan aneh dia,” (Verbatim, M103 - M107)

3) Aspek-aspek kesepian

a) Isolasi

Subjek sering menghabiskan waktu sendiri di kostnya, dan jarang beraktifitas di luar, berikut penjelasannya:

“Dia ma kawan kuliahnya sekarang cuman beberapa aja bekawan kak, jarang juga keluar soalnya anaknya males keluar jadi sesekali paling dia ke warkop bikin tugas kalo gak dikost aja dia” (Verbatim, M057- M061)

Selain itu subjek akan menyendiri saat mendapatkan masalah, berikut penjelasannya :

“yang paling saya tau kalo lagi ada masalah dia dah menghilang tu nanti kalo udah siap baru muncul lagi bestu curhat ke saya” (Verbatim, M068-M071)

“Ngada kabar kak sampek lama, ngak ada WA, telpon nanti muncul pingin sendiri katanya dah siap masalah terus curhat dia” (Verbatim, M073- M075)

b) Merasa disalah mengerti

M berkata bahwa subjek sering merasa orang lain langsung menilai dirinya tanpa tau tentang dirinya atau mengerti diri, berikut penjelasannya :

“Dia kok di kritik keknya dengerin walau nanti dia ngak lakuin apa yang dibilang, kalo kritiknya terlalu pedis bagi dia, dia suka sedih kak, merasa ngada yang ngertiin dia.” (Verbatim, M080 - M083)

c) Malas membuka diri

Subjek orang yang tertutup tentang dirinya dengan orang ialn, tidak mudah untuk menceritakan masalahnya sendiri dan hanya memendam masalahnya sendiri, berikut penjelasannya :

“Tertutup juga dia kak soalnya dia ngak pernah cerita kesiapa-siapa masalah dia bahkan ma keluarganya paling sama saya itupun kalo masalahnya dah selesai kak.” (Verbatim, M065 - M068)

“Tumben dia mau cerita biasa dia ngak mau cerita ma orang lain jarang dia mau banyak cerita tentang dirinya. Dia ma suaminya baik-baik aja tapi kan dia ngak ceritain semua kak masih banyak di tutup-tutupi kak, banyak yang dia pendam sendiri.” (Verbatim, M087 - M092)

d) Gelisah

Subjek akan merasa gelisah ketika berada diluar rumah dan orang lain khususnya lawan jenis mentap dirinya, selain itu subjek sering gelisah ketika sedang bertengkar dengan suaminya, berikut penjelasannya :

“paling kalo ada cowo liatin di dah mulai tu kek gelisah bestu minta pulang” (Verbatim, M051 - M052)

Dia cemas sering masalah ma suaminya juga yang bikin dia kepikiran kali kalo kok dah berantem ma suaminya tu dah gelisah dia. (Verbatim, M110 - M112)

2. Subjek II

a. Hasil observasi

NZ adalah seorang mahasiswa dari universitas L dengan postur tubuh tidak terlalu pendek dan tidak terlalu gemuk, tinggi tubuh NZ sekitar \pm 158 cm dan berat badan \pm 55 kg, NZ memiliki kulit yang putih, wajah yang oval namun memiliki pipi yang *chubby*, hidung yang lurus, mata yang bulat, dan bibir yang kecil, muka subjek terlihat ceria namun sedikit terlihat pucat dan tampak di lengan kiri bekas goresan sebanyak 2 garis panjang sekitar \pm 1 cm.

NZ saat ini bertempat tinggal di Banda Aceh, pada sebuah rumah bertingkat 2 dengan 3 kamar, 1 kamar pada lantai bawah dan 2 kamar di lantai atas, dan ruang tamu dengan 1 meja bulat di sudut ruangan. Fasilitas yang terdapat pada rumah NZ yaitu kulkas yang terdapat disamping tangga lantai 1, meja makan dengan 4 kursi yang terletak didepan kulkas, dan memiliki dispenser yang terletak

disamping tangga. Untuk membangun rapport peneliti melakukan silaturahmi kerumah subjek, dan sebelum melakukan wawancara, subjek mempersilahkan peneliti untuk duduk dimeja makan dan peneliti diberikan minuman oleh subjek, setelah itu subjek menyuruh peneliti untuk melakukan wawancara.

Observasi pertama dilakukan dikamar NZ, NZ memakai baju daster berwarna abu-abu lengan pendek dan mengikat rambut , wawancara dilakukan di lantai yang terbuat dari kayu, observasi dan wawancara berlangsung sekitar 1 jam, dengan posisi subjek dan peneliti saling berhadapan dan subjek memeluk bantal guling, peneliti bertanya kepada subjek, apakah subjek bersedia untuk melakukan wawancara pada hari itu, setelah subjek bersedia wawancara pun segera dilakukan. Saat membangun rapport mata subjek menatap ke peneliti dengan seksama,

Selama wawancara NZ sangat tenang dan antusias dalam menjawab pertanyaan, namun dipertengahan wawancara subjek tampak sedikit kebingungan dalam menjelaskan situasinya, dipertanyaan tentang keluarga subjek tampak menjawab dengan seadanya, dan menaikkan nada suara tepat saat menjawab pertanyaan “bagaimana sikap keluarga terhadap kamu” dengan wajah yang tampak seperti merengut dan tidak puas dengan sikap orang tuanya terhadap subjek, setelah itu subjek juga mengganti posisi duduknya dengan bersandar pada dinding, dipertengahan wawancara subjek sempat menjawab sambil tertawa ketika ditanyakan “bagaimana hubungannya dengan pasangan subjek”. Saat wawancara berlangsung, subjek sempat dipanggil oleh orang tua subjek untuk bertanya “dimanakah adiknya si subjek?”, tidak lama kemudian adik subjek naik

dan mengetuk pintu kamar subjek, namun subjek melarang adiknya untuk masuk dan subjek juga mengatakan kepada adiknya “kamu tadi dipanggil sama mama”.

Setelah itu wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan tentang *self harm* yang dilakukan oleh subjek, di pembahasan tersebut subjek terlihat sangat serius dan mengganti posisi duduknya menjadi tegap, ketika peneliti bertanya tentang awal mula *self harm*, subjek menjawabnya dengan menggerakkan tangan seperti berhitung dengan mata yang melihat kekanan seperti sedang berpikir. Subjek sangat terbuka dalam menceritakan terkait *self harm*, dan sesekali subjek terlihat sedih saat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan mantan pacarnya, setelah pembahasan tersebut subjek mengganti posisi duduknya dengan memeluk bantal gulingnya dan sesekali menutup wajahnya dengan bantal guling, ketika subjek ditanyakan “apakah subjek pernah kehilangan seseorang di hidupnya?” lalu subjek menjawab dengan ekspresi dengan berkaca-kaca dan intonasi suara subjek merendah namun tidak lama kemudian subjek mulai tidak peduli dengan jawabannya dan lebih memilih untuk tidak sedih sambil berkata “yaudah kalau misalkan dia ada kawann baru, yaudah aku juga cari kawan yang baru”. Tak lama kemudian subjek mengganti posisi duduknya menjadi lebih santai dengan kaki yang diluruskan kesamping namun posisi tubuhnya menyamping dari peneliti dan juga subjek mengulang berhitung tangannya ketika menjawab beberapa pertanyaan. Subjek tampak bersemangat ketika ditanyakan “bagaimana harapan subjek tentang hubungan subjek dengan orang-orang di sekitarnya?”, subjek menekan suaranya ketika menjawab dan sempat megetuk tangannya ke lantai beberapa kali, subjek terlihat sangat cuek ketika menjawab pertanyaan tentang

perihal “bagaimana hubungan subjek dengan teman-teman subjek?”. Setelah itu diakhir wawancara subjek terlihat sedikit bosan dan wawancara selesai

Wawancara kedua dan ketiga dilakukan melalui via telepon dikarenakan subjek pulang kampung, dengan durasi \pm 30 dan 35 menit, saat wawancara subjek suara terdengar lemah dan kecil subjek memberitahu di sedang tiduran dikasur dalam kamar subjek, ketika wawancar berlangsung subjek menjawab dengan nada serius subjek bebarapa kali terdiam sesaat sebelum menjawab pertanyaan. Namun peneliti tidak tahu bagaimana ekspresi dari subjek dan gerakan yang dilakukan oleh subjek. Selama penelitian keluarga subjek terlihat begitu peduli namun subjek terlihat tidak peduli kecuali ayah subjek yang terlihat cuek dengan subjek, hanya saja ketika subjek berada di luar rumah ayah subjek akan menelepon yang menanyakan dimana dan segera menyuruh subjek pulang, ketika di telpon subjek terlihat .gelisah dan buru-buru angkat telpon dan mengajak pulang

Tabel 10.
Hasil observasi khusus aspek-aspek kesepian bruno (dalam Kristlyna & Sudagijono, 2020) subjek II

No	Indikator yang diamati	Ada	Tidak
1.	Isolasi dari lingkungan (malas keluar dari rumah)	✓	
2.	Penolakan dari lingkungan (selalu sendirian)		✓
3.	Merasa disalah mengerti (sering diam takut membuka suara untuk berpendapat)	✓	
4.	Merasa tidak dicintai	✓	
5.	Tidak mempunyai sahabat	✓	
6.	Malas untuk membuka diri (menyendiri di tempat ramai)	✓	
7.	Mudah merasa bosan		✓
8.	Gelisah		✓

b. Hasil wawancara subjek II

1) Informasi umum

a) Latar belakang keluarga subjek

Subjek memiliki hubungan yang kurang dekat dengan keluar subjek, menurut subjek orangtua terlalu *oveprotective*, sehingga subjek tidak di berikan kebebasan tentang suatu hal berikut keterangan subjek :

“Engak biasa aja, dekat dengan artian yang kekmana? Kalo kita mau curhat enggak ada” (Verbatim N0071 – N0074)

“kalo apa apa di atur kayak aku tu ngak tau apa-apa tentang apa yang aku lakuin” (Verbatim, N0035 – N0036)

“apapun yang aku lakukan apapun tanpa terkecuali bahkan kayak sekedar aku ngingap di rumah teman mereka selalu kaitkan dengan penyakit aku, aku diharapkan berkembang tapi aku diikat gimana aku bisa coba kalo selalu di batasi dan disangkutkan dengan penyakitku.” (Verbatim, N0318 – N00324)

Subjek merasa orangtuanya tidak menghargai keputusan dan pilihan subjek, terlalu menuntut subjek seperti yang mereka inginkan, berikut keterangan subjek:

“Kayak circle pertemanan di batasi dipilah-pilah sama ini boleh teman sama itu gak boleh, terus sering di bandingin sama anak orang bahkan sepupu sendiri terus kalo pergi bareng papa atau orang tua pasti selalu di bilang nanti kalo udah gede harus bisa kayak gtu najwa sihab pintar muda berkariini nanti kalo udah lulus harus kayak ini berani dan ada juga yang kayak adek tu harus suka baca buku biar wawasannya luas liat,” (Verbatim, N0039 – N0049)

“masih kek ngebanding anak sendiri dengan anak tetangga” (Verbatim, N0096 – N0097)

“bagusnya tu tapi kek apa yaa kek cara didiknya tuu harusnya dingertiin, pendapat anak di peduliin jangan harus pendapatnya selalu betul, ini enggak kita yang selalu harus ngikutin kemauan orang tua...” (Verbatim, N0100 – N0104)

“Orangtua aku tu terlalu ngearahin kehidupan aku, contohnya tu ke masa depan. Harus kuliah dimana, jurusan apa, berteman dengan siapa aja” (Verbatim, N0106 – N0109)

b) awal mula subjek dan penyebab melakukan *selfharm*

Awal mula subjek melakukan *self harm* ketika subjek sedang memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga dan sahabat subjek, saat itu subjek bertengkar dengan kekasihnya, subjek merasa sendirian memiliki teman untuk bercerita atau berkeluh kesah, sehingga memendam permasalahannya sendiri. Subjek merasa permasalahan yang dihadapi sudah terlalu menumpuk dan merasa tidak sanggup lagi tertahan sehingga subjek memilih menggores pergelangan tangan hingga berdarah untuk melepas perasaan tertekan atau tidak nyaman di hati subjek, berikut keterangan subjek :

“Jadi itukan awalnya 2018 tu awal masuk kuliah, aku pacaran kan eee sampek 2020 aku ngak ingat, jadi ee dimasa setahun 2 tahun eee itu terus cekcok dengan orang tua, cuman dari pihak bunda kalo papa ngak terlalu openkan ee kalo dari bunda tu melarang ee kek tadi kan ditentui hidupkan jadi dari bunda tu ga suka, jadi kek dari lingkungan aku tu ngak nerima aku sama pasangan aku, jadi kek aku ma pasangan aku tu ribut ngada kan pasangan yang selalu mulus jadi ketika ribut ma pasangan ni ngak tau ke siapa, sedangkan akuu pas ribut aku pengennya tu cerita, kalo dulu ngak cerita ke orang tua ceritanya ke kawan, kalo sama dia tu kan eee ributnya sama pacar sedangkan kawan sama keluarga ngak setuju, jdi ngak bisa cerita terus aku orangnya gini misalnya satu masalah ni eee terus aku ngak langsung ucapin aku, aku ngak langsung bilang aku ngak suka ee kekgini aku ngak bisa terima di buat kegini, jadi permasalahan tu di tumpok jadi ada satu moment tu meledak yaudah kayak ngak bisa tahan, jadi mikir kek dari doinya dapat tekanan, dari keluarga dapat tekanan, dari teman pun dapat tekanan.gituu” (Verbatim, N0147 – N0173).

2) Kriteria *self harm*

a) Kriteria A

Perilaku *Self harm* yang dilakukan subjek sejak tahun 2018 yaitu menggores pengelangan tangannya dengan jarum pentul, subjek juga memukul tangannya ketembok, berikut keterangan subjek :

“pertamanya isengkan aku gores tangan bukan iseng, bukan iseng sih kek ngak tau larinya kemana yaudah cobak terus enak maksudnya beban dan

pikiran tu lepas larinya ke sini (menunjuk tangan) jadi kok ada ribut besar tuu aku lakuin lagi” (Verbatim, N0181 - N0186)

Dari 2018 sampai sekarang bulan lalu baru (Verbatim, N0188)

Aku pun kok ribut kadang eee pernah tangan sampek bengkok, jadi kan tembok kamar ni papan aku pernah ribut aku tumbok in tu smpek merah ma bengkok tangan. (Verbatim N0225 – N0229)

“Pentol karna kan kalo silet gak mungkin karna kalo aku nyimpen silet atau beli silet pasti di pertanyakan jadi gak pernah eee, Aku lakuinnya kiri kanan tangannya” (Verbatim N0190 – N0193)

b) Kriteria B

Subjek melakukan *self harm* dengan tujuan untuk mendapatkan perasaan tenang dan lega, berikut keterangan subjek :

“Tenang, abestu puas aja, kayak masalah yang bikin pusing ilan” (Verbatim, N0240 – N0241)

Subjek juga *self harm* untuk Mengkontrol perasaan atau pikiran yang negatif, berikut keterangan subjek :

“Tujuannya untuk gak saket kepala gak saket hati, ee gini beban yang di kepala di lariin ke tangan jadi gak sakit kepala lagi” (Verbatim, N0220 – N0222)

Setelah melakukan *self harm* dan individu dapat menunjukkan perilaku ketergantungan, berikut keterangan subjek :

“lagi gores tangan loncat setahun 2022 baru mulai lagi, karna di 2022 udah cobak nahan gak bisa, kayak butuh lakuin tu jadi pengen gores lagi” (Verbatim, N0251 – N0254)

“Sadar lahh, jadi pas anuin self harm tu sakit tapi sakit tuu bukan sakit tapi enak kek ketenangan aja, kek orang sakau aj aku kok gak lakun itu gak tenang” (Verbatim, N0248 – N0351)

“Yaaaa candu” (Verbatim, N0353)

c) Kriteria C

Subjek melakukan *self harm* ketika subjek sedang merasa kesal atau marah ,
berikut keterangan subjek :

Aku pun kok ribut kadang eee pernah tangan sampek bengkak, jadi kan tembok kamar ni papan aku penah ribut aku tumbok in tu smpek merah ma bengkak tangan. (Verbatim N0225 – N0229)

d) Kriteria D

Subjek melakukan dengan *self harm* kemauan sendiri tanpa paksaan dari oranglain, berikut keterangan subjek :

“Ngada, ngak tau, idenya tu dan ngak ide sih sebenarnya karna aaaaa ngak tau ee dari dulu aku suka hal aneh jadi diri sendiri” (Verbatim, N0270 – N0272)

e) Kriteria E

Subjek melakukan *self harm* tidak dengan niat untuk mengakhiri hidupnya dan hanya untuk meluapkan emosinya, berikut keterangan subjek :

“Enggak, tapi kalo niat bunuh diri pernah, kalo sayat tu bukan buat bunuh diri untuk lepasin beban aja.” (Verbatim, N0277 – N0279)

f) Kriteria F

Subjek secara sadar melakukan *Self harm*, berikut keterangan subjek :

“Sadar lahh, jadi pas anuin self harm tu sakit tapi sakit tuu bukan sakit tapi enak kek ketenangan aja, kek orang sakau aj aku kok ngak lakun itu ngak tenang” (Verbatim, N0248 – N0351)

3) Faktor-faktor kesepian

a) Hubungan yang dimiliki subjek tidak seperti yang diharapkan

Subjek merasa orangtua terlalu mengekang dan mengatur apapun yang dilakukan subjek, baik pertemanan maupun pendidikan, bagi subjek hal tersebut

membuat subjek merasa tidak dipercaya dan tidak menghargai pilihannya, berikut keterangan subjek :

“bagusnya tu tapi kek apa yaa kek cara didiknya tuu harusnya dingertiin, pendapat anak di peduliin jangan harus pendapatnya selalu betul, ini enggak kita yang selalu harus ngikutin kemauan orang tua...” (Verbatim, N099 – N0104)

“Orangtua aku tu terlalu ngearahin kehidupan aku, contohnya tu ke masa depan. Harus kuliah dimana, jurusan apa, berteman dengan siapa aja” (Verbatim, N0106 – N010)

Subjek tidak berbagi cerita dengan keluarga karena merasa tidak ada kecocokan. berikut keterangan subjek :

“Enggak, kekmana mau cerita ma orang tua, takutnya kekini eeee mgak konek ngerti ngak sih jadi malas cerita,” (Verbatim, N0132 – N0134)

Hubungan subjek dengan kekasih subjek juga baik namun subjek merasa kekasih dan teman subjek masih belum sesuai dengan yang diharapkan dan hubungan, berikut keterangan subjek :

“Kalau kawan itu, jadi gini aku kalo sama kawan tu pengen untuk ngak di khianati aja, karna lebih susah cari 1 kawan daripada 1000 pasangan, kalau untuk pasangan tu aa aku pengennya tu gimana yaa, aku kok sama yang dulu aku pengen untuk mengulang, tapi kok sekarang pengennya tu kek aa gini dulu aku nii dapat segalanya dari yang lama jadi kalo sekarang aku ngak dapat aku pengen digituin tapi ngak mungkin kita bilang kan, jadi ketika dengan yang lama aku dijadiin ratu aku pengen sekarang dijadiin ratu jugak, jadi apapun yang buat aku senang tu ke harus ngerti gitu” (Verbatim, N0380 – N0394)

“Belum, keluarga teman aku pengen apapun pilihan aku dukung, jangan mau dituruti kalo sekaraang sesuai apa yang aku omong ngada penolakan lagi pembatahan lagi udah lebih ngedukung kalo pasangan belum sesuai harapan kali” (Verbatim, N0417 – N0422)

Subjek menginginkan keluarga dan kekasih subjek mendukung penuh pilihannya, berikut keterangan subjek :

“Iyaaa betul karna aku tipe orang yang suka cerita sama orang yang dekat aja, terutama ma pasangan, kalo cerita ma pasangan kan lebih enak kan kalo

engak usah cerita lah kalo tingkat kita ngomong aj dia kekk Cuma iyaa ngada ekspresi ngerti ngakkk, aku kek ngak suka kali digituin haha aku udah cerita panjang kali lebar jawabannya ohh gitu, kadang jugak aku dah lawak banget dia cuman kek apa dek cuman gituu. Kok keluarga aku cuman pengen keluarga menerima semua keputusan aku maksudnya gini walaupun mereka tau buruknya baiknya aku pengennya mereka kasih tau dan biarin aku mencoba, dan kalau aku gagal mereka ngak ngejads aku kalo aku sukses mereka selalu ada buat aku.” (Verbatim, N0397 – N0414)

- b) Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan

Subjek mengalami perubahan terhadap hubungan dengan sepupu subjek, subjek memiliki sepupu yang sudah dianggap sahabat, menjadi tempat subjek berbagi cerita namun hubungan subjek menjadi jauh ketika memasuki SMA subjek merasa sedih dan kehilangan. Berikut keterangan subjek :

“pernah bukan dalam artian meninggal ya tapi yang pergi tu ada 2 orang yang pernah SMA si A kan kami dari kecil bareng bareng sampek SMA dia ngak bareng aku lagi dia mulai ngak dekat sama aku itu emang down kali, satu lagi tu bukan kek kehilangan kekmana, aku tu kalo ke dah bekawan dekat ni sama aku, kalo bisa ke jangan punya kawan laen lagi, karena ketika aku sama dia ada moment pasti ada kawan dia jugak, aku ngak bisa aku ngak nyaman ngak masuk sama orang laen yaudah gini. Dia udah ada kawan baru, jadi cuman merasa dulu dekat ma aku sekarng dah dekat ma yang laen” (Verbatim, N0426 – N0440)

Subjek juga mengalami kehilangan sahabat ketika kuliah, subjek dan sahabat subjek menjadi canggung dan mulai tidak akrab sejak sahabat subjek pindah, hal tersebut membuat subjek malas untuk membuka diri menjalin pertemanan dengan orang lain, berikut keterangan subjek :

“aku penahnya gini aku punya teman deket nii tapi udah ngak dekat lagi ni jadi tapi aku tau dia udah dekat sama yang lain terus aku tu diri aku sndiri tu ohh mungkin udah ngak pantes sama dia udah beda” (Verbatim, N0569 – N0574)

c) *Self esteem*

Subjek memiliki *self esteem* yang rendah, terlihat dari kekecewaan subjek pada diri sendiri karena subjek bahwa berfikir dirinya memiliki penyakit yang tiba-tiba sering lumpuh mendadak yang masih belum diketahui penyebabnya sehingga menghambat dia untuk mencapai cita-cita yang diinginkan subjek, berikut keterangan subjek :

“aku jugak kecewa sama diri sendiri kek eee cita cita tu ngak bisa tercapai karena fisik saket” (Verbatim, N0283 – N0285)

subjek juga tidak memiliki problem solving yang baik terlihat ketika subjek mendapatkan masalah subjek memilih menghindar dari permasalahan tersebut dan melakukan *self harm*. Berikut keterangan subjek :

“Gak ngelakuin apa apa pasrah aja kalo udah kejadian lain mau buat apa udah pasrah terus kejadian terus ya bodo amat” (Verbatim, N0263 – N0285)

d) Perilaku interpersonal

Subjek memiliki banyak teman dan tidak merasa canggung dalam bersosialisasi hanya saja subjek memerlukan waktu lama untuk merasa nyaman dalam berteman dengan orang lain. Berikut keterangan subjek :

“Orang yang baru kenal aku selalu berfikir aku cuek, dan sikap mereka pun kalo ke pertama kali kita tengok orang tu cuek kita kek males juga ngomong, tapi tergantung orang juga” (Verbatim, N0580 – N0584)

“Ngak nyaman kalau aku pergi ma kawan terus kawan aku ajak duduk orang lain, aku tu ngak mau dan ngak suka ketemu ma orang baru, pernah kejadian kektu dan terakhir aku diem dan ngak nyaaman juga” (Verbatim, N0680 – N0684)

4) Aspek-aspek kesepian

a) Isolasi

Subjek lebih memilih berada di kamar jika sedang di rumah, subjek merasa jika berada di kamar akan tenang dan jauh dari keributan, Berikut keterangan subjek

“Aku kalo dibanda dirumah tuu males kali keluar jarang keluar dari kamar karna kamar ku istana kuu surga ku aku lebih nyamn di kamar.” (Verbatim, N0558 – N0561)

Subjek juga jarang keluar dari rumah lebih senang menghabiskan waktu untuk sendirian di kamar, jika mendapat masalah subjek memilih untuk mengurung diri di kamar dan tidak ingin di ganggu oleh siapapun,

“Iyaaa enggak deng di kamar kalo kata orang rumah ku istanaku kalauu aku kamar ku istana ku, kalo rumah rame jadi aku kamar, karna kek males aj rame-rame ngumpul” (Verbatim, N0544 – N0548)

Subjek juga tidak memiliki kegiatan diluar. Berikut keterangan subjek :

“Enggak ada aku dirumah aja kan ni lagi mau buat proposal belum ada judul jadi yaa dirumah dirumaha aja sekrang dah setau ngak masuk kuliah dirumah aja” (Verbatim, N0666 – N0669)

b) Penolakan

Subjek merasa bahwa lingkungannya sering tidak bisa menerima pilihannya seperti saat subjek memilih kekasih teman dan keluarga subjek tidak setuju dengan kekasih namun subjek mempertahankan hubungannya membuat keluarga dan teman subjek tidak memerdulikan subjek, dan memojokkan subjek agar putus dengan kekasihnya, berikut keterangan subjek :

“aku pacaran kan eee sampek 2020 aku ngak ingat, jadieee dimasa setahun 2 tahun eee itu terus cekcok dengan orang tua, cuman dari pihak bunda kalo papa ngak terlalu openkan ee kalo dari bunda tu melarang ee kek tadi kan ditentukan hidupkan jadi dari bunda tu ga suka, jadi kek dari lingkungan aku tu ngak nerima aku sama pasangan aku,” (Verbatim, N0148 – N0156)

Saat subjek ingin kuliah dikebidanan orangtua subjek menolak dan merasa subjek tidak mampu kuliah di jurusan tersebut hal tersebut membuat subjek merasa sedih. Berikut keterangan subjek :

“pertama mereka bilang adek tu gak bisa kuliah akbid adek tu sakit gak cocok nanti kalo tamat dari situ terus jadi bidan pas ada orang mau lahiran terus adeknya saket nanti adeknya malah bilang tunggu ya lagi saket terus mereka ketawa kanm sama aja mereka ngerusak mental aku” (Verbatim N0307 – N0313)

c) Merasa disalah mengerti

Subjek merasa tidak dihargai apapun pilihannya, subjek merasa orang tua subjek terlalu mengatur kehidupannya tidak ada satupun pilihannya yang dihargai,

Berikut keterangan subjek :

“kalo apa apa di atur kayak aku tu ngak tau apa-apa tentang apa yang aku lakuin jadi kayak malas” (Verbatim, N0035 – N0336)

“pertama mereka bilang adek tu gak bisa kuliah akbid adek tu sakit gak cocok nanti kalo tamat dari situ terus jadi bidan pas ada orang mau lahiran terus adeknya saket nanti adeknya malah bilang tunggu ya lagi saket terus mereka ketawa kanm sama aja mereka ngerusak mental aku kan sedih kali aku di gituan. Kedua aku bahagia sama mantanku tapi kenapa selalu di usik kenapa selalu di bilang hal-hal negatif kalo aku sama mantanku. Yang ketiga apapun yang aku lakukan apapun tanpa terkecuali bahkan kayak sekedar aku ingin di rumah teman mereka selalu kaitkan dengan penyakit aku, aku diharapkan berkembang tapi aku diikat gimana aku bisa coba kalo selalu di batasi dan disangkutkan dengan penyakitku.” (Verbatim, N0307 – N0324)

Subjek juga merasa lelah dibanding-bandingkan dengan orang lain menurut subjek hal tersebut membuat subjek tidak nyaman dan sedih. Berikut keterangan subjek :

“masih kek ngebanding anak sendiri dengan anak tetangga” (verbatim, N0096 – N0097)

Subjek banyak yang berfikir pilihan subjek tidak baik untuknya sehingga subjek memilih untuk tidak memperdulikan omongan orang lain tentang apa yang dilakukan dan menjadi pilihan subjek. Berikut keterangan subjek :

“Yahh di bilang bodo lahh yaa kali, diblang pande hahaha, kalo bang dian tu dia marah dia bilang tu ada hal lain yang bisa dilakuinn ngapain harus

ngelukain diri ann, eee kan gini jadi masuk kampus tu di sidak tu rame-rame jadi dibilang bodo ngak satu dua orang” (Verbatim, N0204 – N0210)

“apa yang dipikirkan orang lain belum tentu betul sama dengan aku orang tu kann ngak tau aku gimanaa makanya ku cuek.” (Verbatim N0605 – N0607)

d) Merasa tidak dicintai

Kedua orangtua subjek terlalu *over protective* terhadap subjek membuat subjek merasa tidak nyaman dan memilih memendam perasaannya karena takut kedua orang tua semakin mengekangnya. Berikut keterangan subjek :

“Orangtua aku tu terlalu ngearahin kehidupan aku, contohnya tu ke masa depan. Harus kuliah dimana, jurusan apa, berteman dengan siapa aja” (Verbatim, N0106 – N0109)

Subjek merasa kecewa dan tidak disayang oleh ayahnya setelah ayah subjek membentak dan berkata “perempuan murahan” kepada subjek. Berikut keterangan subjek :

“Kata orang papa itu cinta pertama anak perempuannya tapi aku di hancurkan oleh kata-kata cinta pertamaku” (Verbatim, N0301 – N0303)

“Aku pernah di bilang kayak lonte sama papa kusendiri yang kalo kata orang cinta pertamanya anak perempuan, hanya karena aku pulang di jam setengah 11” (Verbatim, N0327 -N0328)

“Aku masuk kamar setelah di marahin nangis kenapa gini kali lahh, padahal aku sekali buat salah biasanya aku juga nurut sama orangtua” (Verbatim, N0332 – N0335)

e) Tidak mempunyai sahabat

Subjek sempat memiliki seorang sahabat namun sekarang hubungan subjek dengan sahabatnya tidak baik, sehingga subjek kehilangan seseorang untuk berbagi perasaan kecewa atau sedih. Berikut keterangan subjek :

“Enggak karena yang sekarang teman dah jauh-jauh dan yang paling dekat mengecewakan kenal dia udah 3 tahun lebih dan tiba-tiba kecewa, hubungan ngak baik jadi pertama baik baik terus dia pindah kuliah terus dekat lagi terus ke di tancap, kek dikhianati giling apalagi teman cewe kek tidor bareng jadi

pas ada konflik kek jatuh kali kok pasangann kan kok konflik nangis nangis yaudah tapi kok kawan dah dekat kali sakit kali.” (Verbatim, N5023 - N0533)

f) Malas membuka diri

Subjek tidak mau untuk menceritakan permasalahannya dengan orang lain, subjek kurang mempercayai orang lain dan merasa aneh jika berbagi cerita dengan orang lain, Berikut keterangan subjek :

“Baik sama semuanya sekarang tapi ya dah malas untuk cerita cerita tentang aku” (Verbatim, N0359 – N0360)

“karena aku kan susah jugak untuk terbuka jadi kurang cerita,” (Verbatim N0374 – N0375)

“Karena kan aku dari kecil kawan aku tu sodara aku jadi kok dah besar kalo aku punya kawan kek aneh aja cerita tentang keluarga sama orang lain” (Verbatim N0622 – N0625)

Subjek memilih untuk menyimpannya sendiri, bagi subjek banyak yang tidak bisa diceritakan ke orang lain. Berikut keterangan subjek :

“Enggak, kekmana mau cerita ma orang tua, takutnya kekini eeee mgak konek ngerti ngak sih jadi malas cerita, tapi masih kecil kan ngak mikir kesitu kan masih kecil jam ini terjadi jam kedepannya dah lupa, tapi kalo sekarang dah gede sih, sekarang curhat nya lebih kepasangan yang lebih dekat sekarang tapi ngak semua juga cerita, tapi SMA atau SMP orang tua ngak nanya jadi aku simpan sendiri” (verbatim, N0132 – N0141)

“Kalau kawan kan aku cerita tapi ngak seluruhnya aku cerita dia ngak tau cerita au dari A sampek Z ngak semua ku cerita” (Verbatim, N0458 – N0460)

“aku ngak suka aja, ak ngak suka orang lain tau tentang aku walaupun aku suka tau tentang orang” (Verbatim, N0639 – N0641)

“engakk cerita ke siapa-siapa mendam aja sendiri” (Verbatim, N0644 – N0645)

g) Bosan

Subjek bukan seseorang yang mudah bosan dengan suatu hal, subjek tetap nyaman dengan aktivitas yang dilakukannya sekarang, berikut adalah kerterangan subjek :

“Yang menarik ngada tapi nyaman, soalnya aktivitas aku sekarang ya dirumah aja, jadi kok dirumah kan bisa jdi diri sendiri ngak harus eeeee kekmana” (Verbatim N0661 – N0664)

h) Gelisah

Subjek merasa tidak nyaman/gelisah ketika subjek melakukan suatu hal yang tidak sesuai dengan keinginan atau kemauan orantuanya contoh subjek akan merasa gelisah apabila berada diluar dan ditelepon oleh orangtua subjek khususnya ayah subjek, subjek takut dimarahin oleh orang tuanya karena terlalu telat pulang ke rumah dan contoh lainnya dalam memilih kekasih maupun teman jika tidak sesuai dengan keinginan orangtua subjek takut dimarahin orangtuanya, berikut keterangan subjek :

“Aku dah gelisah kalo di telpon sama orang tua, misalnya aku lagi duduk ma kawan di telpon tu aku gelisah kali dan penegn pulang aja padahal cuman di tanya lagi dimana karena aku gini kalo dapat telpon dari orang tua itu gelisahh kali walaupun aku di kampus ngak tau napa kek males aja kenapa harus di telpon” (Verbatim, N0686 – N0693)

“waktu di telfon takutnya di marahin terus kan jarang keluar sekalinya keluar telat pulang jatah pulagan jam 10 jam setengah 11 baru pulang, jadi kok dah di telpon otomatis gelisah walau kadang ngak ada sala” (Verbatim, N0699 – N0707)

c. Hasil wawancara *allo anamnessa* subjek II

1) Informasi umum

a) Latar belakakang keluarga

Penjelasan dari I bahwa hubungan subjek dengan orang tu subjek kurang dekat, dan ayah subjek sosok yang tegas kepada anaknya membuat subjek menjadi tertutup kepada orangtuanya, berikut penjelasannya :

“Hubungan dia ma keluarga sihh kalau di bilang ma keluarganya sihh dia tu tertutup, dia kok ada masalah dia ngak mau cerita keluarganya” (Verbatim, I024 – I027)

“Iyaa, benar ayahnya tegas kalo dia bilang A yaudah anaknya jugak harus ikuti A ngak bisa bilang B, iya kurang dekat” (Verbatim, I052 – I054)

“Karena si NZ bilang sihh kalo misalnya dia saket walau bukan karna maen hp tetap di marahin di bilang karena terlalu sering maen hp jadi waktu dia saket dia ngak pernah jujur sama orangtuanya” (Verbatim, I044 – I048)

Orangtua subjek sering melarang subjek dikarenakan Orangtua subjek terlalu khawatir terhadap subjek membuat subjek menjadi tidak nyaman dan menutup diri dari orangtuanya, berikut penjelasannya:

“Karena NZ merasa ayahnya terlalu ngejang padahal ayahnya khawatir sama dia itu sih” (Verbatim, I056 – I057)

“bukannya di kekang tapi orantuanya takut karna dia yaitu dia kan ada sakit dan sakitnya tu tiba-tiba kan munculnya maksudnya ngada tanda-tanda atau jadwal jadi orangtua takut ketika da sakit tiba-tiba tu keluarganya ngak tau jadi orangtuanya takut kalo dia sama teman-temannya diapa-apain jadi kalo dia sehat aja kenapa ngak” (Verbatim, I064 – I072)

“Tau tapi ya namanya orang tua khawatir tetap apalagi keluarga ngakda yang cowo juga kan jadi makin khawatir, terus kadang dia kalo di luar dia ngak bilang dia dimana terus juga kadang ngak diangkat kekmana ngak khawatir, terus NZ ni tertutup tentang dirinya apa lagi atau enggak, dia ngak cerita jadi lebih baik orangtuanya ngelarang” (Verbatim, I075 – I083)

b) Awal mula subjek dan penyebab melakukan *self harm*

Subjek akan melakukan self harm ketika subjek merasa kesal, berikut penjelasannya :

“Kalo dia lagi kesal, sama abang pernah juga” (Verbatim, I146 – I147)

2) Faktor-faktor kesepian

a) Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan

Subjek

Subjek merasa bahwa hubungan yang dimiliki belum sesuai harapannya, keluarga subjek terlalu mengekang subjek, dan teman-teman belum mengerti perasaan subjek, berikut penjelasannya :

“Karena NZ merasa ayahnya terlalu ngegang padahal ayahnya khawatir sama dia itu sih” (Verbatim, I056 – I057)

“terus sering dia ceritain kalo dia kesel sama bundanya sama kawannya sama papanya karena pada gak mau dengerin dia” (Verbatim, I106 – I109)

b) *Self esteem*

Subjek tidak percaya diri dan malu dengan penyakit subjek, berikut penjelasannya:

“Waktu dia sakit dia bilang, abang satu-satunya orang yang liat adek lagi sakit jadi lelaki yang dekat sama adek sebelumnya gak pernah liat kalo adek lagi sakit. Saat itu dia bilang dia malu sama diapun sampek nangis” (Verbatim, I101 – I106)

“Iya dia sering kesal sama penyakitnya karena kenapa NZ dari kecil sampai sekarang dia gak sembuh-sembuh kenapa harus dia, kenapa gak yang lain,” (Verbatim, I126 – I129)

Subjek merasa ragu dengan kemampuan yang dimiliki, subjek sering merasa takut pilihannya ternyata salah, berikut penjelasannya :

“Enggak dia orangnya plin plan, misalnya dia yakin pertama contohnya buat proposal yakin bisa buat terus gak lama dia bilang gak bisa dia gak mampu, untuk buat keputusan juga dia ragu apa yang dia ambil dia takut salah” (Verbatim, I117 – I122)

c) *Perilaku interpersonal*

Subjek susah untuk beradaptasi dengan orang yang baru dikenali, berikut penjelasannya:

“Susah dia beradaptasi sama orang baru, dia kek lama kali untuk bisa masuk sama orang lain” (Verbatim, I138 – I140)

3) Aspek-aspek kesepian

a) Isolasi

Subjek jarang beraktifitas diluar, subjek lebih nyaman berada dirumah, berikut penjelasannya :

“Banyak dirumah ada nongkrong tapi sesekali aja, dia anak rumahan kali, kalo diajak baru pergi kalo gak ya dirumah” (Verbatim, I112 – I114)

b) Merasa disalah mengerti

Subjek merasa tidak adayang mengerti dirinya selain dirinya sendiri, berikut penjelasannya :

“Betul soalnya dia bilang kalian tu gak ngertiin aku “ (Verbatim, I190 – I191)

“Kalo udah dia yakin betul dia gak mau dengar in orang lain, bagi dia ngada yang ngerti dia selain dirinya sendiri” (Verbatim, I190 – I191)

c) Merasa tidak dicintai

Penjelasan dari I subjek kurang jujur kepada keluarganya karena subjek takut dimarahi oleh orangtuanya, berikut penjelasannya :

“Karena takut dimarahi mungkin” (Verbatim, I1042)

“Karena si NZ bilang sihh kalo misalnya dia saket walau bukan karna maen hp tetap di marahin di bilang karena terlalu sering maen hp jadi waktu dia saket dia gak pernah jujur sama orangtuanya” (Verbatim, I044 – I048)

d) Tidak mempunyai sahabat

Subjek tidak memiliki seorang sahabat, berikut penjelasannya :

“Kalau sahabat gak ada” (Verbatim, I176)

e) Malas membuka diri

Penjelasan dari I subjek orang yang tertutup terumata dengan keluarga, meski subjek terbuka dengannya namun subjek tidak menceritakan semua hal atau perasaannya, subjek memilih memendam sendiri, berikut penjelasannya :

“Hubungan dia ma keluarga sihh kalau di bilang ma keluarganya sihh dia tu tertutup, dia kok ada masalah dia ngak mau cerita keluarganya” (Verbatim, I024 – I027)

“Terbuka cuman ngak semua dia mau cerita, ada hal hal yang ngak mau diceritain walau kita paksa sekalipun” (Verbatim, I088 – I090)

f) Gelisah

Subjek akan merasa gelisah ketika orangtua subjek menghubungi subjek saat subjek berada diluar rumah, berikut penjelasannya :

“Enggak ada sih cuman gelisah kok lagi keluar bestu papanya telpon cuman itu aja yang lainn dia ngak peduli” (Verbatim, I180 – I182)

3. Subjek III

a. Hasil observasi subjek III

ED adalah mahasiwi dari universitas M memiliki postur tubuh tinggi sekitar \pm 157 cm dan berat \pm 65 kg, perawakan terlihat tidak terlalu tinggi dan gemuk, ED memiliki kulit yang putih, wajah yang bulat, hidung yang pesek, mata yang buat, bibir yang tebal, muka subjek terlihat segar, di pergelangan tangan kanan terlihat bekas goresa yang sedikit panjang sekitar \pm 3 cm, dan sebelah kiri bekas goresan yang sudah memudar.

ED saat ini bertempat tinggal di perumahan yang berada di Banda Aceh, dengan 2 kamar tidur, ruang tamu yang beukuran sedang dengan fasilitas televisi

dan sofa, dapur serta kamar mandi di dekat pintu belakang, rumah subjek memiliki halaman yang luas serta gazebo yang berukuran sedang.

Peneliti mulai membangun *rapport* dengan subjek ketika masa orientasi mahasiswa baru yang diadakan kampus, saat itu peneliti menjadi kakak pembimbing dari subjek, subjek dan peneliti saling bertukar cerita, sejak saat itu peneliti sering berkomunikasi dengan subjek via *WhatsApp* maupun telepon hingga penelitian dilakukan.

Wawancara dan observasi pertama kali dilakukan di gazebo yang terbuat dari kayu berwarna coklat yang berada di halaman rumah subjek, kondisi gazebo sedikit berantakan ada baju yang di gantung di tiang-tiang dinding gazebo, posisi duduk ED dan peneliti saling berhadapan dengan peneliti. ED memakai kacamata mines bulat, baju kaos berwarna hitam, celana jins selutut berwarna biru dongker, subjek mengikat rambutnya ke belakang, ED memakai dua buah gelang kain berwarna hitam di tangan kiri.

Selama wawancara ED sangat antusias dan tenang dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan, subjek mendengarkan pertanyaan dengan seksama, namun sesekali memainkan smartphonenya seperti membalas pesan dengan orang lain dan kembali mendengarkan dan menaruh kembali smartphonenya. Ketika di pertanyaan tentang harapan kepada orang tua, subjek menjawab dengan membesarkan suara serta menunjuk-nunjuk tangan seperti berhitung. Dan ketika bercerita tentang orang tua subjek meneteskan air mata dan meminta tisu untuk menghapus air mata sambil mendongakkan kepala, ekspresi muka subjek terlihat sedih.

Saat awal wawancara orangtua subjek menghampiri subjek dan mengambil sandal didekat subjek, subjek terlihat tidak nyaman ketika orangtua subjek datang dan berbicara dengan canggung dengan ayah subjek sehingga wawancara di tunda sebentar. Setelah itu wawancara dilanjutkan subjek beberapa kali menarik tangan baju dan merasa tidak nyaman serta menggaruk-garuk tangannya. Selama wawancara tentang perilaku *self harm* subjek terlihat banyak bergerak dari sebelumnya seperti menggaruk-garuk bagian tubuh seperti kaki, tangan dan bagian belakang tubuh subjek. subjek juga memperlihatkan bekas-bekas luka goresan yang dia lakukan.

Mulai pembahasan tentang hubungan orang lain subjek tampak menjawab dengan sungguh-sungguh sambil memainkan tisu bekas mengelap air matanya, subjek menggoyang-goyangkan tisu ditangannya, subjek juga sempat memukul-mukul tangannya beberapa saat menggunakan dua jarinya, ekspresi subjek kembali terlihat sedih dan mata subjek kosong saat menceritakan mantan pacarnya yang sudah meninggal, subjek kembali menarik tangan bajunya setelah itu subjek mengambil tisu lagi dan memainkannya.

Selama wawancara tangan subjek tidak diam subjek mengibas-ngibaskan tisu yang di pegang dan terlihat sangat yakin dengan jawaban yang diberikan. Subjek juga sangat ekspresif dalam menjawab dia ketika menceritakan hal yang membuatnya kesal subjek akan menampakkan wajah yang kesal seperti mengerrutkan dahinya mata yang melihat kesana kesini dan berbicara dengan meninggikan nada suara, setelah bercerita subjek kembali tenang.

Subjek juga menunjukkan foto dan video sahabat subjek yang dari smartphonenya subjek sangat antusias ketika menceritakan sahabatnya. Setelah itu selanjutnya menggoyang-goyangkan kaki beberapa saat dan mulai merendahkan suara mata subjek kesan kesini, subjek kembali terlihat tidak nyaman, menggaruk-garuk kuping menarik lengan baju beberapa kali dan mengubah posisi duduk subjek menghadap samping dan menurunkan kaki.

Kembali menceritakan keluarga lagi subjek tampak menekankan suaranya dan sedikit kesal terlihat dari mimik wajah, tangan subjek pun menekan aqua gelas dengan kuat, setelah itu memukul-mukul kakinya dengan kuat beberapa saat, di akhir wawancara subjek mulai menjawab dengan cepat dan mengeleng-gelngkan kepalanya.

Wawancara kedua dilakukan pada 7 juli, wawancara dilakukan di kamar ED sekitar \pm 30 menit, kamar terlihat rapi dengan 1 ranjang dan boneka serta ambar berwarna putih, ED memakai tidur berwarna putih bunga-bunga dan rambut yang terurai, ED pada wawancara kedua lebih tenang dari penelitian yang pertama, ED pun menjawab dengan menggerakkan tangan, WM tidak terlihat ragu lagi untuk menceritakan masalahnya pada peneliti.

Saat penelitian kedua ibu subjek berada di rumah namun hanya ada interaksi kecil pada kedua, ibu subjek hanya masuk subjek melihat setelah itu keluar kembali.

Tabel 11.
Hasil observasi khusus aspek-aspek kesepian bruno (dalam Kristlyna & Sudagijono, 2020) subjek III

No	Indikator yang diamati	Ada	Tidak
1.	Isolasi dari lingkungan (malas keluar dari rumah)	✓	
2.	Penolakan dari lingkungan (selalu sendirian)		✓
3.	Merasa disalah mengerti (sering diam takut membuka suara untuk berpendapat)	✓	
4.	Merasa tidak dicintai	✓	
5.	Tidak mempunyai sahabat	✓	
6.	Malas untuk membuka diri (menyendiri di tempat ramai)	✓	
7.	Mudah merasa bosan	✓	
8.	Gelisah	✓	

b. Hasil wawancara subjek III

1) Informasi umum

a) Latar belakang keluarga

Subjek merupakan anak tunggal, menurut subjek ayah subjek adalah seseorang yang keras kepada anaknya dan ibunya memiliki sifat otoriter kepada anaknya, berikut penjelasannya :

“Sosok yaannggg kadang bisa ngertiin kadang enggak, kadang cuman mau di turutin tapi ngak tau anaknya mau apa” (Verbatim, R0028)

“Keras kak, dia kalo ngomong nadanya tinggi kak abestu suka marah-marah kak kok dah marah bisa mukul, kemauan dia harus di turutin” (Verbatim, R0034 – R0037)

“Eggak, anak tunggal” (Verbatim, R0022)

Subjek juga jarang berbicara dengan kedua orangtuanya hubungan keduanya tidak terlalu dekat dengan keluarga, berikut keterangan subjek :

“Mungkin kak, kurang dekat kak” (Verbatim, R0023)

“Eggak, karna kan jarang ngomong kok penting aja ngomong, sama kalo lagi banding-banding sama orang lain nanti kita jawab dah marah” (Verbatim, R0039 – R0042)

Subjek mengatakan orangtua sangat sibuk jarang melakukan aktifitas bersama keluarga, , berikut penjelasannya :

“Jarang bicara karna keduanya sibuk kerja” (Verbatim, R0024)

“Enggak sebulan sekali mungkin atau sebulan ngada malahan” (Verbatim, R0066 - 67)

b) Awal mula dan penyebab self harm

Awal mula subjek melakukan *self-harm*, subjek mendapatkan ide *self harm* dari teman SMP subjek lalu mencobanya melakukan *self-harm* ketika subjek sedang bertengkar dengan kekasih subjek, berikut keterangan subjek :

“Ada dari SMP” (Verbatim, R0118)

“Masalah alay cinta monyet, pas lagi berantem” (Verbatim, R0120 – R0121)

“Karena tu berantem ma mama, terus pacar juga ngada kek dah ngak lagi kemana yaa gores aja tangan” (Verbatim, R0134 – R0136)

Subjek juga pernah melakukan *self harm* ketika subjek bertengkar dengan orang tua, berikut keterangan subjek :

“Sampek sekarang, karena kadang berantem kadang kok lagi dimarah marahin ngak tau mau lepasin kemana yaudah gores tangan” (Verbatim, R0134 – R0136)

“Kalo lagi saket hati aja, lagi sedih tapi yang paling utama lagi saket hati” (Verbatim, R0159 – R0160)

2) Kriteria *Self harm*

a) Kriteria A

Perilaku *Self harm* yang dilakukan subjek sejak SMP yaitu menggores pengelangan tangannya dengan kaca dan *Carter*, subjek juga membenturkan kepalanya ketembok, berikut keterangan subjek :

“Ada dari SMP” (Verbatim, R0118)

“ni aja pakek kaca sama dikaki” (Verbatim, R0126 – R0127)

“Pakek karter terus tembokk di jedot jedotin kepalanya ngak jelas pokoknya”
(Verbatim, R0156 – R0157)

b) Kriteria B

Subjek melakukan *self harm* dengan tujuan untuk mendapatkan perasaan tenang dan lega, berikut keterangan subjek :

“Enggak tujuan tertentu, biar tenang aja karna rasa saket di hati tu pindah jadi ngak peduliin rasa saket di hati lagi” (Verbatim, R0205 – R0207)

“Diemm tenang kektu kak, kaya semua perasaan sedih marah tu hilang”
(Verbatim, R0214 – R0215)

Subjek melakukan *self harm* ketika subjek merasa sedih, atau perasaan marah, berikut keterangan subjek:

“Kalo lagi saket hati aja, lagi sedih tapi yang paling utama lagi saket hati”
(Verbatim, R0159 – R0160)

“Sampek sekarang, karena kadang berantem kadang kok lagi dimarah marahin ngak tau mau lepasin kemana yaudah gores tangan,” (Verrbatim, R0134 – R0136)

Setelah melakukan *self harm* dan individu dapat menunjukkan perilaku ketergantungan, berikut keterangan subjek :

“Engak ada, engak pernah karena kekmana kak ya emng butuh itu dah”
(Verbatim, R0240 – R0241)

c) Kriteria C

Subjek melakukan *self harm* ketika subjek sedang merasa kesal atau marah , berikut keterangan subjek :

“Enggak tentu tergantung kondisi aja, kok lagi sedih kali atau emosi”
(Verbatim, R0240 – R0241)

“yang ada masalah tu yang disini pas kesel marahh lagi berantem ma pacar juga jadi pas di sekolah marah kesal ngak mau ngomong lagi sama semua, pas kali di ganggu kann, buang kesalnya kesitu aja” (Vetbatim, R0247 – R0253)

d) Kriteria D

Subjek melakukan *self harm* tanpa adanya paksaan dari orang lain, berikut keterangan subjek :

“Ada liat temen enggak sakitt, enggak di jawab, nyobain juga tapi yang paling parah disini (nunjuk tangan) tuh memang kek males sama keadaan” (Verbatim, R0134 – R0136)

e) Kriteria E

Subjek melakukan *self harm* tanpa ada niat mengakhiri hidupnya, berikut keterangan subjek :

“Enggak ada kak tapi kalo kedaleman ada pernah ni kan nampak urat, udah males aja sama mama ma orang tua , makannya kalo dibilang orang tu pergi jauh aja kerja, pergilah ngak usah lagi disini” (Verbatim, R0261 – R0265)

f) Kriteria F

Subjek melakukan *self harm* secara sadar tanpa ada pengaruh obat-obatan atau yang lainnya, berikut keterangan subjek :

“Ngak tau tapi sadar kek biasa aja kek lagi motong bawang dan ngak saket” (R0267 – R0268)

“Enggak pernah, enggak ada kak belum pernah ke psikolog” (R0271 – R0272)

3) Faktor-faktor kesepian

a) Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan

Hubungan subjek dengan keluarga baik namun subjek kurang dekat dengan kedua orangtua, berikut keterangan subjek :

“Mungkin kak, kurang dekat kak” (Verbatim, R0023)

“Enggak, karna kan jarang ngomong kok penting aja ngomong, sama kalo lagi banding-banding sama orang lain nanti kita jawab dah marah” (Verbatim, R0039 – R0042)

“kek pengen luangin waktu lagi kekk dulu (subjek berhenti dan mengelap air mata) setidaknya adalah waktu untuk family time, kan r juga butuh kasih

sayang orang tu juga, ni dah jarang ngobrol juga” (Verbatim, R0109 – R0115)

Subjek merasa orangtua subjek terlalu sibuk dan tidak bisa meluangkan waktu untuk dirinya sehingga subjek merasa kesepian, dan kedua orangtua subjek tidak pernah mengerti perasaan subjek, berikut keterangan subjek :

“Jarang bicara karna keduanya sibuk kerja” (Verbatim, R0024)

“Enggak sebulan sekali mungkin atau sebulan ngada malahan” (Verbatim, R0066 – R0067)

“Suka larang dalam berteman kak, kan R ngak suka di gituin kan” (Verbatim, R0079 – R0080)

Subjek berharap orangtua lebih mengerti dirinya dan tidak terlalu mengatur hidupnya, berikut keterangan subjek :

“Kalo harapan pengen orang tua tu bisa mengerti anaknya yang gimana, jangan menuntut anaknya, kalo dia enggak bisa ngak usah tuntutan untuk bisa, jangan berlebihan kalo kasih larangan, kasih larangan sebenarnya ngak papa cuman enggak usah berlebihan bukan anak kecil lagi karna, kadang terlalu capek dianggap kayak gitu” (Verbatim, R0069 – R0077)

b) Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan

Subjek pernah kehilangan orang yang sangat disayang yaitu kakek dan mantan pacar Subjek, kehilangan kedua orang tersebut membuat subjek sangat sedih, berikut keterangan subjek :

“SMA kelas 1 perasaan ancor down kali kek ngada siapa-siapa lagi karna meninggalnya di sbelah adek saket kanker darah,” (Verbatim, R0374 – R0376)

“kehilangan orang yang adek sayang kakek, kakek tu paling enggak bisa tengok adek kenak pukul dia paling marah,” (Verbatim, R0453 – R0455)

Hubungan subjek berubah dengan sahabat dan sepupunya setelah sepupu menceritakan keburukan subjek kepada orang lain di belakang subjek, berikut keterangan subjek :

“jadi mama bilang ngak usah dulu bekawan jadi kami sempat ngak bekawan dan ngak ketemu-ketemu dulu sampek keadaan betul-betul pas: (Verbatim, R0350 - R0351)

“udah susah percaya sama keluarga manapun lagi maksudnya ketika adek dah percaya ada aja 1 hal yang buat adek enggak percaya sama dia, itupun ketauan sendiri yang awalnya adek percaya 100 persen dah kek berkurang-kurang kek sodara kan cerita adek sama keluarganya yang jelek padahal kok di bilang yang bantu tu adek jadi kek ngak bisa terima kektu kalo dia sadar diri ngapapa kalo dia ngak sadar diri itu keknya ngak bisa.” (Verbatim, R0323 – R0333)

c) *Self esteem*

Subjek sempat berfikir bahwa dirinya tidak berguna sehingga memutuskan untuk bunuh diri tetapi dapat dicegahi oleh sepupu subjek. berikut keterangan subjek :

“Beberapa bulan yang lalu, eee berantem sama mama, terus brantem sama pacar terus sama sahabat ada problem sama orang tuanya itu sempat nelan baygon rasanya asem mulut kek kebas kayak mau mati kok bisa mati betulan sodara yang nolongin bawak kerumah saket.” (Verbatim, R0141 – R0146)

Problem solving yang kurang baik terlihat ketika subjek mendapatkan masalah, subjek memilih menghindari permasalahan tersebut dengan cara melupakan permasalahan atau mengores tangan, berikut keterangan subjek :

“ngak mau pikir kali kok dah ngak kuat ya gores tangan.” (Verbatim, R0464 – R0469)

d) Perilaku interpersonal

Subjek susah untuk mempercayai orang lain sehingga sulit untuk menjalin sebuah pertemanan yang akrab, hanya sebatas pertemanan biasa. berikut keterangan subjek :

“terus adek kek kesal kan terus adek ajak ngomong kan emang kesal kali terus kecewa ma dia, jadi kek males percaya ma orang lagi..” (Verbatim, R0534 – R0536)

“Enngak suka, menurut adek semua orang ngak bisa di percaya lagi” (Verbatim, R0580 – R0581)

1. Aspek-aspek kesepian

a) Isolasi

Subjek sering mengasingkan diri jika ada kumpul keluarga, subjek memilih sendirian dikamar dikarenakan subjek merasa lelah dibanding-bandingkan dengan orang lain. berikut keterangan subjek :

“ni dah jarang ngobrol juga kami dirumah pun sekarang r udah sering di kamar aja.” (Verbatim, R0113 – R0115)

“Kawan enggak pernah tapi kalau keluarga adek sih yang mengasingkan diri tu adek yaudah males gabung nanti kesel” (Verbatim, R0484 – R0485)

Ketika mendapatkan masalah subjek memilih untuk pergi sendirian kepantai agar merasa lebih tenang, daripada berkumpul bersama teman dan menceritakan permasalahannya. berikut keterangan subjek :

“Sering pergi sendiri malahan, misalnya ke pantai sendiri liat laut.” (Verbatim, R0463 – R0464)

“Menyendiri tu kak kelaut tenangin pikiran biar lupa kak, ngak mau pikir kali kok dah ngak kuat ya gores tangan.” (Verbatim, R0467 – R0469)

b) Penolakan

Subjek merasa mendapat penolakan dari kedua orangtuanya karena orangtua subjek terlalu membanding-bandingkan subjek dengan orang lain, berikut keterangan subjek :

“kalo sama mama nanti nanya kalo lagi dibanding kenapa selalu di bandingin karna apa, apa yang salah aku?” (Verbatim, R0222 – R0224)

Subjek merasa mendapatkan penolakan dari lingkungan subjek juga kurang menerima dengan kebiasaan subjek yang menghisap rokok. berikut keterangan subjek :

“Banyak yang merasa aneh kak karena kan perempuan, banyak juga berpikir R anak nakal lah karena merokok,” (Verbatim, R0363 – R0365)

“Kan adek kan dulu merokok eh eh terus dia ikutan terus ada yang kirimin orang tuanya video dia merokok dia buat sg dengan bodoh jadi di aduin dengan mamanya, mamanya nyalahin adek karna adek dulu merokok, jadi mama bilang ngak usah dulu bekawan jadi kami sempat ngak bekawan dan ngak ketemu-ketemu dulu sampek keadaan betul-betul pas “(Verbatim, R0345 – R0353)

c) Merasa disalah mengerti

Subjek merasa orang lain sering berfikir apa yang dilakukan subjek adalah hal yang salah, namun subjek tidak peduli apa yang dipikiran orang lain, berikut keterangan subjek :

“Banyak yang merasa aneh kak karena kan perempuan, banyak juga berpikir R anak nakal lah karena merokok,” (Verbatim, R0363 – R0365)

Subjek juga merasa kecewa karena orangtua sering menyalahkan berikut keterangan subjek :

“Enggak, ngak mau banyak ngomong adek karna nanti yang disalahin tetap diri sendiri,” (Verbatim, R0170 – R0172)

menurut subjek orangtua subjek dibanding-bandingkan dengan orang lain, hal tersebut membuat subjek tidak nyaman dan sedih. berikut keterangan subjek :

“Ngak mau cerita kayak nanti dibandingin lagi, abestu kok kita bantah sikit marah-marah ngak jelas abestu nanti papa ikut bela mama jadi daah dahlah” (Verbatim, R0199 – R0202)

“Yaudah terserah mau apa aja terserah, kalo mauu ngomong apa terserah dah males denger makanya ngak mau jalalan sama mereka lagi nanti adaaaa aja yang dibanding-bandingin di mobil” (Verbatim, R0279 – R0284)

d) Merasa tidak dicintai

Subjek merasa tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtua subjek, kedua orangtua subjek sangat sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk bersama, berikut keterangan subjek :

“Yaaa, R tau kan kak orang tua sibuk karna kerjaan tapi kek pengen luangin waktu lagi kekk dulu (subjek berhenti dan mengelap air mata) setidaknya adalah waktu untuk family time, kan r juga butuh kasih sayang orang tu juga, ni dah jarang ngobrol juga kami dirumah pun sekarang r udah sering di kamar aja.” (Verbatim, R0109 – R0115)

Menurut subjek bentuk kasih sayang orang tua subjek adalah membelikan subjek hadiah yang tidak diinginkan oleh subjek, berikut keterangan subjek :

“Enggak kan butuhnya kasih sayang bukan uang, adek sering di beliin hadiah kek hp terus kereta ngak di minta di beliin kemaren ulang tahun di beliin tu mobil yang tadi kak, apa yang adek mau di beliin tapi kan menurut adek yaah akukan ngak butuh uang aku, aku butuhnya kasih sayang orang tua aku aja, pengen di sayang pengen orang tua ngak banding bandingi aku menghargai opini aku pendapat aku bestu luangin waktu ke aku” (Verbatim, R0554 – R0564)

Subjek juga merasa pola asuh ayah subjek sangat keras, bahkan memukul subjek, ibu subjek juga tidak mengerti perasaan subjek dan tidak pernah menghargai pendapat subjek, berikut keterangan subjek :

“salah dikit dimarahin bahkan pernah sampek di pukul, terus tidak mencoba mengerti anaknya kak maunya kita aja ngertiin orang tua” (Verbatim, R0093 – R096)

“pernah r tanya sesuatu jadi ini kekmana yaa ma, entah kenapa dia lupa mute mic kan dia bentak r jadi yang satu zoom tu kan dengar sampek ada yang bilang bu d anaknya jan di marah-marahin katanya gitu dia kan nanya, terus heh enggak bu becanda, tapi r saket ati kak karna dah didengar sama orang, terus lagi ketawa-ketawa pengen nanya karna kan suasana hatinya udah ketawa ketawa pas kekgitu nanya, maa jadi ulang tahunku kekmana tu dah mau dekat ulang tahun ke 17, dia jawab kek alah ngak tau ngak usah sibuk kali jadi orang. Langsung jawab kan mama kan lagi ketawa-ketawa aku kan nanya kenapa salah, abestu dia diem aja abestu di sampek banteng pintu kamarkan pas masuk kamar, kek sedihh gitu rasa” (Verbatim, R0079 – R0196)

“Kadang cuman karna sepele misalnya nangis kan abes tu diem ngak diem ngak ko ngak mau diem dipukul” (Verbatim, R0306 – R03308)

e) Tidak mempunyai sahabat

Subjek pernah memiliki seorang sahabat namun hubungan subjek dengan sahabat menjadi buruk sehingga subjek kehilangan sahabat, berikut keterangan subjek :

“Iya kak sudah enggak baik lagi, soalnya orantuanya ngelarang kami bekawan” (Verbatim, R0306 – R03308)

“Kok sahabat pasti tapi cuman N cuman kan lagi ngak pas kok yang di kampus cuman ya gitu-gitu aja ngak lebih,” (Verbatim, R0439 – R0441)

f) Malas membuka diri

Subjek tidak bersedia menceritakan permasalahannya dengan orang lain, subjek merasa bahwa semua orang tidak dapat dipercaya berikut keterangan subjek :

“Enngak suka, menurut adek semua orang ngak bisa di percaya lagi” (Verbatim, R0580 – R0581)

subjek hanya menceritakan sebagian kecil saja kepada kekasih atau orang lain berikut keterangan subjek :

“Mama enggak tau enggak pernahh ngomong, enggak pernah bilang bahkan saket aja kok ngak ketauan gak mau bilan9” (Verbatim, R0151 – R0153)

“Sama pacara ngomong juga tapi enggak sepenuhnya kayak enggak hal bisa adek tunjukin, yang menurut adek bisa yaudah bilang, kalong ngak mendam sendiri aja tuallah ngomong ma kucing aja” (Verbatim, R0586 – R0590)

Subjek lebih memilih untuk memendam semua yang dirasakan sendiri, berikut keterangan subjek :

“Enggak mau, ke mama ngak akan pernah mau curhat ke mama kalo yang ngak penting, kalo yang penting simpan sendiri aja” (Verbatim, R0225 – R058)

“Males aja sih kak kasih tau” (Verbatim, R0445)

g) Bosan

Subjek merasa kegiatan yang dilakukan sekarang tidak ada yang menarik, subjek ingin istirahat sejenak dari aktivitas yang dilakukan, berikut keterangan subjek :

“Bosan bahkan kemaren sempat ngak mau kuliah lagi karena dah kek males capek tapi mama bilang, mama pingin adek jadi orang karena anak satu-satunya kita lanjutin pelan pelan” (Verbatim, R0595 – R0599)

h) Gelisah

Subjek orang yang *over thinking*, dalam hubungan pertemanan, subjek takut jika memiliki masalah dengan teman, hal yang sangat membuat subjek kepikiran adalah tentang dirinya, subjek merasa apakah dirinya kurang baik sehingga dibanding-bandingkan dengan orang lain. berikut keterangan subjek :

“Misalnya kek kalo tentang pertemanan kalo dia lagi badmood ini kenapa yaa dianya terus mikirin terus nanti apa salah aku atau orang lain, kalo sama

mama nanti nanya kalo lagi dibanding kenapa selalu di bandingin karna apa, apa yang salah aku” (Verbatim, R0219 – R0224)

Kalo ada orang ngechat kok jangan gini gini ya kenapa dah takut kok orang manggil bestu bilang iya terus ngada balesan tu juga bikin cemas kak” (Verbatim, R0620 – R0623)

Subjek merasa tidak nyaman jika berada di tempat terlalu ramai, berikut keterangan subjek :

“Enggak tau kek ngak enak aja kok rame tu kayak bikin pusing aja” (Verbatim, R0612 – R0613)

c. Hasil wawancara *allo anamnessa* subjek III

1) Informasi umum

a) Latar belakang keluarga

Menurut N teman subjek, kedua orangtua subjek sangat tegas dalam mendidik anaknya, subjek sering merasa orangtuanya tidak memberikan dia kebebasan, berikut penjelasannya :

“Hubungan R sama keluarganya eee kalo, baik sih tapi kadang R merasa keluarganya terlalu di kekang gitu sama keluarga juga sibuk kan kak” (Verbatim, N014 – N017)

“Ayah sama ibunya dua-duanya tegas keras dalam mendidik” (Verbatim, N022 – N023)

Subjek merasa orangtua subjek terlalu sibuk, sehingga subjek tidak menceritakan masalah dengan orangtuanya, berikut penjelasan :

“Kalau sama kami cerita tapi ngak semuanya kalo sama orangtuanya dia tertutup” (Verbatim, N058 – N060)

“Pernah, dia tu merasa kayak enggak dicintai sama keluarganya, karna keluarganya sibuk kerja” (Verbatim, N096 – N098)

b) Awal mula dan penyebab *self harm*

Subjek pertama kali melakukan *self harm* ketika sedang bermaslah dengan keluarga, kekasih maupun temannya. Berikut penjelasannya:

“Yang aku tau sejak SMA kelas 2, penyebab ee enggak cuman dari masalah keluarga dari eee dari bertengkar sama pacarnya terus pertemanannya juga lagi bermasalah” (Verbatim, N028 – N032)

Subjek akan melakukan *self harm* ketika subjek merasa kesal atau marah dengan orang lain, berikut penjelasannya :

“Dia gores-gores tangan pakek carter, terus dia sempet mukul-mukul diri sendiri gitu, biasa dia gitu pas ada masalah sama orang sekitar, lagi kesal atau marah dia lakuin itu” (Verbatim, N035 – N039)

2) Faktor-faktor *self harm*

a) Hubungan yang dimiliki seseorang belum memenuhi syarat

Hubungan subjek dengan keluarga subjek masih belum sesuai yang diharapkan subjek, keluarga subjek terlalu sibuk dan subjek merasa bahwa kedua orangtua subjek tidak memberikan kebebasan kepada subjek, berikut penjelasannya :

“Hubungan R sama keluarganya eee kalo, baik sih tapi kadang R merasa keluarganya terlalu di keang gitu sama keluarga juga sibuk kan kak” (Verbatim, N014 – N017)

b) *Self esteem*

Subjek memiliki *self esteem* yang rendah, subjek sering tidak percaya diri terhadap dirinya, subjek juga menganggap bahwa dirinya tidak mempunyai nilai, berikut penjelasannya :

“Iya dia kadang sering tiap malam ngechat gitu, nas aku insecure, dia bilanng di ngak cantik padahal dia cantik, ngada yang bisa di banggain dari dirinya” (Verbatim, N062 – N065)

3) Aspek-aspek kesepian

A. Isolasi

Subjek lebih senang berada dirumah daripada berkumpul dengan temannya, berikut penjelasannya :

“Dia tergantung sih, kadang-kadang diajak keluar kayak males gitu, lebih sering dirumah gitu deh” (Verbatim, N068 – N070)

Subjek akan pergi menyendiri ketika subjek sedang mendapatkan masalah, berikut penjelasannya :

“Kalo lagi ada masalah dia keluar, tapi pergi sendiri gitu” (Verbatim, N073 – N074)

B. Merasa disalah mengerti

Penjelasan dari N, subjek merasa bahwa tidak ada yang mengerti subjek dan hanya subjek dari luar saja, berikut penjelasannya :

“Iya R sih sering merasa ngada orang yang ngertiin dia, menurut aku karna orang tuh menilai dia dari luarnya” (Verbatim, N092 – N093)

C. Merasa tidak dicintai

Subjek merasa kedua orangtuanya tidak dicintai karena keduanya terlalu sibuk bekerja, berikut penjelasannya :

“Pernah, dia tu merasa kayak enggak dicintai sama keluarganya, karna keluarganya sibuk kerja” (Verbatim, N096 – N098)

D. Malas membuka diri

Subjek jarang menceritakan tentang dirinya bahkan dengan keluarganya, berikut penjelasannya :

“Sama ibu dekat tapi ngak mau cerita sama ibunya, sama ayahnya kurang dekat dia” (Verbatim, N019 –N020)

“Kalau sama kami cerita tapi gak semuanya kalo sama orangtuanya dia tertutup” (Verbatim, N058 – N060)

Subjek jarang membagikan masalah kepada orang lain, suubjek memilih untuk menyimpan masalahnya sendiri, berikut penjelasannya :

“Sama pacarnya baik, aku gak tau semua kak, karena gak semua dia cerita soalnya dia banyak gak mau dia cerita” (Verbatim, N047 – N048)

“kalo lagi ada masalah R suka mendam sendiri gak mau cerita mungkin gak mau bikin repot temannya” (Verbatim, N053 – N055)

“Kalo itu kurang tau sih karena dia belum pernah cerita ee ada beberapa gak dia cerita juga” (Verbatim, N092 – N094)

E. Bosan

Subjek bosan dengan aktifitas yang sedang dijalannya sekarang, berikut penjelasannya :

“Dia bilang dia bosan kak itu aja yang aku tau” (Verbatim, N0100 – N101)

F. Gelisah

Subjek akan gelisah ketika teman subjek terlihat suasana hati yang tidak baik, subjek takut jika dialah penyebabnya dan hubungan pertemanan menjadi buruk. Subjek juga sering kepikiran dirinya kenapa subjek selalu dibanding-bandingkan berikut penjelasannya :

“Enggak mudah, cuman malam dia kepikiran sebelum tidur kenapa dia dibanding-bandingin yang dia bilang sih, terus paling dia suka kepikiran kalau ada orang lain yang misalnya badmood, apa karna dia kekgitu takut buat salah dia sama kawannya” (Verbatim, N0103 – N109)

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, gambaran rasa kesepian pada remaja yang melakukan self harm adalah sebagai berikut :

1. Awal mula dan perilaku *self harm* yang dilakukan

Veague (2008) menjelaskan *self harm* adalah orang-orang yang dengan sengaja melukai diri sendiri. Salah satu bentuknya adalah memotong tubuh, menyayat kulit hingga berdarah membakar diri hingga melakukan tindakan yang akan menyebabkan cedera yang serius.

Hasil dari penelitian bahwa ketiga subjek melakukan *self harm*, pada subjek pertama, awal mula WM melakukan *self-harm* ketika WM merasa sangat tertekan karena WM bertengkar besar dengan kakak WM dan tidak ada yang memberinya dukungan WM dan merasa tidak ada orang yang mengerti maupun peduli kepada WM. Perilaku *self harm* yang dilakukan WM adalah *cutting* yaitu menggores-gores pergelangan subjek menggunakan benda tajam lebih tepatnya silet dan WM juga melakukan perilaku memukul diri sendiri yaitu menjambak-jambak rambut setelah itu WM membenturkan kepala ke dinding

Begitu pula dengan Awal mula NZ melakukan *self harm* ketika NZ sedang memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga dan sahabat NZ, saat itu NZ bertengkar dengan kekasihnya, NZ merasa sendirian memiliki teman untuk bercerita atau berkeluh kesah, sehingga memendam permasalahannya sendiri. NZ merasa permasalahan yang dihadapi sudah terlalu menumpuk dan merasa tidak sanggup lagi tertahan, sehingga NZ memilih menggores pergelangan tangan hingga berdarah menggunakan benda tajam lebih tepatnya jarum pentul dan NZ memukul-mukul dinding dengan tangan.

Selanjutnya Awal mula ED melakukan *self-harm*, ED mendapatkan ide *self harm* dari teman SMP ED lalu mencobanya melakukan *self-harm* ketika ED sedang bertengkar dengan kekasih. ED pernah melakukan *self harm* ketika ED

bertengkar dengan orang tua, saat itu ED merasa sangat sedih dan memilih melukai atau mengores pergelangan tangannya dengan *cutter* dan ED juga melakukan perilaku memukul diri sendiri dengan cara membenturkan kepala ke dinding.

2. Kesepian

Menurut Suadirman (2011) kesepian akan muncul jika individu merasa terabaikan dari kelompoknya, tidak dihiraukan oleh orang-orang yang berada disekitarnya, terpisah dari lingkungan, dan tidak mempunyai sosok yang dapat dijadikan tempat bersandar atau tempat berbagai rasa dan pengalaman. Terdapat faktor-faktor dan aspek-aspek yang mempengaruhi kesepian sebagai berikut :

a. Faktor-faktor kesepian

Brehm, Miller, Perlman, dan Campbell (Kristlyna & Sudagijono, 2020), menambahkan ada 4 hal yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kesepian, yaitu :

1) Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan

Menurut Brehm, Miller, Perlman, dan Campbell (Kristlyna & Sudagijono, 2020), Ketika memiliki suatu hubungan dengan orang lain, subjek biasanya banyak memiliki harapan-harapan tentang hubungannya, jika harapan yang diharapkan tidak terwujud maka subjek akan tidak puas dengan hubungannya serta subjek akan Memiliki harapan yang negatif pada suatu hubungan.

Seperti pada penelitian yang didapatkan pada subjek I, hubungan yang dimiliki WM tidak seperti yang diharapkan, hubungan WM dengan keluarga WM tidak baik, WM tidak nyaman dengan keluarganya WM merasa keluarga subjek

tidak mengerti bagaimana perasaan WM sehingga WM memilih untuk keluar dari rumah dan tidak terlalu berhubungan dengan keluarga, hubungan pertemanan WM pun tidak berjalan dengan baik, WM tidak memiliki teman yang benar-benar di percaya dan tidak ada tempat berbagi cerita, dan hubungan WM dengan pasangan sudah cukup baik namun belum sesuai dengan yang diharapkan subjek.

Begipula dengan subjek II hubungan yang dimiliki NZ dengan keluarga baik namun kurang dekat, NZ merasa bahwa orangtua NZ selalu menuntut NZ menjadi yang di inginkan oleh orang tua NZ, NZ merasa orangtua terlalu mengekang dan mengatur apapun yang dilakukan NZ, baik pertemanan maupun pendidikan, bagi NZ hal tersebut membuat NZ merasa tidak dipercaya dan tidak menghargai pilihannya, NZ tidak berbagi cerita dengan keluarga karena merasa tidak ada kecocokan. Hubungan NZ dengan kekasihnya juga baik namun NZ merasa kekasihnya masih belum sesuai dengan yang diharapkan dan hubungan pertemanan yang selama ini dijalani hanya sekedar teman berbagi cerita, NZ tidak mau membagi perasaan atau permasalahan yang dirasakan NZ.

Dan ED merasakan hal yang sama dengan ED bahwa hubungan ED dengan keluarga baik namun ED kurang dekat dengan kedua orangtua, ED merasa orangtua ED terlalu sibuk dan tidak bisa meluangkan waktu untuk dirinya sehingga ED merasa kesepian, dan kedua orangtua ED tidak pernah mengerti perasaan ED, dan jarang melakukan aktivitas bersama dengan kedua orangtuanya. Untuk pertemanan dan kekasih, ED merasa belum sesuai dengan yang diharapkan ED ingin kekasih dan teman yang lebih mengerti dan peduli tentang perasaan ED.

2) Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan

Brehm, Miller, Perlman, dan Campbell (Kristlyna & Sudagijono, 2020), menjelaskan perubahan yang terjadi seperti kehidupan seperti pindah rumah sekolah dll, perceraian orang tua, perubahan hubungan dengan teman.

Pada ketiga subjek penelitian semua mengalami perubahan hubungan dalam hidup mereka, pada subjek I perubahan yang dialami adalah, WM kehilangan ibunya ketika SD hal tersebut membuat kehidupan WM berubah. Setelah ibu WM meninggal, ayahnya menikah kembali dan WM harus pindah kerumah kakaknya, selain itu WM juga mengalami perubahan hubungan yang dimiliki subjek dengan kakaknya, hubungan WM dengan kakaknya merengang karena mengalami kesalah pahaman yaitu kakak WM mengira WM menggoda suaminya hal tersebut membuat dampak yang sangat besar di kehidupan subjek.

Tidak seperti subjek I yang perubahan terjadi sangat berdampak bagi hidupnya, pada subjek II perubahan yang terjadi tidak terlalu besar yaitu, NZ hanya mengalami perubahan terhadap hubungan dengan sepupunya, NZ memiliki sepupu yang sudah dianggap sahabat, menjadi tempat NZ berbagi cerita namun hubungan NZ menjadi jauh ketika memasuki SMA, NZ merasa sedih dan kehilangan. NZ juga mengalami kehilangan sahabat ketika kuliah, NZ dan sahabatnya menjadi canggung dan mulai tidak akrab sejak sahabatnya pindah, hal tersebut membuat NZ malas untuk membuka diri menjalin pertemanan dengan orang lain.

Selanjutnya subjek III juga mengalami kehilangan sosok yang disayangi, yaitu kakek dan mantan pacar ED, kehilangan kedua orang tersebut membuat ED sangat sedih, ED juga pernah mengalami perubahan hubungan dengan sepupunya, hubungan keduanya menjadi buruk karena ED merasa dikhianati oleh sepupunya. ED mengaku bahwa sepupu menceritakan keburukan ED kepada orang lain di belakang ED, misalnya ED orang yang perhitungan dengan uang, sehingga membuat ED kurang percaya dengan orang lain.

3) *Self esteem*

Brehm, Miller, Perlman, dan Campbell (Kristlyna & Sudagijono, 2020), menjelaskan, seseorang dengan *self-esteem* rendah cenderung tidak mempercayai bahwa dirinya mampu untuk menghadapi berbagai masalah di kehidupan dan mudah mengalami kesepian.

Seperti pada penelitian yang di dapatkan pada ketiga subjek penelitian, subjek I menganggap dirinya tidak memiliki nilai, dan WM merasa tidak mampu menyelesaikan permasalahan dirinya sendiri, WM juga tidak memiliki problem solving yang baik terlihat ketika WM mendapatkan masalah, WM memilih pasrah jika baginya masalah tersebut terlalu berat, WM merasa tidak mampu menjalani kehidupan bila perubahan lagi pada hubungannya.

Subjek II juga Subjek memiliki *self esteem* yang rendah, terlihat dari kekecewaan NZ pada diri sendiri karena NZ bahwa berfikir dirinya memiliki penyakit yang tiba-tiba sering lumpuh mendadak yang masih belum diketahui penyebabnya sehingga menghambat NZ untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, NZ juga tidak memiliki problem solving yang baik terlihat ketika NZ

mendapatkan masalah NZ memilih menghindar dari permasalahan tersebut dan melakukan *self harm*. Namun NZ percaya bahwa dirinya mampu untuk bertahan walau mendapatkan perubahan atau permasalahan dalam hidupnya.

Begitupula pada subjek III, ED sempat berfikir bahwa dirinya tidak berguna sehingga memutuskan untuk bunuh diri tetapi dapat dicegahi oleh sepupunya. *Problem solving* yang kurang baik terlihat ketika ED mendapatkan masalah ED memilih menghindari permasalahan tersebut dengan cara melupakan permasalahan atau mengores tangan

4) Perilaku interpersonal,

Brehm, Miller, Perlman, dan Campbell (Kristlyna & Sudagijono, 2020) menjelaskan, seseorang yang kurang dalam perilaku interpersonal cenderung keliatan kaku dalam bersosial, sehingga membuat seseorang sulit untuk membangun suatu hubungan dengan orang lain..

Seperti pada penelitian subjek I, WM cenderung memiliki perilaku interpersonal yang rendah, WM susah untuk mempercayai orang lain sehingga WM susah untuk menjalin sebuah pertemanan, WM juga susah beraptasi dengan orang lain dan sedikit kaku dalam sebuah hubungan. WM menganggap hubungan pertemanan tidak penting dikehidupannya.

Begitupula dengan subjek III, ED susah untuk mempercayai orang lain sehingga sulit untuk menjalin sebuah pertemanan yang akrab, hanya sebatas pertemanan biasa. Berbeda dengan subjek I dan 3, subjek II Subjek memiliki banyak teman dan tidak merasa canggung dalam bersosialisasi, hanya saja WM

memerlukan waktu lama untuk merasa nyaman dalam berteman dengan orang lain.

b. Aspek-aspek kesepian

Bruno (Kristlyna & Sudagijono, 2020) menambahkan aspek-aspek kesepian yang terdiri dari delapan aspek yaitu

1) Isolasi,

Bruno (Kristlyna & Sudagijono, 2020) menjelaskan, isolasi suatu keadaan dimana individu merasa terasingkan dari tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang dominan di dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ketiga subjek penelitian melakukan isolasi diri, pada subjek I, WM melakukan isolasi diri, WM lebih senang berada di rumah WM daripada diluar, WM merasa tidak nyaman jika berada di luar rumah dan merasa cemas jika terlalu lama berada diluar sehingga WM jarang melakukan aktivitas bersama teman. Jika sedang mendapatkan masalah WM akan menyendiri dikamarnya.

Subjek II juga lebih memilih berada di kamar jika sedang di rumah, NZ merasa jika berada di kamar akan tenang dan jauh dari keributan, NZ juga jarang keluar dari rumah lebih senang menghabiskan waktu untuk sendirian di kamar, jika mendapat masalah NZ memilih untuk mengurung diri di kamar dan tidak ingin di ganggu oleh siapapun, NZ juga tidak memiliki kegiatan diluar.

Selanjutnya subjek III, melakukan hal yang sama ED sering mengasingkan diri jika ada kumpul keluarga, ED memilih sendirian dikamar dikarenakan ED merasa lelah dibanding-bandingkan dengan orang lain. Ketika mendapatkan masalah ED

memilih untuk pergi sendirian kepantai agar merasa lebih tenang, daripada berkumpul bersama teman dan menceritakan permasalahannya

2) Penolakan

Bruno (Kristlyna & Sudagijono, 2020) menjelaskan, penolakan suatu keadaan dimana seseorang tidak diterima dan diusir oleh lingkungannya

Berdasarkan hasil penelitian ketiga pernah mengalami penolakan, pada subjek I penolakan yang dirasakan tidak hanya dari lingkungan namun juga dari keluarga WM, pernah mengalami penolakan dari lingkungannya dan subjek merasa di deskriminasi oleh lingkungan. Dan WM pernah hampir di usir dari rumahnya karena keluarga mengira WM melakukan zina dengan kekasihnya hingga akhirnya terungkap bahwa WM terpaksa karena diancam. Setelah menikah subjek mendapatkan penolakan dari istri pertama dan keluarganya, istri pertama dari suami subjek belum mengetahui perihal pernikahan subjek dengan suaminya subjek mengaku jika istri pertamanya mengetahui maka kemungkinan sang istri tidak menerimanya dan keluarga WM tidak peduli lagi dengannya.

Sedangkan subjek II hanya merasakan penolakan dari keluarga dan teman tentang hubungan dengan mantan kekasihnya bukan penolakan untuk dirinya, NZ merasa bahwa lingkungannya sering tidak bisa menerima pilihannya seperti saat NZ memilih kekasih, teman dan keluarga subjek tidak setuju dengan kekasih namun NZ mempertahankan hubungannya membuat keluarga dan teman subjek tidak memerdulikan NZ, dan memojokkan NZ agar putus dengan kekasihnya dan saat NZ ingin kuliah di kebidanan orangtua NZ menolak dan merasa NZ tidak mampu kuliah di jurusan tersebut hal tersebut membuat NZ merasa sedih.

Selanjutnya subjek III, ED merasa mendapat penolakan dari kedua orangtuanya karena orangtua ED terlalu membanding-bandingkan ED dengan orang lain, dan lingkungan ED juga kurang menerima dengan kebiasaan ED yang menghisap rokok.

3) Merasa disalah mengerti

Bruno (Kristlyna & Sudagijono, 2020) menjelaskan, suatu keadaan dimana seseorang merasa dirinya disalahkan dan tidak berguna

Penelitian menemukan bahwa ketiga subjek merasa disalah mengerti oleh orang sekitarnya, seperti subjek I, WM merasa tidak ada yang mengerti dirinya, banyak yang langsung menjudge WM tanpa bertanya dari sudut pandang WM, sehingga WM merasa orang lain selalu menyalahkan dirinya, menurut WM orang lain menganggap pola pikir subjek aneh dan berbeda dari orang lain.

Begirupula pada subjek II NZ merasa tidak dihargai apapun pilihannya, NZ merasa orang tua NZ terlalu mengatur kehidupannya tidak ada satupun pilihannya yang dihargai dan NZ juga merasa lelah dibanding-bandingkan dengan orang lain menurut NZ hal tersebut membuat NZ tidak nyaman dan sedih. Orang lain tidak mengerti apa yang dirasakan ataupun yang lakukannya, menurut NZ banyak yang berfikir pilihan NZ tidak baik untuknya sehingga NZ memilih untuk tidak memperdulikan omongan orang lain tentang apa yang dilakukan dan menjadi pilihan NZ.

Dan juga subjek III merasakan hal yang sama, ED merasa orang lain sering berfikir apa yang dilakukan ED adalah hal yang salah, namun ED tidak peduli apa yang dipikiran orang lain. ED juga merasa kecewa karena sering dibanding-

bandingkan dengan orang lain, menurut ED hal tersebut membuat subjek tidak nyaman dan sedih.

4) Merasa tidak dicintai

Bruno (Kristlyna & Sudagijono, 2020) menjelaskan, suatu keadaan dimana seseorang tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlakukan secara lemah lembut dan tidak dihormati

Berdasarkan hasil penelitian ketiga subjek merasa tidak dicintai dengan keluarganya, Subjek I merasa tidak ada yang peduli dengan dirinya dan mencintai dirinya termasuk juga keluarganya, WM tidak mendapatkan perhatian dari orang tua sering dibentak atau di marahi oleh keluarga subjek, selain itu sang suami ketika bertengkar sering mengancam untuk meninggalkan WM. Hal tersebut membuat WM merasa kurang dicintai

hal itu dirasakan juga pada subjek II dan 3, NZ merasa Kedua orangtuanya terlalu *over protective* terhadap NZ, membuat NZ merasa tidak nyaman dan memilih memendam perasaannya karena takut kedua orang tua semakin mengekangnya juga dan NZ merasa kecewa dan tidak disayang oleh ayahnya setelah ayah NZ membentak dan berkata “perempuan murahan” kepada NZ. Begitu juga dengan ED merasa tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtuanya, kedua orangtua ED sangat sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk bersama, bentuk kasih sayang orang tua ED adalah membelikan ED hadiah yang tidak diinginkan oleh subjek, ED juga merasa pola asuh ayah subjek sangat keras, bahkan memukul ED, ibu ED juga tidak mengerti perasaan ED dan tidak pernah menghargai pendapat ED.

Selain itu, WM merasa tidak dicintai karena tidak mendapatkan dukungan dari orang lain dan tidak ada tempat WM berbagi cerita ketika subjek dititik terendah. Selain itu hal yang membuat WM merasa tidak ada yang mencintainya adalah ketika WM memiliki hubungan dan berakhir dengan kekecewaan perasaan ditinggalkan baik dari keluarga, teman dan lawan jenis.

5) Tidak mempunyai sahabat

Bruno (Kristlyna & Sudagijono, 2020) menjelaskan, suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki orang lain yang berada disampingnya untuk berbagi, dan untuk memulai hubungan

Pada hasil penelitian diatas, Subjek I hanya memiliki satu teman yang dipercaya namun kurangnya komunikasi diantara keduanya dikarenakan faktor tempat sekolah ataupun universitas yang berbeda membuat jarang bertemu, WM banyak memendam semua permasalahannya sendiri.

Namun untuk subjek II dan 3 tidak memiliki sahabat, kedua subjek sudah tidak berkomunikasi dengan sahabatnya dikarenakan hubungan yang memburuk,

6) Malas untuk membuka diri

Bruno (Kristlyna & Sudagijono, 2020) menjelaskan, suatu keadaan dimana seseorang malas untuk menjalin keakraban dengan orang lain karena takut dan cemas akan dilukai oleh orang lain.

Pada hasil penelitian diatas, terungkap Subjek I termasuk orang yang tertutup, WM tidak mudah menceritakan tentang dirinya dengan orang lain, WM hanya tidak ingin orang lain mengetahui bagaimana dirinya, dan WM juga tidak mempercayai orang lain.

Begitu pula pada subjek II, NZ tidak mau untuk menceritakan permasalahannya dengan orang lain, NZ kurang mempercayai orang lain dan merasa aneh jika berbagi cerita dengan orang lain, NZ memilih untuk menyimpannya sendiri, bagi NZ banyak yang tidak bisa diceritakan ke orang lain. Dan subjek III mempunyai sifat yang sama, ED tidak bersedia menceritakan permasalahannya dengan orang lain, ED merasa bahwa semua orang tidak dapat dipercaya, ED hanya menceritakan sebagian kecil saja kepada kekasih dan ED lebih memilih untuk memendam semua yang dirasakan sendiri.

7) Bosan,

Bruno (Kristlyna & Sudagijono, 2020) menjelaskan, suatu perasaan dimana seseorang merasa jenuh, tidak menyenangkan, tidak menarik, dan merasa lemah.

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek I dan III mudah merasa tidak menarik dengan aktifitas yang dijalani, menurut keduanya aktifitas yang dijalani terlalu monoton, sehingga bosan, bahkan subjek III memiliki keinginan untuk berhenti namun tidak diizinkan sehingga masih bertahan. ED ingin istirahat sejenak dari aktivitas yang dilakukan.

Berbeda dari kedua subjek tersebut, subjek II sangat menikmati aktifitas yang dilakukan, WM tetap nyaman dengan aktivitas yang dilakukannya sekarang.

8) Gelisah,

Bruno (Kristlyna & Sudagijono, 2020) menjelaskan, suatu keadaan dimana seseorang merasa resah, tidak merasa nyaman dan tenang di dalam hati, selalu khawatir.

Berdasarkan hasil diatas, subjek I sangat mudah gelisah bahkan dengan hal-hal yang kecil, WM mengaku sering *overthinking* baik dari segi penampilan, tanggapan orang lain tentang dirinya dan jika seseorang terlalu lama memandangnya khususnya lawan jenis, WM sangat cemas serta tidak nyaman ketika berada di luar rumah, kecemasan terbesar WM adalah orang lain mengetahui kelemahannya selain itu, WM merasa takut jika pasangannya meninggalkan WM sehingga ketika berselisih paham dengan pasangan WM sangat gelisah dan sangat ketakutan hingga melakukan *self harm*.

Selanjutnya Subjek II merasa tidak nyaman/gelisah ketika NZ melakukan suatu hal yang tidak sesuai dengan keinginan atau kemauan orantuanya contoh NZ akan merasa gelisah apabila berada diluar dan ditelepon oleh orangtua NZ khususnya ayahnya, NZ takut dimarahin oleh orang tuanya karena terlalu telat pulang ke rumah dan contoh lainnya dalam memilih kekasih maupun teman jika tidak sesuai dengan keinginan orangtua NZ takut dimarahin orangtuanya.

Begitupun subjek III, ED orang yang *over thinking*, dalam hubungan pertemanan, ED takut jika memiliki masalah dengan teman, hal yang sangat membuat ED kepikiran adalah tentang dirinya, ED merasa apakah dirinya kurang baik sehingga dibanding-bandingkan dengan orang lain

Tabel 12.
Perbandingan rasa kesepian

Keterangan		Subjek I	Subjek II	Subjek III
Faktor-faktor kesepian	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki hubungan yang buruk dengan keluarga 2. Memiliki hubungan yang dangkal dengan teman 3. Hubungan dengan pasangan belum sesuai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki hubungan yang baik namun tidak dekat 2. Memiliki hubungan yang dangkal dengan teman 3. Hubungan dengan kekasih belum sesuai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki hubungan yang baik namun tidak dekat 2. Memiliki hubungan yang dangkal dengan teman
	Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehilangan sosok ibu 2. Hubungan menjadi buruk dengan kakak kandung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehilangan kakek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehilangan sahabat 2. Kehilangan sahabat 3. Kehilangan mantan kekasih
	Self esteem	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa diri tidak bernilai 2. Tidak memiliki <i>problem solving</i> yang baik 3. Merasa tidak mampu menjalani kehidupan jika mengalami perubahan yang buruk 4. Pernah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecewa pada diri sendiri 2. Tidak memiliki <i>problem solving</i> yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfikir diri tidak berguna 2. Tidak memiliki <i>problem solving</i> yang baik 3. Pernah melakukan percobaan bunuh diri

		melakukan percobaan bunuh diri		
	Perilaku interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mempercayai orang lain 2. Sulit beradaptasi dengan lingkungan baru 3. Kaku dalam bersosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memerlukan waktu yang lama untuk berinteraksi dengan orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mempercayai orang lain 2. Sulit beradaptasi dengan lingkungan baru
Aspek-aspek kesepian	Isolasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak nyaman diluar rumah 2. Jarang melakukan aktivitas dengan orang lain 3. Menyendiri jika ada masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nyaman berada dalam kamar sendirian 2. Jarang melakukan aktivitas dengan orang lain 3. Menyendiri jika ada masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nyaman berada dalam kamar sendirian 2. Jarang melakukan aktivitas dengan orang lain 3. Menyendiri jika ada masalah
	Penolakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hampir diusir dari rumah 2. Dikucilkan oleh lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penolakan hubungan dengan mantan kekasih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penolakan dari lingkungan tentang perilaku merokok
	Merasa disalah mengerti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa orang lain selalu menyalahkan dirinya 2. Merasa orang menganggap pola pikirnya aneh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa tidak didengarkan pilihannya 2. Merasa orangtua terlalu <i>over-protective</i> atau merasa tidak dipercayai 3. Merasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa orang lain selalu menyalahkan dirinya 2. Merasa orangtua selalu membandingkan dirinya

			orangtua selalu membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain	dengan orang lain
	Merasa tidak dicintai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa tidak ada yang peduli dengannya 2. Sering dimarahi dengan ayahnya atau saudaranya 3. Pernah merasakan ditinggalkan 4. Tidak mendapatkan dukungan dari orang lain baik teman maupun pasangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa orangtua terlalu mengekang dirinya 2. Merasa dihina oleh ayah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua terlalu sibuk 2. Sering dimarahi dan dipukul dengan ayahnya
	Tidak mempunyai sahabat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya memiliki 1 orang teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memiliki sahabat 2. Hanya memiliki teman biasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memiliki sahabat 2. Hanya memiliki teman biasa
	Malas membuka diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak percaya orang lain 2. Memilih menyimpan perasaan sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang percaya orang lain 2. Merasa aneh membagikan perasaan dengan orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak percaya orang lain 2. Hanya sedikit menceritakan tentang diri sendiri

		3. Tidak menceritakan tentang diri sendiri dengan orang lain	3. Hanya sedikit menceritakan tentang diri sendiri dengan orang lain	dengan orang lain
	bosan	1. Bosan dengan aktivitas yang dijalani	-	1. Bosan dengan aktivitas yang dijalani
	Gelisah	1. Gelisah ketika berada di keramaian 2. Tidak nyaman menjadi pusat perhatian khususnya lawan jenis 3. Takut di tinggalkan pasangan	1. Takut melakukan sesuatu tidak sesuai dengan keinginan orangtua	1. Takut hubungan dengan teman menjadi buruk 2. Kepikiran tentang dirinya karena selalu dibandingkan dengan orang lain

Tabel 13.
Perbandingan Kriteria *self harm*

Kriteria <i>self harm</i>	Subjek I	Subjek II	Subjek III
Kriteria A	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah melakukan <i>self harm</i> sekitar 5 tahun 2. Menyayat pergelangan tangan 3. Membenturkan kepala ketembok 4. Melakukan percobaan bunuh diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah melakukan <i>self harm</i> sekitar 4 tahun 2. Menyayat pergelangan tangan 3. Memukul tangan ketembok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah melakukan <i>self harm</i> sekitar 5 tahun 2. Menyayat pergelangan tangan 3. Membenturkan kepala ketembok 4. Melakukan percobaan bunuh diri
Kriteria B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>self harm</i> bertujuan mendapatkan perasaan lega dan tenang 2. Mengontrol pikiran negatif 3. Adanya perilaku ketergantungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>self harm</i> bertujuan mendapatkan perasaan lega dan tenang 2. Mengontrol pikiran negatif 3. Adanya perilaku ketergantungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>self harm</i> bertujuan mendapatkan perasaan lega dan tenang 2. Mengontrol pikiran negatif 3. Adanya perilaku ketergantungan
Kriteria C	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering berfikir untuk melakukan <i>self harm</i> tanpa ada penyebab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>self harm</i> saat merasa kesal dan marah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>self harm</i> saat merasa kesal dan marah
Kriteria D	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemauan sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemauan sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemauan sendiri
Kriteria E	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>self harm</i> tanpa niat mengakhiri hidup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>self harm</i> tanpa niat mengakhiri hidup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>self harm</i> tanpa niat mengakhiri hidup
Kriteria F	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan secara sadar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan secara sadar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan secara sadar

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ketiga subjek melakukan *self harm* kategori ketiga yaitu menyayat pergelangan tangan dengan benda tajam, selain itu ketiga subjek juga melakukan yang lainnya seperti membenturkan kepala ke dinding, menjambak rambut ataupun menyakiti tangan dengan cara memukul dinding. Ketiga subjek juga mengaku menjadikan *self harm* kebutuhan mereka ketika sedang mendapatkan masalah yang menurutnya berat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal yang menyebabkan ketiga subjek memutuskan untuk melakukan *self harm* adalah rasa kesepian.

Terdapat beberapa faktor dan aspek yang dapat mempengaruhi perasaan kesepian yang di rasakan oleh subjek, berikut gambaran kesepian :

1. Faktor-faktor kesepian
 - a. Faktor yang sangat mempengaruhi kesepian pada ketiga subjek adalah hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan. Pada subjek pertama hubungan yang dimiliki subjek dengan keluarga buruk, membuat subjek kehilangan dukungan terbesar dalam hidup subjek sedangkan subjek kedua dan ketiga ketidakdekatan atau ketika kepuasan terhadap hubungan yang dimiliki dengan keluarga membuat keduanya menjadi pribadi yang tertutup terhadap perasaan yang menyakitkan atau yang lainnya yang mereka rasakan.

- b. Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan, ketiga subjek merasakan kehilangan orang terdekat membuat mereka merasa sendiri. Subjek pertama kehilangan sosok ibu, yang merupakan sosok yang paling dikehidupan, kejadian tersebut membuat subjek menjadi merasa kekosongan di dalam kehidupan, dan subjek kedua dan ketiga kehilangan sosok sahabat membuat subjek kembali merasa sendiri dan kehilangan tempat subjek berbagi perasaan.
 - c. Kesepian yang dirasakan para subjek juga terjadi karena *self esteem* yang kurang, ketiga subjek merasa dirinya tidak berharga, tidak memiliki keunggulan apapun dan merasa tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri hal tersebut membuat ketiga subjek mudah untuk menyakiti diri sendiri.
 - d. Perilaku interpersonal yang kurang, pada subjek pertama subjek cenderung kaku dan susah untuk beradaptasi, begitupula dengan subjek kedua memerlukan waktu yang cenderung lama untuk beradaptasi dengan lingkungan, sedangkan subjek ketiga mudah beradaptasi namun susah mempercayai orang lain. hal tersebut ketiga mudah merasa kesepian karena tidak mudah bersosialisasi dengan orang lain.
2. Aspek-aspek kesepian
- a. Aspek yang sangat mempengaruhi pada subjek I, II, dan III adalah isolasi diri terhadap lingkungan, mereka lebih senang menyendiri daripada berkumpul bersama orang lain. Subjek II dan III juga ketika berada diluar rumah dan dikeramaian kedua subjek juga merasa gelisah atau tidak nyaman.

- b. Selanjutnya diikuti aspek ketiga juga tidak memiliki sahabat atau orang terpercaya, membuat mereka tidak memiliki tempat untuk berbagi dan berkeluh kesah, ketiganya juga malas membuka diri dengan orang lain dan memendam semuanya sendirian menjadikan ketiga subjek merasa sendiri.
- c. pada subjek I dan III aspek lainnya adalah penolakan dari lingkungan subjek terhadap mereka, menurut keduanya orang lain tidak ada yang mengerti mereka dan keduanya juga merasa orangtua/keluarga sibuk dengan urusan masing-masing dan tidak memperdulikan mereka, sehingga memunculkan perasaan tidak dicintai.
- d. Sedangkan subjek II aspek lainnya yang mempengaruhi adalah merasa disalah mengerti, subjek merasa orangtuanya terlalu *over protective* dan tidak mempercayai dirinya serta subjek merasa orangtua/keluarga meremehkan kemampuannya sehingga orangtua terlalu mengatur kehidupannya baik dari pendidikan, pertemanan dan percintaannya.

Melihat hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketiga subjek, dapat disimpulkan bahwa perasaan yang kesepian yang paling mempengaruhi adalah perasaan kesepian dengan keluarga, dimana ketiganya memiliki hubungan yang kurang dekat dengan keluarga membuat ketiganya menjadi pribadi yang tertutup terhadap perasaan yang menyakitkan atau yang lainnya yang mereka rasakan, sehingga untuk menyalurkan perasaannya mereka memilih dengan cara melakukan *self harm*.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah peran keluarga khususnya kedua orangtua sangat penting pada ketiga subjek, ketiganya membutuhkan dukungan

maupun kasih sayang dari orangtua, yang menurut ketiganya belum didapatkan dari keluarga mereka, sehingga meskipun ketiga memiliki kekasih maupun pasangan dan teman, namun mereka masih merasakan kekurangan dan perasaan kesepian. Kepedulian seperti perhatian dan kasih sayang dari lingkungannya juga sangat dibutuhkan, sehingga ketiga tidak merasakan kesepian dan kemudian pemikiran-pemikiran negatif yang kan menyebabkan mereka melakukan *self harm*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi partisipan

Bagi partisipan yang menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan, diharapkan untuk lebih sering untuk melakukan kegiatan bersama orang lain, dan bisa menceritakan atau berbagi dengan orang lain, dan tidak lagi memendam perasaan yang menyakitkan sendirian, subjek juga diharapkan untuk lebih sering melakukan aktifitas diluar rumah dan tidak menyendiri ketika menghadapi masalah. Dan juga diharapkan agar bisa mencintai diri sendiri serta menyalurkan perasaan-perasaan kesepian dengan cara positif dan memberikan reaksi positif. Subjek juga sebaik melakukan konseling maupun terapi untuk menghilangkan pemikiran-pemikiran negatif yang dimiliki

2. Keluarga dan teman

Bagi keluarga dan teman hendaknya memberikan dukungan maupun perhatian kepada subjek, sehingga subjek tidak merasa sendirian dan lebih terbuka untuk

menceritakan permasalahannya. Dukungan dan perhatian tersebut sangat berpengaruh untuk menghilangkan perasaan kesepian yang dimiliki subjek.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari lebih banyak *literature* yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini, penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian terhadap bentuk-bentuk kesepian apa yang dirasakan partisipan. Dan diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Association Psychological. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders*. (5th ed.). American Psychiatric Association.
- Creswell, W. J. (2013). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dayakisni T. & Hudainiah. (2003). *Psikologi sosial*. (1st ed.). UMM Press.
- Dewi, H. E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Gosyen.
- Dewi, L. A., & Hamidah. (2013). Hubungan antara kesepian dengan ide bunuh diri pada remaja dengan orangtua yang bercerai. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2(3), 24–33.
- Ee, G. T., & Mey, S. C. (2011). Types of self-hurt behavior among Chinese adolescents in Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29(1), 1218-1227, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.356>.
- Erikson, E. H. (2004). *Identity: youth and crisis*. Norton & Company.
- Estefan, G., & Duriana, Y. (2014). Gambaran proses regulasi emosi pada pelaku self injury. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 26-33.
- Faried, L., Noviekayati, I & Saragih, S. (2018). Efektivitas pemberian expressive writing therapy terhadap kecenderungan self-injury ditinjau dari tipe kepribadian introvert. *Psikovidya*, 22(2), 114–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.37303/psikovidya.v22i2.108>.
- Gratz, K. L., Conrad, S. D., & Roemer, L. (2002). Risk factors for deliberate self-harm among college students. *American Journal of Orthopsychiatry*, 72(1), 128-140, <https://doi.org/10.1037/0002-9432.72.1.128>.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bumi Aksara.
- Hanifah, O.E. (2013). Pengaruh struktur corporate governance dan financial indicators terhadap kondisi financial distress. *Jurnal MaksiUndip*, 2(2), 5-35.
- Hawton, K., Saunders, K. E. A., & O'Connor, R. C. (2012). Self-harm and suicide in adolescents. *In The Lancet*, 379(9834), 2373-2382 [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)60322](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(12)60322).
- Herlina. (2013). *Mengatasi masalah anak dan remaja melalui buku*. Pustaka Cendekia Utama.

- Hidayati, D. S., & Muthia, E. N. (2015). Kesepian dan keinginan melukai diri sendiri remaja. *psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 185–198. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.459>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Prenada Media Group.
- Jans, T., Vloet, T. D., Taneli, Y., & Warnke, A. (2018). Stemningsstoornissen - suicidaliteit en automutilatie 2018. *IACAPAP Textbook of Child and adolescent mental health*.
- Jaremka, L. M., Fagundes, C. P., Glaser, R., Bennett J. M., Malarkev, W. B., & Glaser, J. K. (2012). Loneliness predicts pain, depression, and fatigue: understanding the role of immune dysregulation. *Journal Psychoneuroendocrinology*, 38(8), 1310-1317, <https://doi.org/10.1016/j.psyneuen.2012.11.016>.
- Kirchner, T., Ferrer, L., Forns, M., & Zainini, D. (2011). Self-harm behavior and suicidal ideation among high school students. Gender differences and relationship with coping strategies. *Actas Espanolas dePsiquiatria*, 36(4), 226-35.
- Klonsky, E. D., & Muehlenkamp, J. J. (2007). Self-injury: a research review for the practitioner. *Journal of Clinical Psychology*, 63(11), 1045–1056. <https://doi.org/10.1002/jclp.20412>
- Krisnawati, E., & Soetjningsih. (2017). Hubungan antara kesepian dengan selfie liking pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 122–127.
- Kristiani, M. (2007). Tingkat kesepian pada siswa sma negeri 3 semarang ditinjau dari efektivitas komunikasi orangtua dan remaja. *Universitas Diponegoro, c*.
- Kristlyna, E., & Sudagijono, J., S. (2020). Perbedaan intensitas loneliness pada mahasiswa indonesia yang melanjutkan studi di luar negeri ditinjau dari tipe kepribadian. *Jurnal Experientia*, 8(2), 104-111.
- Kurniyawati, R. (2012). *Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lasgaard, M., Goossens, L., & Elklit, A. (2011). Loneliness, depressive symptomatology, and suicide ideation in adolescence: cross-sectional and longitudinal analyses. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 39(3), 137–150. <https://doi.org/10.1007/s10802-010-9442-x>
- Lubis, I., R. (2020). Gambaran Kesepian pada Remaja Pelaku Self-Harm. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 9(1), 14-21.

- Pettigrew, S. & Michele R. (2008). Addressing loneliness in later life. *Journal of Aging and Mental Health*, 12(3), 302-309.
- Latifa, R. (2007). Jenis dan dinamika terjadinya loneliness pada masyarakat modern. *Jurnal 'Enlightmen' Universitas Al-Azhar Indonesia*, 12(3), 321-333.
- Maidah, D. (2013). Self injury pada mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa pelaku self injury). *Development and Clinical Psychology*, 2(1), 6-13.
- Mardani. (2012). Kasus bunuh diri di indonesia sudah memperhatikan. Dipetik September 02, 2021 from <http://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-bunuh-diri-di-indonesia-sudahmemperhatikan.html>.
- Martin, G., Swannell, S., Harrison, J., & Hazell, P., & Taylor, A. (2010). The Australian national epidemiological study of self-injury (ANESSI). *Centre for Suicide Prevention Studies: Brisbane, Australia*, 1(1), 1-44
- Mental Health Foundation. (2010). *The lonely society*. Mental Health Foundation https://doi.org/https://www.mentalhealth.org.uk/sites/default/files/the_lonely_society_report.pdf
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi sosial: integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik* (1st ed.). Rajawali pers.
- Rahman, A. A. (2020). *Psikologi sosial: integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik* (2nd ed.). Rajawali pers.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Satori, D. & Komariah, A. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Shofia, I. (2016). Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan melakukan self injury pada remaja. *Penelitian Psikologi*.
- Suardiman, S. (2011). *Psikologi usia lanjut*. Gadjah Mada University Press.
- Sugioyono. (2015). *Metode penelitian dan pengembangan*. Alfabeta.
- Thalib (2010). *Psikologi pendidikan berbasis empiris aplikatif*. PT. Grafindo Parsada.
- Tiikkainen, P., & Heikkinen, R. L. (2010). Associations between loneliness, depressive symptoms and perceived togetherness in older people. *Aging and Mental Health*. 9(6), 526 -534

- Utami, D. R. (2017). *Tingkat kesepian remaja di panti asuhan x kota padang*. [Universitas Negeri Padang]. <https://doi.org/dari> [http://repository.unp.ac.id/id/eprint / 18716](http://repository.unp.ac.id/id/eprint/18716).
- Veague, H. B. (2008). *Cutting and self-harm*. (C. C. (Ed.). Infobsae Publishing.
- Walsh, B. (2006). *Treating self-injury: a practical guide*. The Guilford Press
- Whitlock, J. (2009). The cutting edge: non-suicidal self-injury in adolescence. *Facts and Findings. Online Verfügbar Unter*.
- Yates, T. M. (2004). The developmental psychopathology of self-injurious behaviour: compensatory regulation in posttraumatic adaptation,. *Clinical Psychology*, 24(1), 35–74.

PANDUAN OBESERVASI

Panduan observasi umum

No	Indikator yang diamati
1.	Gambaran umum subjek
2.	Kondisi fisik dan penampilan subjek saat penelitian
3.	kondisi emosional subjek saat penelitian
4.	Hubungan subjek dengan orang tua
5.	Ekspresi atau mimik wajah subjek selama proses wawancara/bercerita tentang dirinya
6.	Bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh subjek ketika menjawab pertanyaan
7.	Hubungan subjek dengan teman, tetangga dan orang sekitar
8.	Sikap subjek terhadap orang lain

Panduan observasi khusus

No	Indikator yang diamati	Ada	Tidak
1.	Isolasi dari lingkungan (malas keluar dari rumah)		
2.	Penolakan dari lingkungan (selalu sendirian)		
3.	Merasa disalah mengerti (sering diam takut membuka suara untuk berpendapat)		
4.	Merasa tidak dicintai		
5.	Tidak mempunyai sahabat		
6.	Malas untuk membuka diri (menyendiri di tempat ramai)		
7.	Mudah merasa bosan		
8.	Gelisah		

PANDUAN WAWANCARA

Informasi umum

Perkenalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Assalammu'alaikum, namanya siapa? 2. Umurnya berapa? 3. Sekolah atau kuliah dimana? 4. Sekarang kesibukkannya apa?
Informasi umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah hubungan kamu dekat dengan keluarga ? 2. Bagaimana kedekatan kamu dengan ibu? 3. Menurut kamu, ibu kamu adalah sosok yang seperti apa? 4. Bagaimana kedekatan kamu dengan ayah? 5. Menurut kamu, ayah kamu sosok seperti apa? 6. Bagaimana kedekatan kamu dengan saudara-saudar kamu?

	<p>7. Menurut kamu, apakah keluarga kamu memegang peran penting dalam hidup kamu?</p> <p>8. Dimata orangtuamu, kamu dinilai orang yang seperti apa?</p> <p>9. Dirumah kamu paling dekat dengan siapa?</p> <p>10. Aktivitas apa yang kamu lakukan bila bersama dengan keluarga</p> <p>11. Bisa ceritakan bagaimana harapan kamu terhadap keluarga kamu?</p> <p>12. Bagaimana penilaian kamu terhadap cara didik orangtua kamu selama ini?</p> <p>13. Apakah pengalaman dimasa kecil yang masih kamu ingat sampai sekarang?</p>
--	---

Kriteria *Self harm*

Kriteria		
Kriteria A	<p>Kriteria A dalam DSM-V berdasarkan dari beberapa tahun terakhir individu melakukan <i>self-harm</i> setidaknya 5 hari atau lebih yang terlibat dalam perilaku merusak diri atau menyaikiti diri sendiri yang dilakukan secara sengaja pada permukaan tubuh individu tersebut. perilaku <i>self-harm</i> yang dilakukan pada kriteria A dapat menginduksi pendarahan, memar, nyeri, perih seperti perilaku memotong, membakar, menikam, memukul, menyayat, dan menggosok dengan berlebihan. Perilaku <i>self-harm</i> ini tidak memiliki tujuan sebagai sanksi sosial, namun perilaku ini dilakukan dengan harapan jika cedera yang dilakukan hanya menyebabkan kerusakan fisik ringan atau sedang dan tidak ada niat untuk bunuh diri</p>	<p>1. Kapan awal mula kamu melukai diri kamu sendiri?</p> <p>2. Sudah kamu melukai diri kamu sendiri?</p> <p>3. Biasanya kamu melukai diri sendiri dengan menggunakan apa?</p> <p>4. Apakah kamu pernah menceritakan tentang perilaku <i>self harm</i> yang kamu lakukan pada orang lain?</p> <p>5. Bisa kamu ceritakan masalah apa yang paling beresiko hingga akhirnya kamu bisa melakukan <i>self harm</i>?</p>
Kriteria B	<p>Pada kriteria B individu melakukan perilaku <i>self-harm</i> dengan disengaja dan berhubungan dengan kesulitan interpersonal, pelaku <i>self harm</i> memiliki</p>	<p>1. Apa tujuan anda melakukan <i>self harm</i>?</p> <p>2. Kondisi seperti</p>

	<p>satu atau lebih harapan ketika melakukan <i>self harm</i> yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengontrol perasaan atau pikiran yang negatif 2) Untuk mengatasi masalah interpersonal 3) Untuk menginduksi keadaan perasaan positif <p>Setelah melakukan <i>self harm</i> dan individu dapat menunjukkan perilaku ketergantungan</p>	<p>apa, yang membuat anda melakukan <i>self harm</i>?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah ketika Apa yang kamu rasakan setelah kamu melakukan <i>self harm</i>?
Kriteria C	<p>Kriteria C pada DSM-V menyebutkan bahwa perilaku <i>self harm</i> yang dilakukan individu secara sengaja dan berkaitan dengan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesulitan interpersonal atau perasaan seperti depresi, kecemasan, ketegangan, kemarahan, tekanan umum atau kritik dan terjadi pada periode sebelum melakukan perilaku <i>self harm</i>. 2) Frekuensi untuk melakukan tindakan <i>self harm</i> terjadi dengan cepat dan sulit untuk dikendalikan 3) Sering berfikir untuk melakukan <i>self harm</i>, bahkan ketika itu tidak diinginkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mudah merasa gelisah atau cemas 2. Biasanya seberapa lama waktu anda melakukan <i>self harm</i> lagi setelah melakukannya? 3. Apa yang terpikirkan pertama kali ketika sedang dalam masalah? 4. Apakah ada rasa menyesal setelah melakukan hal tersebut?
Kriteria D	<p>Pada kriteria D, perilaku individu bukanlah merupakan sebagai sanksi sosial seperti tindik badan, tato, bagian dari ritual agama atau budaya dan perilaku yang sering dilakukan adalah mengelupas bekas luka dan menggigit kuku.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari siapa kamu memperoleh ide untuk melukai diri sendiri?
Kriteria E	<p>Perilaku individu yang mengalami <i>self harm</i> pada kriteria E tidak memiliki niat untuk melakukan bunuh diri dan tidak memiliki gangguan baik secara klinis dalam interpersonal, akademis, atau bidang penting lainnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah melakukan <i>self harm</i> dengan tujuan untuk bunuh diri?
Kriteria F	<p>Perilaku individu tidak terjadi selama periode psikosis, delirium, intoksikasi zat, atau penarikan zat. Pada individu dengan gangguan perkembangan saraf, perilaku</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika <i>self harm</i> anda melakukannya dengan keadaan

	<p><i>self-harm</i> bukan bagian dari pola stereotip berulang. Dan perilaku tersebut juga tidak dapat dipertanggung jawabkan oleh individu yang mengalami gangguan mental atau medis seperti gangguan psikotik, autisme, gangguan intelektual, sindrom <i>Lesch-Nyhan</i>, <i>stereotype movement disorder</i> dan perilaku melukai diri sendiri, <i>trichotillomania</i> (gangguan menarik atau mencabut rambut) dan gangguan mengelupas kulit.</p>	<p>yang sadar? 2. Apakah anda menggunakan obat penenang? Atau dalam pengobatan suatu penyakit?</p>
--	--	--

Faktor-faktor kesepian

No.	Indikator	Definisi	pertanyaan
1	<p>Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan</p>	<p>Ketika memiliki suatu hubungan dengan orang lain, subjek biasanya banyak memiliki harapan-harapan tentang hubungannya, jika harapan yang diharapkan tidak terwujud maka subjek akan tidak puas dengan hubungannya serta subjek akan Memiliki harapan yang negatif pada suatu hubungan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaiamana hubungan anda dengan teman / keluarga / lawan jenis anda? 2. Seberapa dekat anda mengenal sosok keluarga / teman / pasangan anda? 3. Jelaskan harapan anda dengan hubungan tersebut? 4. Apakah hubungan pertemanan / keluarga / pasangan sesuai dengan harapan anda selama ini?
2	<p>Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan</p>	<p>Perubahan yang terjadi seperti kehidupan seperti pindah rumah sekolah dll, perceraian orang tua, perubahan hubungan dengan teman.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah mengalami perubahan dalam dalam hidup seperti pindah sekolah, pindah rumah, peceraian orangtua atau kehilangan orang terdekat? 2. Apa yang anda rasakan ketika terjadi perubahan dalam hidup? 3. Bagaimana anda

			<p>mengatasinya?</p> <p>4. Bagaimana dukungan orang disekitar anda ketika anda menghadapi masalah tersebut?</p>
5.	<i>Self esteem</i>	seseorang dengan <i>self-esteem</i> rendah cenderung tidak mempercayai bahwa dirinya mampu untuk menghadapi berbagai masalah dihidupan dan mudah mengalami kesepian	<p>1. Apabila terjadi perubahan dalam hidup anda apakah anda mampu menghadapinya?</p> <p>2. Faktor apa saja yang membuat anda merasa mampu atau tidak mampu dalam mengatasi perubahan dihidup anda?</p>
3.	Perilaku interpersonal	seseorang yang kurang dalam perilaku interpersonal cenderung keliatan kaku dalam bersosial, sehingga membuat seseorang sulit untuk membangun suatu hubungan dengan orang lain.	<p>1. Bagaimana pengalaman anda dimasa sekolah dulu?</p> <p>2. Bagaimana hubungan anda dengan teman?</p> <p>3. Menurut anda teman-teman anda sosok yang seperti apa?</p> <p>4. Aktivitas apa yang anda lakukan bersama mereka?</p> <p>5. Menurut anda seberapa pentingkah teman-teman dalam hidup anda?</p> <p>6. Apakah anda pernah menceritakan masalah anda pada teman?</p> <p>7. Menurut anda seberapa besar dukungan teman terhadap diri anda?</p> <p>8. Apakah anda masih mengingat dengan</p>

			pengalaman masa kecil anda sampai sekarang?
--	--	--	---

Aspek-aspek kesepian

No	Aspek-aspek	Definisi	Pertanyaan
1.	Isolasi,	Suatu keadaan dimana individu merasa terasingkan dari tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang dominan di dalam masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda lebih sering menyendiri dirumah ketika ada masalah? 2. Bagaimana perasaan anda ketika anda berkumpul bersama teman? 3. Apa yang anda lakukan bila bersama dengan teman? 4. Pernahkan anda merasa berbeda (fikiran maupun fisik) dari yang lain sehingga anda merasa sendiri dalam kelompok sosial ?
2.	Penolakan	Suatu keadaan dimana seseorang tidak diterima dan diusir oleh lingkungannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengalami penolakan dari keluarga atau lingkungan anda? 2. Bagaimana sikap orang lain terhadap anda?
3.	Merasa disalah mengerti	Suatu keadaan dimana seseorang merasa dirinya disalahkan dan tidak berguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika teman atau keluarga anda memberikan kritik tentang diri anda bagaimana perasaan anda ? 2. Apakah yang fikirkan dan lakukan ketika anda melakukan kesalahan? 3. Ketika anda menghadapi masalah bagaimana tanggapan teman/keluarga/orang terdekat anda?

4.	Merasa tidak dicintai	Suatu keadaan dimana seseorang tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlakukan secara lemah lembut dan tidak dihormati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Coba ceritakan bagaimana hubungan anda dengan keluarga, teman maupun orang terdekat lainnya? 2. Bagaimana cara orangtua anda memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya? 3. Ketika anda memiliki permasalahan dan membutuhkan tempat untuk berkeluh kesah dengan siapa biasanya anda berbagi?
5.	Tidak mempunyai sahabat	Suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki orang lain yang berada disampingnya untuk berbagi, dan untuk memulai hubungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan anda dengan teman anda sampai sekarang? 2. Apakah anda memiliki seorang sahabat tempat anda berbagi cerita? 3. Bagaimana hubungan anda dengan sahabat tersebut?
6.	Malas untuk membuka diri	Suatu keadaan dimana seseorang malas untuk menjalin keakraban dengan orang lain karena takut dan cemas akan dilukai oleh orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mudah berbagi cerita tentang diri anda dengan orang lain? 2. Dengan siapa anda bercerita tentang perasaan anda?
7.	Bosan	Suatu perasaan dimana seseorang merasa jenuh, tidak menyenangkan, tidak menarik, dan merasa lemah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan anda terhadap aktivitas yang anda lakukan selama ini? 2. Apakah ada hal yang menarik dalam kegiatan yang anda lakukan?
8.	Gelisah,	Suatu keadaan dimana seseorang merasa resah, tidak merasa nyaman dan tentram di dalam hati, selalu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi seperti apa yang membuat anda merasa tidak nyaman? 2. Apakah anda ketika

		khawatir.	berkumpul dengan teman sering merasa cemas, berkeringat, ketakutan, merasa resah, sakit perut ataupun merasa mual ingin muntah?
--	--	-----------	---

Hasil Wawancara subjek 1

Responden : W (subjek 1)

Hari/tanggal : Sabtu, 2 April 2022

Wawancara : ± 1,5 jam

Lokasi/tempat : Di kostan subjek

No.	Verbatim	Coding
P0001 P0002	Assalammu'alaikum, kalau boleh tau kak namanya siapa?	Perkenalan
W0003 W0004	Wa'alaikum salam (subjek tertawa kecil) WM	
P0005	Umurnya berapa?	
W0006	21 tahun	
P0007	Sekolah atau kuliah dimana?	
W0008	Kuliah di Universitas M	
P0009	Apa aja kesibukannya sekarang?	
W0010 W0011	Ngada paling kuliah bestu paling buat tugas	
P0012	Ini saya rekam ni ya?	
W0013	Iya boleh...	
P0014 P0015	Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?	Informasi umum (hubungan dengan keluarga)
W0016 W0017 W0018 W0019 W0020 W0021	Untuk yang.. akhir akhir ini udah lumayan yang lebih membaik sih karena dah ambil jalan ibaratnya kayak menyendiri apa namanya udah cari tempat tinggal sendirii ngak tinggal sama keluarga	
P0022	Emang sebelumnya kekmana?	
W0023 W0024 W0025 W0026 W0027	Sebelumnya <u>waktu tinggal sama keluarga kayak lebih.. gimana yaa (diam sebentar) ngk nyaman aja gitu. Banyak beberapa hal yang.. bikin.. akutu ngak nyaman dalam keluarga(terdiam lama)</u>	
P0028 P0029	Kenapa bisa ngak nyaman sama keluarga?	
W0030 W0031 W0032 W0033 W0034	Kenapa ya.. <u>selalu bikin sedih.. kalo ditanya tu lebih.. mereka ngak mau.. mendengarkan apa yang menjadi.. keluhan aku selama ini. Hal yang aku ngk suka tu mereka ngk pernah mau dengarin.</u>	1. hubungan yang dimiliki tidak memenuhi syarat yang diharapkan (faktor kesepian)

W0035 W0036 W0037 W0038 W0039 W0040	<u>yang mereka mau tau tu cuman.. yaudah harus omongan mereka aja yang didengar.</u> Mungkin karna aku anak bungsu anak paling kecil jadi aku mau ngak mau harus ikut apa yang mereka bilang.	2. Dan merasa disalah mengerti (aspek kesepian)
P0041	Kekmana anda dekat ngak sama ibu ni?	1. Mengalami perubahan dalam hidup 2. Kehilangan sosok yang penting (faktor kesepian)
W0042	Sama ibu cukup dekat sama almarhum	
P0043	Udah meninggal?	
W0044	<u>Udah</u>	
P0045	Umur berapa udah meninggalnya?	
W0046	<u>Umur.. enam tahun sembilan bulan.</u>	
P0047	Kalau sama ayah kekmana?	Hubungan kurang dekat dengan keluarga (faktor kesepian)
W0048	Ngak dekat	
P0049	Maksudnya bagi anda ngak dekat?	
P0050	Emang sama sekali ngk dekat?	
W0051 W0052	<u>Sama sekali ngak dekat, ngomong hanya seperlunya</u>	
P0053 P0054	Menurut anda ayah anda sosok yang bagaimana?	
W0055 W0056	Keras.. hmm. Tegas..itu aja sih, karena emang ngak dekat	Hubungan yang dimiliki tidak memenuhi syarat yang diharapkan (faktor kesepian)
P0057 P0058 P0059	Jadi kalau dirumah kamu paling dekat sama siapa? Misalnya kayak saudara-saudara..	
W0060	<u>Eenggak ada.</u>	
P0061	Satupun engak ada?	
W0062 W0063 W0064	<u>Baru akhir ini setelah aku.. jauh dari keluarga. Aku baru bisa itupun ngak seberapa dekat sama kakak nomor 3.</u>	
P0065	Menjauh gimana maksudnya ?	
W0066 W0067 W0068	Iya aku udah enggak tinggal lagi dirumah, aku dah keluar dari rumah ni ngekos dah hampir 2 tahun	
P0069	Kenapa milih keluar dari rumah ?	
W0070 W0071 W0072 W0073	<u>Karena dirumah aku merasa banyak kali tekanan.. dah ngak kuat jadi aku milih jalan ni aja dan ngada yang peduli sama aku.</u>	Merasa tidak dicintai (aspek kesepian)
P0074 P0075 P0076	Menurut anda apakah keluarga anda memiliki peran penting dalam hidup anda?	
W0077 W0078	Kalau peran penting pasti saat kita down pasti ada, em <u>cuman uniknya mungkin</u>	1. Merasa disalah mengerti (aspek

W0079	<u>keluarga aku enggak kek orang-orang lain.</u>	kesepian)
W0080	<u>keluarga aku suportnya tu enggak yang</u>	2. Hubungan yang
W0081	<u>dengan cara halus, aku tu tipenya</u>	dimiliki tidak
W0082	<u>orangnya kalau di nasehatin atau di</u>	memenuhi syarat
W0083	<u>suportin atau di ingatin harus pakek cara</u>	yang diharapkan
W0084	<u>yang lembut tapi sistem dari keluarga aku</u>	(faktor kesepian)
W0085	<u>yang bagi mereka dengan cara keras bisa</u>	
W0086	<u>membuat aku lebih kuat padahal enggak.</u>	
P0087	Bagaimana nilai anda dimata keluarga?	
W0088	Nilai akunya ni?	
P0089	Iya....	
W0090	<u>Biasa aja haha, karena menurut mereka</u>	<i>Self esteem</i> yang rendah
W0091	<u>aku enggak ada prestasi, aku sakit-sakitan</u>	(aspek kesepian)
W0092	<u>nyusahin keluarga, kayak enggak ada nilai</u>	
W0093	<u>aja, kalau di anggap spesial enggak sih.</u>	
P0094	Kenapa anda bisa berfikir seperti itu?	
W0095	<u>Kayak dari perlakuan mereka yang</u>	
W0096	<u>enggak pernah percaya bahwa aku mampu</u>	
W0097	<u>melakukan suatu hal contohnya waktu</u>	
W0098	<u>aku mau kuliah mampu emang, terus</u>	
W0099	<u>sempat keluar dari mulut mereka bahwa</u>	
W0100	<u>aku ngak tau diri dan ngak berterima</u>	
W0101	<u>kasih emang nyusain aja bisanya</u>	dan merasa tidak dicintai (aspek kesepian)
P0102	Kenapa bisa keluar kata-kata itu?	
W0103	Karena ehmmm lagi ada cekcok hari tu.	
P0104	Jadi aktivitas apa saja yang anda lakukan	
P0105	bersama keluarga?	
W0106	Aktifitas ? ,, yaaaa, apa eh ya <u>paling</u>	
W0107	<u>monton dudok bareng sama keluarga aja</u>	
W0108	<u>jarang, pergi keluar pun juga jarang</u>	
W0109	<u>maksudnya liburan, ini bukan masalah</u>	
W0110	<u>enggak ada waktu ya, memang enggak mau</u>	
W0111	<u>dan enggak bisa aja kayak enggak menyatu</u>	
W0112	<u>aja gitu</u>	jarang melakukan kegiatan bersama keluarga (faktor kesepian)
P0113	Kenapa bisa enggak menyatu?	
W0114	<u>Enggak cocok aja satu sama lain, mungkin</u>	
W0115	<u>saling egois, makanya jarang mau</u>	
W0116	<u>ngumpul, mungkin sibuk sama</u>	
W0117	<u>keluarganya masing-masing dan jauh-</u>	
W0118	<u>jauh juga. Apalagi bapak aku kan dan ada</u>	
W0119	<u>keluarga baru sibuk ma istrinya aja</u>	Memiliki hubungan kurang baik dengan keluarga (faktor kesepian)
P0120	Menurut anda bagaimana penilaian cara	
P0121	didik keluarga anda?	

W0122 W0123 W0124 W0125 W0126 W0127	Ya enak bagus, tapi ada sih nilai plusnya tapi dengan <u>cara mereka bentak-bentak tu yang mereka kira bikin aku jadi kuat, kenyataannya aku jadi enak peduli dengan mereka dan enak menghargai perasaan mereka kayak mereka ke aku</u>	Merasa tidak dicintai (aspek kesepian)
P0128 P0129	Bisa tidak anda menceritakan harapan anda terhadap keluarga anda ?	
W0130 W0131 W0132 W0133 W0134 W0135	<u>Harapan aku tu, kami tu tetap iya eeee bersatu yang enak sibuk dengan aktifitas masing-masing dan enak sibuk dengan keluarga masing-masing setidaknya</u> adalah waktu luang untuk family time, tapi itu enak mungkin hahahaha	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan (faktor kesepian)
P0136	Engak mungkin kenapa ?	
W0137 W0138 W0139 W0140 W0141 W0142	<u>Karena kami kayak perang dingin kektu antara anak ma bapak kayak ngada kecocokan, bapak ke anak tu kayak seperlunya aja contoh minta uang aja, dan keluarga kami tu cuman status aja ngada peran apa apa udah itu aja</u>	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan (faktor kesepian)
P0143 P0144	Ada enak kenangan masa kecil yang masih anda ingat?	
W0145	Yang senang atau yang buruk?	
P0146 P0147	Yang paling berkesan pokoknya atau paling keingat.	
W0148 W0149 W0150 W0151 W0152 W0153 W0154 W0155	<u>Waktu masih ada almarhum mamak aku didepan mata aku yaa mamak aku dipukul sampai sekarang aku ngak bisa lupain itu soalnya sampai babak belur, dan aku udah maafin tapi ngak bisa lupain, mungkin itu faktor penyebab aku enggak dekat sama bapak aku dan bapak aku juga jarang dirumah kan.</u>	Memiliki pengalaman masa kecil yang buruk (faktor kesepian)
P0156 P0157	Awal mula anda menyakiti diri itu kapan?	
W0158 W0159 W0160 W0161 W0162	Mungkin ni cerita dari awal aja yaaa.. jadi awalnya gara gara aku pernah dekat <u>dengan cowo ya dekatnya ya gitulah... jadi selfharm pertama aku minum cairan pencuci</u>	Penyebab awal <i>self harm</i>
P0163	Maksud dekat ya gitulah apa?	
W0164 W0165	Dekatnya tu aku anggap dia tu sebagai keluarga aku, aku dekat udah yang kayak	

W0166 W0167 W0168	dekat gitu, orang yang kuanggap jadi support aku. Ternyata ada dibalik itu semua ada tujuan dan maksud tertentu	
P0169 P0170	Dianya? Terus apa yang dia lakuin sampai ke minum tu	
W0171 W0172 W0173 W0174 W0175 W0176 W0177 W0178 W0179	<u>Yahhh kerormatan aku direnggut</u> an keluarga patah sakit mungkin ehmm dan mereka enggak mau dengar penjelasan dari aku kayak apa dulu (menarik napas) terus terakhir aku ngomong sama kakak sama abang, ngak kayak gituloh kejadiannya, aku kasih tau yang sebenarnya yang terjadi kayak apa ..	1. <u>Ada pengalaman yang buruk</u> 2. Kurangnya dukungan dari keluarga (faktor kesepian)
P0180 P0181	Emang yang sebenarnya terjadi kayak apa?	
W0182 W0183	<u>Aku dipaksa sama dia aku ditarik dan diancam bakal permaluin aku.</u>	Ada pengalaman buruk(faktor kesepian)
P0184	Terus respon mereka gimana?	
W0185 W0186 W0187	<u>Pertama orang ni ngak percaya</u> setelah di cari tau sama abang aku, enggak tau caranya gimana yaudah	Merasa salah dimengerti (aspek kesepian)
P0188 P0189	Jadi hal yang bisa buat anda minum tu kayak mana?	
W0190	Saat semua orang nekan aku	
P0191 P0192	Nekan yang seperti apa? Kan setelah kejadian tu kan dah di cari tau	
W0193 W0194 W0195 W0196 W0197	Pas waktu mungkin lagi proses cari tau aku ngak tau juga pastinya, <u>pokoknya saat itu dibilang aku tetap salah bukan dari bagian keluarga kami eee kayak yang yaudah keluar aja dari rumah kami..</u>	Penolakan (aspek kesepian)
P0198 P0199	Berarti ngada yang kasih semangat sama anda?	
W0200 W0201 W0202 W0203 W0204 W0205 W0206	Dikitpun ngada, yaa aku coba, yaa karna aku dah pusing saket kepala, <u>janjangan orang lain keluarga aku aja menekan aku gitu jadi yaa untuk apa lagi aku hidup..</u> teros minum tu cuman ngak berhasil karna abang aku liat dan langsung rumah saket	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan (faktor kesepian)
P0207 P0208	Setelah kejadian tu ada tidak kejadian atau perlakuan menyakiti laen setelah itu?	
W0209	Ada setelah 1 tahun ada kejadian didalam	Terjadi perubahan

W0210 W0211 W0212 W0213 W0214	keluarga inti juga ehhh ipar lah kita bilang, <u>itu buat hubungan kakak aku sama aku renggang dan banyak salah paham dan keluarga aku ngak bisa langsung terima.</u>	
P0215 P0216	Bisa ceritakan kejadiannya seperti apa pada saat itu?	
W0217 W0218 W0219 W0220 W0221 W0222 W0223 W0224 W0225	aku lagi di dapur trus ipar aku tiba-tiba meluk dari blakang dan secara bersamaan kakak aku pulang, jadi di kiranya aku yg gatal. posisinya di situ ak juga berusaha untuk ngelepasin diri, <u>aku dah coba jelasin ngada yang percaya, disitu aku mulai bertengkar dengan kakak aku dan merasa semua yang aku lakuin tetap aku yang salah.</u>	Merasa salah dimengerti (aspek kesepian)
P0226	Jadi apa yang anda lakukan?	
W0227	<u>Ini aku garis tangan</u>	Kriteria A, yaitu menyayat pergelangan tangan
P0228 P0229	Awal mula ke garis/gores tangan tu kapan?	
W0230 W0231 W0232 W0233 W0234 W0235 W0236	Itu mungkin 2018, pas bertengkar hebat sama kakak, <u>aku di bilang wanita murahan lah, pelakor dan segala macam binatang lah dan saat itu aku ngak berani ngomong sama bapak ngakk boleh kasih tau orang tua (subjek terbatuk-batuk dan menarik nafas dan mengelap air mata)</u>	1. Kriteria A, selfharm sudah dilakukan selama 5 tahun 2. Ada pengalaman buruk
P0237 P0238	Itu ceritanya gimana sampai anda dikatain begitu?	
W0239 W0240 W0241 W0242 W0243 W0244 W0245 W0246 W0247 W0248 W0249 W0250 W0251 W0252	<u>Panjang ceritanya kalau diceritain, jadi aku tu ada dilecehin sama abng ipar aku dari SMP cuman di pegang-pegang sampek waktu SMA 2018 tu kan aku yang kasus tadi aku sampaiin (suara subjek bergetar) bestu.. dia udah berani lakuin lebih karna aku udah ngak suci lagi.. ketauan sama kakak aku jadi kami bertengkar segala macam aku dimaki (menarik napas), <u>dia ngak mau dengerin aku dan ngak percaya sama aku,</u> karna kakak aku ngak kasih ngadu ke bapak aku kan dan ngak boleh bilang siapa-siapa..... aku gak kuat lagi saat tu.. yaudah pas aku</u>	1. <u>Ada pengalaman buruk (faktor kesepian)</u> 2. Terjadi perubahan pada hubungan yang dimiliki subjek

W0253 W0254 W0255 W0256 W0257 W0258 W0259	masuk kamar kondisi kakak aku dah pergi ngak tau kemana aku liat ada silet aku gores aja ke tangan perasaan aku dah sedikit lega.. dan trauma tu masih ada sampai saat ini kayak benci sama cowo yang mirip-mirip ma dia	
P0260 P0261	Pas ketauan dengan bapak atau keluarga lain bagaimana tanggapannya?	
W0262 W0263 W0264 W0265	Yaah marah emosi ke suami kakak aku, cuman <u>aku ngak di support, aku disuruh damai aja walau ada perjanjian, cuman kita ngak semudah itu kan buat maafin.</u>	Kurangnya dukungan dari sekitar (faktor kesepian)
P0266 P0267	Bisa ceritain ngak bagaimana ke gores tangan dan darimana idenya?	
W0268 W0269 W0270 W0271 W0272 W0273 W0274 W0275 W0276 W0277 W0278	kan itu sore sekitar abes ashar aku dah sendiri tu aku nangis aku teriak disitu saat aku merasa saat aku gores tangan aku tu pakai silet, <u>pas aku sayat tangan aku tu, aku rasa lebih lega, lebih plong gitu akhirnya saat aku ngerasa sakit aku marah kesel aku ngak bisa ungkapin,</u> posisi aku mau banting barang aku takut ni barang bukan punya aku hahaha. Dan salah satuu niat aku lega tu dengan aku nyakiti diri aku	Kriteria <i>self harm</i> B yaitu untuk menginduksi keadaan perasaan positif
P0279	Ide untuk silet tangan tu darimana?	
W0280 W0281 W0282 W0283	<u>Pas hari tu lihat di meja kamar aku ada silet vaudah kuanuin,</u> pengen mengakhiri hidup tapi masih takut juga hahaha, aku berhentiin tu sampai aku lega	Kriteria <i>self harm</i> D (<i>Self harm</i> dilakukan dengan keinginan sendiri)
P0284	Ini ada yang tau ke silet tangan?	
P0285 P0286	Yahh pasangan aku yang sekarang dan ngada yang merhatiin juga luka akuh...	
P0287	Selain tu ada hal laen yang anda lakuin?	
W0288 W0289 W0290 W0291 W0292	Aku kalo dah marah kali sama pasangan aku dan ngak sanggup aku tahan semua hal kurasa nekan aku <u>aku juga antok antokin kepala kedinding jambak-jambak rambut kok rasa kepala aku mau pecah...</u>	Kriteria <i>self harm</i> A, (perilaku memukul kepala sendiri)
P0293	Pasangan ke tau apa yang ke lakuin tu?	
W0294 W0295 W0296	Tau nanti dia datang ke kos aku minta maaf peluk aku nenangin aku, aku tenang abes digituin bestu <u>malamnya kok hati</u>	Mudah gelisah

W0297 W0298	<u>aku gelisah aku sering kek gelisah sendiri</u> <u>aku paling gores tangan</u>	
P0299 P0300	Hal apa yang buat anda nyakiti diri sendiri seperti gores tangan tu?	
W0301 W0302 W0303 W0304 W0305 W0306 W0307 W0308 W0309	<u>Disaat kalau udah merasa tertekan,</u> <u>disaat aku udah merasa aku tu udah</u> <u>ngada artinya lagi</u> saat aku dah kehilangan eeee harapan kayak gimana ee (telpon subjek berbunyi, subjek mengangkat telpon) bentar kasih balek tempat nasi dulu di sebelah, (subjek langsung keluar kamar), tadi sampai mana?	1. Self esteem rendah (aspek kesepian) 2. Kriteria selfharm B (Mengontrol perasaan atau pikiran yang negatif)
P0310 P0311	Hal paling beresiko apa yang membuat anda nyakiti diri?	
W0312 W0313 W0314 W0315	Aku lakuin gores-gores tangan dan antok-antok tu kan setelah aku nikah ada aku tinggalin pas 2019 karna masalah udah siap, nanti ini di identitas rahasiakan?	Informasi umum
P0316	Iya semua di rahasiakan,	
W0317 W0318 W0319 W0320 W0321 W0322 W0323 W0324 W0325 W0326 W0327 W0328 W0329 W0330 W0331 W0332	Jadikan <u>aku nikah tu dengan</u> <u>kepercayaannya yang lebih, kan dulu aku</u> <u>ngak percaya tu namanya laki-laki intinya</u> <u>bagi aku ngada dan aku gak akan</u> <u>percaya ada yang namanya laki-laki baik</u> <u>ada didunia ni ada dan ngada laki-laki</u> <u>yang tulus sama aku. Tapi ketika aku</u> <u>dapat pasangan sama ni, dia jadi support</u> <u>system aku dan ibaratnya jadi obat untuk</u> <u>aku, tapi dia juga jadi luka terdalam</u> <u>untuk aku karena aku udah</u> <u>mengantungkan semua harapan,</u> <u>kebahagian aku sama dia dan perasaan</u> <u>aku, jadi kalau aku berantem hebat dan</u> <u>dia sampai keluarin ada kata-kata kaya</u> <u>mau pisah aku gak bisa nerima</u>	Penyebab subjek melakukan <i>self harm</i>
P0333 P0334	Jadi setiap berantem anda akan gores tangan anda?	
W0335 W0336 W0337 W0338 W0339 W0340 W0341	Kalau berantem dia ngeluarin kata kalimat yang buat aku down, karena aku merasa aku dah enggak punya rumah, rumah aku tu di dia, jadi disaat dia bilang dia mau pisah sama aku, <u>aku cemas kali</u> <u>sama takut kaya rumah aku di hancurkan.</u> <u>Aku lampiasinnnya gitu</u>	1. Kriteria <i>self harm B</i> , (Untuk mengatasi masalah interpersonal) 2. Gelisah (aspek kesepian)

P0342 P0343	Jadi setiap berantem dengan pasangan aja anda menyakiti diri anda?	
W0344 W0345 W0346 W0347 W0348 W0349 W0350	Iya misalnya aku dah menggila hahaha kayak antok-antok tu dia sadar dia minta maaf dan jadi support sistem terbaik aku lagi, kaya dia bilang harus berhubungan baik lagi dengan keluarga aku dan maafin masa lalu aku yang buruk sama maafin diri sendiri juga.	Respon orang terdekat ketika melakukan <i>self harm</i>
P0351	Apa tujuan anda menyakiti diri sendiri?	
W0352	Biar aku tenang, biar aku lega.	
P0353 P0354	Ketenangan yang bagaimana yang anda dapatkan?	
W0355 W0356 W0357 W0358 W0359 W0360	Aku kan udah luapin emosi aku... dan perasaan dada aku yang saket seet rasanya terluap, apalagi saat aku gores tangan aku ngerasain tu aku saket tapi tenang dari hati gelisah, sampai aku bisa tidur	Kriteria <i>self harm</i> B, (Untuk menginduksi keadaan perasaan positif)
P0361 P0362	Jadi saat anda menyakiti diri, anda merasa tenang sama lega?	
W0363 W0364 W0365 W0366	Iyaa... saat aku ngak bisa teriak, kok teriak dan antok-antok belum bisa buat aku lega aku langsung gores tangan sampai lega.	
P0367 P0368	Apakah anda mudah merasa gelisah dan cemas?	
W0369 W0370	Aku mudah <u>overthinking</u> , kaya apa kedepan ini berhasil enggak	
P0371 P0372	Anda merasa cemas untuk hal-hal apa saja?	
W0373	Cemas yang gimana?	Mudah gelisah (aspek kesepian)
P0374 P0375	Cemas atau gelisah apa aja yang biasa rasain?	
W0376 W0377	<u>Kalau lagi berantem sama pasangan atau dia ngada kabar aku gelisah sendiri.</u>	
P0378	Hal yang lain ada?	
W0379 W0380 W0381 W0382 W0383	<u>Kayak di keramaian aku merasa ngak nyaman dan aman aja, aku lebih suka sendiri.</u> Soalnya aku sama kawan-kawan aku coba untuk ngak nampakin aku gelisah tapi aku gelisah.	Isolasi (aspek kesepian)
P0384	Kenapa bisa gitu?	

W0385 W0386 W0387	Enggak tau eeee emang <u>udah enggak nyaman kayak mau pulang aja enak sendiri gitu</u>	Mudah gelisah (aspek kesepian)
P0388 P0389 P0390	Biasanya seberapa lama waktu anda melakukan self harm lagi setelah melakukannya lagi?	
W0391	Ngak tau tergantung situasi juga	
P0392 P0393	Berarti ngada waktunya waktu stress aja ke gitu?	
W0394 W0395 W0396 W0397 W0398	Iya tapi kadang ada yang.. <u>apa namanya perasaan kek ngak karuan, kayak sedih ngak jelas atau aku pingin ketawa terus ada rasa aku mau gores tangan padahal ngada pemicunya paham kan?</u>	Kriteria C, (Sering berfikir untuk melakukan <i>self harm</i> , bahkan ketika itu tidak inginkan)
P0399 P0400	Iya, Apa yang terpikiran pertama kali ketika sedang dalam masalah?	
W0401 W0402	<u>Aku coba selesaiin dulu, tapi kalau gak mampu yaudah aku pasrah</u>	Kurangnya problem solving
P0403 P0404	Ada tidak merasa nyesal ketika abis melakukan menyakiti diri?	
W0405 W0406 W0407	Enggak, karena hal itu buat aku lega, <u>udah candu sihh jadi kalau aku rasa saket marah pasti aku lakuin</u>	Kriteria B (perilaku ketergantungan)
P0408 P0409	Darimana anda tau gores tangan tu atau dari siapa?	
W0410 W0411 W0412 W0413	<u>Ngada dari siapa-siapa terlintas aja yang kayak aku pertama aku silet di meja mau bunuh diri tapi takut, dan aku garis enak yaudah sampa sekarang..</u>	Kriteria D (dilakukan dengan kemauan sendiri)
P0314 P0315	Apakah anda pernah melakukan <i>self harm</i> dengan tujuan untuk bunuh diri?	
W0416 W0417	Pertama-tama iya cuman gak berhasil sama takut	
P0418	Untuk yang sekarang masih gitu?	
W0419 W0420	<u>Untuk sekarang enggak cuman untuk tenang aja luapin emosi..</u>	Kriteria E (tidak memiliki niat bunuh diri)
P0421 P0422	Ketika <i>self harm</i> anda melakukannya dengan keadaan yang sadar?	
W0423	<u>Sadar, aku sambil nangis atau ketawa</u>	Kriteria F (sadar)
P0424 P0425	Ada liat berarti darah mengalir dari tangan	
W0426 W0427	Iya ada rasanya aku lega pas darahnya ngalir keluar	

P0428	Ada ngerasain sakit?	
W0429 W0430	Ada tapi sakit tu enak terus lega setelah tu aku lap aja	
P0431 P0432 P0433	Ada minum obat-obat cemas atau penenang atau ada riwayat sakit yang harus minum obat?	Kriteria F (tidak dalam pengaruh obat)
W0434	<u>Enggak ada sama sekali.</u>	
P0435 P0436 P0437 P0438	Kenapa milih lakuin itu kenapa ngak cobak ceritain masalah ke orang lain, gimana hubungan anda sama pasangan, kawan keluarga gimana?	
W0439 W0440 W0441 W0442 W0443 W0444	<u>Sama keluarga aku kurang baik yang kek tadi aku cerita yaa, kalau pasangan baik tapi ngak semua bisa aku ceritain masalah aku sama dia, dan kok kawan aku yang bekawan-kawan gitu aja ngada yang jdi tempat curhat..</u>	Tidak memiliki orang terpercaya (aspek kesepian)
P0445	Kenapa anda tidak coba membagi cerita?	
W0446 W0447 W0448 W0449	<u>Aku ngak mau cerita aku ngak gampang terbuka orangnya, semua hal ku pendam aja, karena aku ngak begitu percaya orang lain.</u>	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P0450 P0451 P0452	Untuk pasangan sendiri kenapa anda tidak cerita kan anda sangat tergantung dengan pasangan anda	
W0453 W0454 W0455 W0456 W0457	<u>Aku sama dia masih tertutup juga aku banyak yang aku tahan kan sesekali pasangan aku pulang jadi ngak mau aku pasangan aku beban dengan masalah aku, dan ngak semua juga bisa ceritain ke dia.</u>	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P0458 P0459	Jadi suami anda tidak tinggal 1 rumah dengan anda?	
W0460 W0461	Enggak pertama kami LDR juga dan ada alasannya	
P0462	Kalau boleh tau alasannya apa?	
W0463 W0464 W0465	<u>Eh gimana aku bukan satu-satunya buat dia makanya masih banyak hal yang ngak bisa kucertain</u>	Hubungan yang dimiliki belum sesuai syarat
P0466 P0467	Maksudnya bukan satu-satunya tu gimana?	
W0468 W0469 W0470	Aku istri keduanya ehmmm ya karna aku bergantung ma dia makanya aku gapapa jadi yang kedua..	

P0471 P0472	Seberapa dekat anda mengenal sosok keluarga / teman / pasangan anda?	
W0473 W0474 W0475 W0476 W0477 W0478	<u>Aku sendiri gak bisa nilai apakah aku kenal dengan keluarga aku tu kekmana, kalau untuk pasangan aku bisa bilang aku kenal kali, dan untuk teman aku gak tau sama sekali karna aku cuman bekawan-kawan gitu aja</u>	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan (aspek kesepian)
P0479 P0480	Jelaskan harapan anda dengan hubungan tersebut?	
W0481 W0482 W0483 W0484 W0485 W0486 W0487 W0488 W0489 W0490 W0491 W0492	<u>Kalau keluarga harmonis, gimana ee ibaratnya gak toxic bukan keluarga yang hanya mau di dengarkan tapi juga mau mendengarkan, dan ketika ada masalah jangan sampek keluar kata-kata yang gak aku inginkan, kalau untuk pasangan aku mau dia jadiin aku satu-satunya dan pengennya dia jadi support system selalu jadi yang terbaik untuk aku dan kok kami punya jangan sampek keluar kami pisah, kalo untuk kawan ngada harapan sih hahahah biasa biasa aja hahaha</u>	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan (aspek kesepian)
P0493 P0494	Menurut anda apakah hubungan yang anda jalani sesuai ngak?	
W0495 W0496 W0497 W0498 W0499 W0500 W0501	Kalau untuk keluarga, engak tapi untuk sekarang tujuh puluh lima persen lah tapi tu dengan aku yang gak berharap lebih lagi, kalo pasangan dengan kondisi yang kayak gini sesuailah lahhh, kok teman ya aku gak mau berharap lebih jadi bisalahhhh	
P0502 P0503 P0504 P0505	Apakah anda pernah mengalami perubahan dalam dalam hidup seperti pindah sekolah, pindah rumah, perceraian orangtua atau kehilangan orang terdekat?	
W0506 W0507 W0508 W0509 W0510	<u>Kalau pindah rumah jelas pernah, pertama abes masalah sama kakak terus, pas setaun yang lalu aku dah keluar juga dari rumah bapak aku kan, dan dari kecil aku dah kehilangan ibu kan</u>	Mengalami perubahan dalam hidup (aspek kesepian)
P0511 P0512 P0513	Kan kehilangan ibu tu dari kecil apakah sosok ibu baru anda tidak mengganti sosok ibu?	
W0514 W0515 W0516	<u>Eggak sama sekali enggak, dari kecil udah ada perubahan antara anak tiri kandong, dari makan dari baju semua</u>	Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari

W0517 W0518	<u>banyak dibedakan dan hidup aku berubah ketika ada kasus yang tadi tu</u>	suatu hubungan (faktor kesepian)
P0519 P0520	Apa yang anda rasakan ketika anda mengalami perubahan?	
W0521 W0522 W0523 W0524 W0525	Untuk perubahan aku pindah ni aku bahagiaaa, <u>kalau yang kasus tu yang ngubah hidup aku seratus delapan puluh derajat hancur lah sampai sekarang aku ngak bisa lupain</u>	Susah beradaptasi dengan perubahan (faktor kesepian)
P0526	Kasus yang mana?	
W0527 W0528 W0529	Kasus pas aku dilecehin orang sama trus dilecehin lagi sama abang ipar dan ketauan ma keluarga	
P0530	Bagaimana anda mengatasinya?	
W0531 W0532 W0533 W0534 W0535	<u>Aku menjauh dari masalah tu kayak sekarang aku milih untuk tinggal sendiri</u> dan kalau dulu aku ya kan pernah mau ingin bunuh diri yah sekarang aku gores tangan supaya lega	Kurangnya problem solving (faktor kesepian)
P0536 P0537 P0538	Bagaimana dukungan orang disekitar anda ketika anda menghadapi masalah tersebut?	
W0539 W0540 W0541 W0542	Kakak aku nomor 3 support, <u>yang laen ngak peduli bahkan ada marah dan nyuruh aku untuk diam jadi masa tu aku emang kayak banyak tetekannya</u>	Merasa tidak dipedulikan (aspek kesepian)
P0543 P0544 P0545	Apabila terjadi perubahan dalam hidup anda apakah anda mampu menghadapinya?	
W0546 W0547 W0548 W0549 W0550	<u>Aku ngak bisa bilang aku mampu atau enggak, yang aku jalani sekarang aja sebenarnya aku ngak mampu tapi aku tetap jalani jadi aku ngak bisa bilang karna aku ngak tau..</u>	<i>Self esteem</i> yang rendah (faktor kesepian)
P0551 P0552	Menurut anda aja gimana kedepannya mampu tidak?	
W0553 W0554 W0555 W0556 W0557 W0558 W0559	Menurut aku, tapi <u>kalau perubahan yang lebih buruk keknya aku sanggup, karna udah berkali kali, bayangin aja hahahaha udah di dihajar abes-abesan terus harus jalani lagi keknya aku yang sanggup lagi dan aku yakin aku ngak bakal sanggup lagi..</u>	<i>Self esteem rendah</i> (faktor kesepian)

P0560 P0561	Faktor apa aja menurut anda yang membuat anda merasa enggak mampu?	
W0562 W0563 W0564 W0565 W0566 W0567 W0568	Kan aku cuman punya 1 orang <i>support sistem</i> aku, terus kalau di yang berubah aku <u>ngak mampu karna aku ngak punya siapa siapa lagi cuman dia yang jadi pelindung aku kalo aku hancur ngada dia aku ngak yakin mampu..</u> (diam sejenak) bucin kali aku ya?	Self esteem rendah (faktor kesepian)
P0569 P0570 P0571	Eggak kan itu yang anda rasakan. Terus bagaimana ni pengalaman anda di sekolah dulu?	
W0572 W0573 W0574 W0575 W0576 W0577	Ehmmm di sekolah? Biasa biasa aja, <u>banyak kegiatan juga aku ngak ikut, aku disekolah cuman kelas perpustakaan yang kegitu aja, ya kek biasalah kayak anak laen, ngak banyak kawan juga soalnya susah bekawan kalo cocok.</u>	Perilaku interpersonal, sulit untuk membangun suatu hubungan dengan orang lain. (faktor kesepian)
P0578 P0579	Menurut anda teman-teman anda sosok yang seperti apa?	
W0580 W0581 W0582 W0583	<u>Toxic (meninggikan nada suara) banyak banget yang toxic, kebanyakan yang datang saat mereka butuh bestu pergi saat aku butuh</u>	Memiliki hubungan yang tidak sehat (faktor kesepian)
P0584	Semuanya gitu?	
W0585 W0586 W0587 W0588	<u>Ada juga satu dua orang yang enggak yang mau dengerin aku tapi kan punya kesibukan masing-masing jadi ngak selalu ada saat aku gelisah susah kan.</u>	Tidak memiliki sahabat (aspek kesepian)
P0589 P0590	Aktivitas apa yang anda lakukan bersama mereka?	
W0591 W0592	Paling cuman makan, jalan kok diajak aku jarang sih pergi-pergi	
P0593 P0594	Menurut anda seberapa pentingkah teman-teman dalam hidup anda?	
W0595 W0596 W0597	Eggak penting sama sekali, <u>karna aku dah pernah alami kayak punya kawan tapi saat ku butuh ngada..</u>	Sulit membangun suatu hubungan (faktor kesepian)
P0598 P0599	Apakah anda pernah menceritakan masalah anda pada teman?	
W0600 W0601 W0602 W0603	Pernah, sama satu orang ni semua dia tau semua masalah aku, tapi aku ceritain kalo masalah tu udah mereda baru ku ceritain gitu	

P0604 P0605	Menurut anda seberapa besar dukungan teman terhadap diri anda?	
W0606 W0607 W0608	<u>Kalau teman dekat pasti ada walau ngak banyak kali yang laen ngada karena ngak tau jugak masalah aku kann</u>	Tidak memiliki dukungan dari teman (aspek kesepian)
P0609 P0610 P0611	Apakah anda masih mengingat dengan pengalaman masa kecil anda sampai sekarang?	
W0612 W0613 W0614	Saat aku ulang tahun terakhir yang dirayain sama keluarga saat 5 tahun tu baru ada bapak aku	
P0615	Ehm terus?	
W0616 W0617 W0618 W0619 W0620 W0621 W0622	<u>Saat itu rasain keluarga aku lengkap, menarik napas kuat, saat tu mamak aku bela belain kerja bapak aku pulang lebih awal, tullah aku terakhir kali aku ngerasain pelukan dari ayah sama ibu dan aku bahagia... pingin ngulang tapi ngak bisa</u>	Memiliki harapan pada suatu hubungan (faktor kesepian)
P0623 P0624	Sekarang, anda sering keluar atau menyendiri aja dirumah?	
W0625	<u>Menyendiri seringnya, sangat sering</u>	Isolasi (aspek kesepian)
P0626 P0627	Kenapa lebih sering menyendiri dirumah?	
W0628 W0629 W0630	<u>Karna lebih nyaman aku dirumah, diluar jumpa ma orang bukan merasa aman tapi takut ada gelisah, mending sendiri</u>	Isolasi (aspek kesepian)
P0631 P0632	Bagaimana perasaan anda ketika anda berkumpul bersama teman?	
W0633 W0634	Aku kok dah lama ngak nyaman terus aku perasaan aku ngak enak	
P0635	Kenapa penyebab tu?	
W0636 W0637 W0638 W0639	<u>Enggak tau, tapi perasaan ngak enak, apalagi kok ada cowonya ngomong nyeleneh malah lebih ingatin aku ke yang dulu</u>	Mudah cemas (aspek kesepian)
P0640 P0641	Apa yang anda lakukan bila bersama dengan teman?	
W0642	<u>Makan paling kalo ngak kerja kelompok</u>	Kaku dalam sosial
P0643 P0644	Yang lain kayak jalan jalan tempat hiburan atau melakukan hoby?	
W0645 W0646	<u>Ngada karna aku males ku diajak paling kalo ke laut kok terpaksa ikut</u>	Isolasi (aspek kesepian)
P0647 P0648	Pernah tidak anda berfikir anda berbeda dari yang lain baik fisik maupun pola	

P0649 P0650	pikir jadi tu yang buat anda sendirian walau berkumpul bersama teman anda ?	
W0651	Fisikk iiiya, lebih insecure ke badan aja	
P0652	Kenapa bisa insecure?	
W0653 W0654	<u>Kan mereka besar-besar aku kecil kali dibanding orangtu.</u>	Self eesteem rendah (faktor kesepian)
P0655	Ada rasa perbedaan yang laen?	
W0656 W0657 W0658 W0659	<u>Ada sihh orang tu kan keluarga lengkap, terus aku merasa iri orang tu dekat sama kakaknya sama abangnya, jadi aku beda kali sama orang ni aku sendirian disini</u>	Merasa terasingkan (aspek kesepian)
P0660	Jadi kalau kumpul anda merasa sendiri?	
W0661 W0662	Iya apalagi kok lagi cerita tentang keluarga	
P0662 P0664	Apakah anda mengalami penolakan dari keluarga atau lingkungan anda?	
W0665 W0666 W0667 W0668	<u>Pernah keluarga aku sampek bilang aku bukan keluarga mereka lagi pas kasus aku di anuin sama cowo tu, ngada yang dukung aku ngada yang dengar in akuu..</u>	Pernah mengalami penolakan (aspek kesepian)
P0669	Terus...?	
W0670 W0671 W0672	<u>ada saat aku dibilang diceritain enggak-enggak dan pelakor lahhh tu semua kayak pandang aku rendah</u>	Penolakan (aspek kesepian)
P0673 P0674	Bagaimana sikap orang lain terhadap anda?	
W0675 W0676 W0677 W0678	Kalo sekarang sikap orang lain ke aku? <u>Ya biasa aja cuman ada beberapa bilang cara pikir aku aneh dan sudut pandang aku aneh</u>	Merasa tidak diterima (aspek kesepian)
P0679 P0680	Apakah hal itu buat anda merasa terintimidasi?	
W0681	enggak sihh	
P0682 P0683 P0684	Ketika teman atau keluarga anda memberikan kritik tentang diri anda bagaimana perasaan anda ?	
W0685 W0686 W0687 W0688 W0689	Di kritik? <u>Awalnya aku ada penolakan ngak suka, tapi kalo aku instropeksi aku salah yaudah aku minta maaf tapi kalo menurut aku enggak, aku tetep kekeh bisa dibilang keras kepala sihhh haha</u>	Merasa disalah mengerti (aspek kesepian)
P0690 P0691	Apakah yang fikirkan dan lakukan ketika anda melakukan kesalahan?	

W0692 W0693	Akuu ngerasa bersalah dan aku minta maaf	
P0694 P0695 P0696	Ketika anda menghadapi masalah bagaimana tanggapan teman/keluarga/orang terdekat anda?	
W0697 W0698 W0699 W0700 W0701 W0702 W0703	<u>Kalo keluarga aku ngak langsung support, nyalahin aku dulu yaa ngak langsung terima penjelasan dari aku, dan kalau kondisi dah tenang aku jelasin baru mereka support kalo mereka nerima penjelasan aku, dan mereka ngak pernah minta maaf merasa itu wajar</u>	Kurangnya dukungan dan Merasa disalah mengerti (aspek kesepian)
P0704	Kalau teman atau pasangan gimana?	
W0705 W0706 W0707 W0708	Teman karna ngak pernah tau jadi ngada paling gitu gitu aja, kalo pasangan dia dan ngedukung aku walau ngak bisa selalu ada kan buat aku	Tidak memiliki sahabat (aspek kesepian)
P0709 P0710 P0711	Bagaimana cara orangtua anda memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya?	
W0712 W0713 W0714 W0715 W0716 W0717	Hahaha apa ini ku jawab hahahahaha perhatian ahahahah aduhhh perhatian apa yaaaa hahaha <u>bagi aku tu bukan perhatian modussss. tanya dah makan minum obat ujung-ujung duet duet duet duet, uang uang dan uang</u>	Tidak dicintai (aspek kesepian)
P0718	Kalau kasih sayangnya gimana?	
W0719 W0720 W0721 W0722 W0723 W0724	Bagi dia kok dia bentak aku kasih sayang, bapak aku kekgitu kok bentak kasih sayang, jadi <u>aku ngak tau kasih sayang perhatian tu kek apa jadi kok ditanya perhatian kasih sayang aku jadinya ketawa sendiri ke tau..</u>	Tidak dicintai (aspek kesepian)
P0725 P0726 P0727 P0728	Ketika anda memiliki permasalahan dan membutuhkan tempat untuk berkeluh kesah dengan siapa biasanya anda berbagi?	
W0729 W0730 W0731	Kalo sekarang aku sama pasangan cuman kalo <u>aku ada masalah ma pasangan aku mendam ngak cerita kesiapa siapa</u>	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P0732 P0733	Bagaimana hubungan anda dengan teman anda sampai sekarang?	
W0734	Baek-baek aja sih	
P0735	Apakah anda memiliki seorang sahabat	

P0736	tempat anda berbagi cerita?	
W0737 W0738 W0739 W0740	<u>Ada 1 orang nii dia tau semua cerita tentang aku walau ngak semua tau apalagi masalah tentang akuu sama pasangan aku kan</u>	Memiliki teman namun tidak selalu ada (aspek kesepian)
P0741 P0742	Bagaimana hubungan anda dengan sahabat tersebut?	
W0743 W0744 W0745 W0746	Baek-baek aja, <u>cuman kan dah ada kesibukan masing-masing jadi jarang jarang ngobrol sekali ngobrol langsung curhat abes</u>	Kurang tempat berbagi cerita (aspek kesepian)
P0747 P0748	Apakah anda mudah berbagi cerita tentang diri anda dengan orang lain?	
W0749 W0750 W0751	Enggak, yang <u>paling dekat aja enggak tau aku gimana. dia tau masalah pas udah lama baru ku cerita</u>	Malas untuk membuka diri (aspek kesepian)
P0752 P0753	Dengan siapa anda bercerita tentang perasaan anda?	
W0754 W0755 W0756	<u>Kalau itu sama pasangan semua sama pasangan. cuman ngak semua bisa ku ekspresiin ke di</u>	Malas untuk membuka diri (aspek kesepian)
P0757 P0758	Kenapa dengan pasanga anda yang ini akhirnya mau terbuka?	
W0759 W0760 W0761 W0762 W0763	<u>Karna ketika aku ngerasa gak punya siapa-siapa ga ada yang sayang sama aku</u> dia datang dan dia slalu ngejaga aku, perhatian kasih sayang yang dia kasih ke aku tu bener-bener terasa gitu	Merasa tidak di cintai (aspek kesepian)
P0764 P0765	Cara dia buat anda mau terbuka bagaimana?	
W0766 W0767 W0768 W0769 W0770 W0771	Ya dia mau denger apa yang aku cerita dan <u>engga pernah langsung nge judge aku kaya orang-orang</u> , dan dia yakini aku dia ngak bakal ninggali aku apapun yang terjadi. Emm disitulah aku mau cerita ma dia walau ngak bisa semua ku cerita	Informasi tambahan
P0772	Kenapa tidak semua anda cerita?	
W0773 W0774 W0775	<u>Karena aku takut dia ninggalin aku kok tau semua tentang aku.</u> semua kelemahan aku.	Cemas (aspek kesepian)
P0776 P0777	Iya.. bagaimana perasaan anda terhadap aktivitas yang anda lakukan selama ini?	
W0778 W0779 W0780	Yaahhh buat aku lebih sibuk aja sihh emmmmm maksudnya yahhhh cuman biar ngak bosan aja ada hal yang dilakuin	

P0781 P0782	Apakah ada hal yang menarik dalam kegiatan yang anda lakukan?	
W0783 W0784	<u>Engak ada hal menarik, bagi aku ya gini gini aja buat tugas paling</u>	Tidak memiliki kegiatan menarik (aspek kesepian)
P0785 P0786	Kondisi seperti apa yang membuat anda merasa tidak nyaman?	
W0787 W0788 W0789 W0790 W0791 W0792 W0793	<u>Kondisi kalau selalu di rententin dengan pertanyaan-pertanyaan yang membuat aku tertekan jadi aku ngak nyaman bahkan kalo di keluarga ditanya-tanya lebih ngak nyaman terus kalo bercanda omongan agak berlebihan jugak ngak nyaman</u>	Mudah merasa tidak nyaman (aspek kesepian)
P0794 P0795	Kalo sekarang nyaman ngak ditanyain?	
W0796 W0797 W0798 W0799	Hahaha kok sekarang enggak lah kan aku dah siap buat di tanya, ni misalnya ada orang laen yang kepo dengan masalah aku aku jadinya kayak risih	
P0800 P0801 P0802 P0803	Apakah anda ketika berkumpul dengan teman sering merasa cemas, berkeringat, ketakutan, merasa resah, sakit perut ataupun merasa mual ingin muntah?	
W0804 W0805 W0806	<u>Yang aku rasain sih cuman saket perut kok takut, cemas kalo udah lama kali diluar</u>	Mudah gelisah (aspek kesepian)
P0807	Yang sampek ketakotan tu biasa kenapa?	
W0808 W0809 W0810 W0811	<u>Tu kalo ada lawan jenis tengokin ngak laa tu aku dah takut kali..... jantung dah deg deg kan, kalo diluar lama lama aku ngak betah ma pulang itu aja sih..</u>	Mudah gelisah (aspek kesepian)
P0812 P0813	Oke makasih yaa atas kesediaannya sangat membantu	
W0814	Iya sama-sama	

Hasil Wawancara subjek

Responden : N (subjek 2)

Hari/tanggal : Rabu, 20 April 2022

Wawancara : ±1 jam

Lokasi/tempat : Di rumah subjek

No	Verbatim	Coding
P0001	Assalammu'alaikum, kalau boleh tau kak namanya siapa?	Rapport/Perkenalan
N0003	Wa'alaikum salam, NZ	
P0004	Ni boleh di rekam	
N0005	Rekam lahh..	
P0006	Umurnya berapa?	
N0007	21 tahun	
P0008	Sekolah atau kuliah dimana?	
N0009	Kuliah di Universitas L	
P0010	Apa aja kesibukkannya sekarang?	
N0011	Dirumah aja ni, paling kuliah	
P0012	Apakah hubungan kamu dekat dengan keluarga?	
P0013		
N0014	Lumayan dekat lah	
P0015	Bagaimana kedekatan kamu dengan ibumu?	<u>Lumayan dekat tapi ngak pernah curhat</u>
P0016		
N0017		
P0018	Menurut kamu ibu adalah sosok yang seperti apa?	
P0019		
N0020	Maksudnya gimana?	
P0021	Bunda kamu orangnya seperti apa bagi anda?	
P0022		
N0023	Eeeee ya kayak ibu biasanya kayak oran tua biasanya hhhahahaha baik, penyayang	
N0024		
N0025	cerewet sikit gitu.. galak dikit.. hhihihi	
P0026	Bagaimana kedekatan kamu dengan ayah?	
N0027	Kalo dulu deket banget, kalo sekarang enggak maksudnya kayak biasa aja	
N0028		
P0029	Kenapa udah engakk sedekat dulu sama ayah?	
P0030		
N0031	Karna udah ada teman udah ada pacar jadi	Merasa di salah

N0032 N0033 N0034 N0035 N0036 N0037	lebih sibuk dan lebih banyak ngabisin waktu sama teman dan pacar, makin gede ya makin pengen punya waktu sendiri, terus <u>kalo apa apa di atur kayak aku tu ngak tau apa-apa tentang apa yang aku lakuin jadi kayak malas jadi gak dekat kayak dulu</u>	mengerti yaitu terlalu diatur (aspek kesepian)
P0038	Diatur bagaimana?	
N0039 N0040 N0041 N0042 N0043 N0044 N0045 N0046 N0047 N0048 N0049 N0050 N0051 N0052	<u>Kayak circle pertemanan di batasi dipilah-pilah sama ini boleh teman sama itu gak boleh, terus sering di bandingin sama anak orang bahkan sepupu sendiri terus kalo pergi bareng papa atau orang tua pasti selalu di bilang nanti kalo udah gede harus bisa kayak gtu najwa sihab pintar muda berkariini nanti kalo udah lulus harus kayak ini berani dan ada juga yang kayak adek tu harus suka baca buku biar wawasannya luas liat, ya kali aku kayak gitu kan yak?, jadi males kalo cerita ke papa atau pergi bareng papa, aku ya aku, orang ya orang kan.</u>	Hubungan yang dimiliki tidak memenuhi syarat (faktor kesepian)
P0053 P0054 P0055	Menurut kamu apakah keluarga kamu memegang peran penting dalam hidup kamu?	
N0056	Memegang peran penting pasti..	
P0057	Sepenting apa?	
N0058 N0059	Penting banget...engak ada keluarga yaa engak ada bisa idup hahahaha	
P0060	Berarti sepenting itu?	
N0061 N0062	Iyaa kan orangtua yang ngebimbing kita kann	
P0063 P0064	Iyaa dimata keluargamu kamu dinilai orang yang sepeti apa?	
N0065	Mana ku tahu	
P0066	Kalau menurut andaaa	
N0067 N0068 N0069	Engaakkk, <u>dimata ortu aku tu, pemalas, aku tuh engak pernah terbuka (diam sejenak)</u>	<i>Self esteem</i> rendah (faktor kesepian)
P0070	Kalau dirumah paling dengan siapa?	
N0071 N0072 N0073 N0074	Engak biasa aja, dekat dengan artian yang kekmana? Kalo kita mau curhat enggak ada (subjek di panggil dengan ibu) kalo cerita biasa kakak	Memiliki hubungan yang kurang dekat dengan keluarga (faktor kesepian)
P0075 P0076	Aktivitas apa yang kamu lakukan bersama keluarga?	

N0077 N0078	Bersih-bersih halaman kalau sama bapak, masak kalo emang emak	
P0079 P0080	Bisakah kamu ceritakan apa harapan kamu terhadap keluarga kamu?	
N0081 N0082 N0083 N0084	Jadi keluarga yang sakinah mawaddah, k depannya lebh baik, keuangan makin bagus, makin harmonis adem ayem ngak banyak cekcok.	
P0085	Emang sekarang keluarga banyak cekcok?	
N0086 N0087	nggak cekcok cuma pengennya ya kalo bisa jangan sampek cekcok	
P0088 P0089	Bagaimana penilaian kamu terhadap cara didik orangtua selama ini?	
N0090 N0091 N0092	Eeeeeee <u>sedikit bagus, eh enggak sedikit sih ehm satu sisi bagus satu sisi enggak ngerti ngak sih?</u>	Disalah mengerti yaitu terlalu diatur (aspek kesepian)
P0093 P0094	Yang bagusnya gimana yang enggaknya gimana?	
N0095 N0096 N0097 N0098 N0099 N0100 N0101 N0102 N0103 N0104	Eeee gini dulu tu sering, enggak sampek sekarang, <u>masih kek ngebanding anak sendiri dengan anak tetangga</u> tu sebenarnya ngak bagus tu untuk mental anak, <u>bagusnya tu tapi kek apa yaa kek cara didiknya tuu harusnya dingertiin, pendapat anak di peduliin jangan harus pendapatnya selalu betul, ini enggak kita yang selalu harus ngikutin kemauan orang tua...</u>	Hubungan yang dimiliki tidak sesuai harapan (faktor kesepian) Dan Mearasa tidak dihargai (aspek kesepian)
P0105	Selain itu ada lagi?	
N0106 N0107 N0108 N0109	Orangtua aku tu terlalu ngearahin kehidupan aku, contohnya tu ke masa depan. Harus kuliah dimana, jurusan apa, berteman dengan siapa aja	Merasa tidak diberi kesempatan memilih
P0110	Nyaman ngak di gituin?	
N0111 N0112 N0113 N0114 N0115 N0116	Enggak lahh,engak dong hahaha enggak nyaman dong, kalau teman tu paling kek jangan berteman dengan orang yang sebelah sini, tapi kok berteman yaudah gapapa, kok teman pun banyak bawak kerumah kan jadi orang tua tau	
P0117 P0118	Apakah ada pengalaman masa kecil yang masih ingat kamu ingat sampai sekarang?	
N0119 N0120 N0121 N0122	Di tk pernah jam orang masuk aku keluar dari pagar samping ke lapangan sepak bola, terus aku dipindahin ke tk al-quran, itu apa tu kan pratek solat terus aku gamau,	

N0123 N0124 N0125 N0126 N0127 N0128 N0129	aku sendiri yang gamau duduk paling belakang gak mau solat, terus di tk al quran aku kan nol besar ni anak nol kecil tapi badannya lebih besar dari aku terus aku di cubitin nangis aku tapi ngak mau cerita, gitulah aku introvertnya, ngak mau cerita ma orang tua.	
P0130 P0131	Kenapa kamu ngak mau cerita dengan orang tua?	
N0132 N0133 N0134 N0135 N0136 N0137 N0138 N0139 N0140 N0141	<u>Eenggak, kekmana mau cerita ma orang tua, takutnya kekgini eeee mgak konek ngerti ngak sihjh jadi malas cerita, tapi masih kecil kan ngak mikir kesitu kan masih kecil jam ini terjadi jam kedepannya dah lupa, tapi kalo sekarang dah gede sih, sekarang curhat nya lebih kepasangan yang lebih dekat sekarang tapi ngak semua juga cerita, tapi SMA atau SMP orang tua ngak nanya jadi aku simpan sendiri</u>	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P0142	Kalau dengan sodara yang lain?	
N0143 N0144	Kalau sekarang dengan kakak sepupu kok sodara tapi ngak curhat curhat kali juga.	
P0145 P0146	Oke, awal mula kamu lakuin <i>self harm</i> itu kapan?	
N0147 N0148 N0149 N0150 N0151 N0152 N0153 N0154 N0155 N0156 N0157 N0158 N0159 N0160 N0161 N0162 N0163 N0164 N0165 N0166 N0167 N0168	<u>Jadi itukan awalnya 2018 tu awal masuk kuliah, aku pacaran kan eee sampek 2020 aku ngak ingat, jadiee dimasa setahun 2 tahun eee itu terus cekcok dengan orang tua, cuman dari pihak bunda kalo papa ngak terlalu openkan ee kalo dari bunda tu melarang ee kek tadi kan ditentukani hidupkan jadi dari bunda tu ga suka, jadi kek dari lingkungan aku tu ngak nerima aku sama pasangan aku, jadi kek aku ma pasangan aku tu ribut ngada kan pasangan yang selalu mulus jadi ketika ribut ma pasangan ni ngak tau ke siapa, sedangkan akuu pas ribut aku pengennya tu cerita, kalo dulu ngak cerita ke orang tua ceritanya ke kawan, kalo sama dia tu kan eee ributnya sama pacar sedangkan kawan sama keluarga ngak setuju, terus aku kan orangnya kalo ada masalah ngak langsung kuucapin, aku ngak langsung bilang aku ngak suka ee kekgini aku ngak bisa terima di buat kekgini, jadi permasalahan tu di</u>	Awal mula melakukan self ham Dan Penolakan (aspek kesepian)

N0169 N0170 N0171 N0172 N0173	<u>tumpok jadi ada satu moment tu meledak yaudah kayak ngak bisa tahan, jadi mikir kek dari doinya dapat tekanan, dari keluarga dapat tekanan, dari teman pun dapat tekanan.gituu</u>	
P0174	Terus ?	
N0175 N0176 N0177 N0178 N0179 N0180 N0181 N0182 N0183 N0184 N0185 N0186	Jadi aku larinya kesitu, jadi aku dirumah ni kan bedua ma kakak kan bunda pulang kesabang jadi kalo nangis jerit-jerritkan ngak mungkin, kalo nangis tanpa suara tu sakit kalii jadi kulampiasin ke situ jadi pertama cobak enak jadinya nagih, kan <u>pertamanya isengkan aku gores tangan bukan iseng, bukan iseng sih kek ngak tau larinya kemana yaudah cobak terus enak maksudnya beban dan pikiran tu lepas larinya ke sini (menunjuk tangan) jadi kok ada ribut besar tuu aku lakuin lagi</u>	kriteria A dapat menginduksi pendarahan, menyayat atau mengores tubuh
P0187	Berarti dah berapa lama lakuin <i>self harm</i> ?	
N0188	<u>Dari 2018 sampai sekarang bulan lalu baru</u>	Kriteria A
P0189	Biasanya kamu melukai diri dengan apa?	
N0190 N0191 N0192 N0193	Pentol karna kan kalo silet ngak mungkin karna kalo aku nyimpen silet atau beli silet pasti di pertanyakan jadi ngak pernah eee, Aku lakuinnya kiri kanan tangannya	Subjek menggunakan pentol
P0194 N0195	Ke siapa aja udah kamu ceritan tentang <i>self harm</i> ?	
N0196 N0197 N0198 N0199 N0200 N0201 N0202	Aku ngak ceritain, ehgg gini ntah kenapa aku hari tu naekin ke snap terus kawan kapus aku nanya, kami kan emang dekat karna aku ngk rame, mereka hanya tau aku lukain diri tapi ngak tau maslah aku, ada 1 ee teman bang D sama dia aku cerita terus sama mantan aku	
P0203	Apa tanggapan orang tu?	
N0204 N0205 N0206 N0207 N0208 N0209 N0210 N0211 N0212 N0213	<u>Yahh di bilang bodo lahh yaa kali.diblang pande hahaha, kalo bang dian tu dia marah dia bilang tu ada hal lain yang bisa dilakuinn ngapain harus ngelukain diri ann. eee kan gini jadi masuk kampus tu di sidak tu rame-rame jadi dibilang bodo ngak satu dua orang, kan bang dian tu bilang janji ngak lakuin itu lagi, aku janji tapi aku lakuin lagi. Dan dia tau dari 2018 aku lakuin itu</u>	Merasa disalah mengerti (aspek kesepian)
P0214	Masalah apa yang paling beresiko sampek	

P0215	kamu lakuin <i>self harm</i> ?	
N0216 N0217 N0218 N0219	Keluarga sama enggak eee kalo aku udah ngerasi permasalahan tu ngebeban kali dalam hidup aku yaudah terakhir aku <i>self harm</i> .	
P0220	Apa tujuan kamu lakuin <i>self harm</i>	
N0220 N0221 N0222 N0223 N0224 N0225 N0226 N0227 N0228 N0229 N0230	<u>Tujuannya untuk ngak saket kepala ngak saket hati, ee gini beban yang di kepala di lariin ke tangan jadi ngak sakit kepala lagi.</u> ngerti ngak sih?, karna gini sakit jiwa lebih sakit dari saket fisik ahh jadi aku lebih baik lariinya ke fisik. <u>Aku pun kok ribut kadang eee pernah tangan sampek bengkak, jadi kan tembok kamar ni papan aku penah ribut aku tumbok in tu smpek merah ma bengkak tangan.</u> Lebih sering tumbok dinding aku.	Kriteria B untuk Mengontrol perasaan atau pikiran yang negatif Dan Kriteria A dan Kriteria C perilaku memukul
P0231 P0232	Kondisi seperti apa anda melakukan <i>self harm</i>	
N0233 N0234 N0235 N0236 N0237	Sepi ngada yahh ngada temen, kalo keinginan lakuinnya kayak cuaca hujan yaa ngedukung lahh, aku kalau lagi galau tu suka idupin yang lebih galau lagu an jadi kek dibawa suasana makin sakitt.	
P0238 P0239	Apa yang anda rasakan setelah melakukan <i>self harm</i> ?	
N0240 N0241	<u>Tenang, abestu puas aja, kayak masalah yang bikin pusing ilang</u>	Kriteria B menginduksi perasaan positif
P0242	Apakah kamu mudah gelisah atau cemas	
N0243 N0244	Aku orangnya cuek, ngak mudah banget kadang kadang aj	
P0245 P0246	Berapa lama jarak anda melakukan self harm ke self harm selanjutnya?	
N0247 N0248 N0249 N0250 N0251 N0252 N0253 N0254	Tergantung masalah, jadi kan aku pertama 2018 ke 2020 untuk yang gores tangan baru beberapa kali kan bayaknya kok masalah pukul dinding, terus 2021 ngada <u>lagi gores tangan loncat setahun 2022 baru mulai lagi, karna di 2022 udah cobak nahan ngak bisa, kayak butuh lakuin tu jadi pengen gores lagi</u>	Kriteria B, Sering berfikir untuk melakukan <i>self harm</i> , bahkan ketika itu tidak inginkan
P0255 P0256	Apa yang kamu pikirin pertama kali pas dapat masalah?	
N0257 N0258	Baru dapat masalah aku ngak peduli kek dapat masalah nii yaudah lah apa yng	

N0259 N0260	terjadi terjadi tapi nanti pas udah adem ayem kepikiran lagi kekmana kekto	
P0261 P0262	Terus kalo udah kepikiran lagi apa yang kamu lakuin?	
N0263 N0264 N0265	<u>Gak ngelakuin apa apa pasrah aja kalo udah kejadian lain mau buat apa udah pasrah terus kejadian terus ya bodo amat</u>	Problem solving yang rendah
P0266 P0267	Apakah ada perasaan menyesal setelah melakukan <i>self harm</i> ?	
N0268	Enggakk, kok nyesal ngk buat lagi dia	
P0269	Dari siapa ide kamu lakuin self harm?	
N0270 N0271 N0272	<u>Ngada, ngak tau, idenya tu dan ngak ide sih sebenarnya karna aaaaa ngak tau ee dari dulu aku suka hal aneh jadi diri sendiri</u>	Pada kriteria D
P0273	Ngada ada orang lain kasih tau?	
N0274	Enggak ada...	
P0275 P0276	Pernah ngak kamu lakuinn <i>self harm</i> untuk bunuh diri?	
N0277 N0278 N0279 N0280 N0281 N0282 N0283 N0284 N0285 N0286 N0287	<u>Enggak, tapi kalo niat bunuh diri pernah, kalo sayat tu bukan buat bunuh diri untuk lepasin beban aja. Kok yang niat bunuh diri tu kek dulu kok aku ku ngak sama yang ini yaudah aku ngak usah idup aja, soalnya dari pendidik aku diatur, kek yang aku pengenin ngak bisa, aku jugak kecewa sama diri sendiri kek eee cita cita tu ngak bisa tercapai karena fisik saket dan pasangan pun di atur jadi ngapain aku idup dulu sempat mikir gituu.</u>	kriteria E self harm dilakukan tidak dengan niat untuk melakukan bunuh diri self esteem (faktor kesepian)
P0288	Kenapa harus pasangan itu?	
N0289 N0290 N0291 N0292 N0293 N0294 N0295 N0296 N0297 N0298 N0299 N0300 N0301 N0302 N0303 N0304	Karna <u>masa di mana aku sedang senang senangnya tapi keluarga ngehancurin semuanya keluarga yang buat aku ngerasa hidup ini gak adil gak pernah ada keadilan untuk aku</u> tapi di saat itu mantan yang nguatin aku mantan yang selalu ada selalu support aku selalu percaya kalo hari ini aku pasti bisa dan hari esok aku pasti baik baik aja, aku di jadikan ratu olehnya semarah apa pun dia, dia gak pernah kasar, baik kata atau pun perbuatan. Kata orang papa itu cinta pertama anak perempuannya tapi <u>aku di hancurkan oleh kata-kata cinta pertamaku</u> dan balik lagi mantan yang nguatin mantan yang ngerangkul yang kadang ngebimbing bukan hanya meminta	Hubungan yang dimiliki tidak sesuai dengan yang di harapkan (faktor kesepian) Merasa tidak di cintai (aspek kesepian)

N0305	aku harus bisa gini aku harus bisa gitu	
P0306	Maksud keluarga ngencurin gimana?	
N0307	<p>Yang <u>pertama mereka bilang adek tu gak bisa kuliah akbid adek tu sakit gak cocok nanti kalo tamat dari situ terus jadi bidan pas ada orang mau lahiran terus adeknya saket nanti adeknya malah bilang tunggu ya lagi saket terus mereka ketawa kanm sama aja mereka ngerusak mental aku</u> kan sedih kali aku di gituan. Kedua aku bahagia sama mantanku tapi kenapa selalu di usik kenapa selalu di bilang hal-hal negatif kalo aku sama mantanku. Yang ketiga <u>apapun yang aku lakukan apapun tanpa terkecuali bahkan kayak sekedar aku nginap di rumah teman mereka selalu kaitkan dengan penyakit aku, aku diharapkan berkembang tapi aku diikat gimana aku bisa coba kalo selalu di batasi dan disangkutkan dengan penyakitku.</u></p>	Merasa tidak di mengerti dan tidak beri kesempatan (aspek kesepian)
N0308		
N0309		
N0310		
N0311		
N0312		
N0313		
N0314		
N0315		
N0316		
N0317		
N0318		
N0319		
N0320		
N0321		
N0322		
N0323		
N0324		
P0325	Terus yang papa bilang sampai kamu sedih apa?	
P0326		
N0327	<p><u>Aku pernah di bilang kayak lonte sama papa kusendiri yang kalo kata orang cinta pertamanya anak perempuan, hanya karena aku pulang di jam setengah 11</u></p>	Merasa tidak dihargai/cintai (aspek kesepian)
N0328		
N0329		
N0330		
P0331	Terus gimana?	
N0332	<p><u>Aku masuk kamar setelah di marahin nangis kenapa gini kali lahh, padahal aku sekali buat salah biasanya aku juga nurut sama orangtua.</u></p>	Merasa tidak dihargai/cintai (aspek kesepian)
N0333		
N0334		
N0335		
P0336	Kenapa kamu ngak mencoba untuk bilang ke orang tua ngak mau diatur?	
P0337		
N0338	Aku pernah bilang	
P0339	Tanggapannya?	
N0340	<p>Dia bilang kalo orang tua bilang suatu hal ngak bagus ya ngak bagus, aku sama pasangan yang 2018 tu sama orangtua setiap hari slek bahkan yang sama kakak yang 1 rumah aja sering cekcok aku ngak tau kenapa orang ni ngak suka ngak pernah ada penjelasan gitu</p>	
N0341		
N0342		
N0343		
N0344		
N0345		
N0346		
P0347	Pas kamu self harm kamu sadar?	
N0348	<p><u>Sadar lahh, jadi pas anuin self harm tu sakit tapi sakit tuu bukan sakit tapi enak kek ketenangan aja, kek orang sakau aj aku</u></p>	Kriteria F dilakukan secara sadar
N0349		
N0350		

N0351	<u>kok gak lakun itu gak tenang.</u>	
P0352	Candu berarti?	Kriteria B candu
N0353	Yaaaa candu	
P0354	Apakah kamu anda minum obat penenang?	
N0355 N0356	Engggak , giling aku obat tidor aja gak pernah sentuh	Kriteria F tidak dipengaruhi obar
P0357 P0358	Sekarang bagaimana hubungan kamu dengan lawan jenis, keluarga dan teman?	
N0359 N0360 N0361 N0362 N0363 N0364 N0365 N0366	<u>Baik sama semuanya sekarang tapi ya dah malas untuk cerita cerita tentang aku,</u> hubungan parah dulu waktu aku sama pasangan yang dulu tu dulu parah, kok sekarang hubungan membaik karna aku turutin apa kemauan orang tuu padahal aku mau sama yang lama, dulu gak terima aku ma sama yang lama kek nekan aku.	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P0367 P0368	Seberapa dekat anda mengenal sosok keluarga / teman / pasangan anda?	
N0369 N0370 N0371 N0372 N0373 N0374 N0375 N0376 N0377	Kalo teman ee gini sih kalo untuk teman ya kenal seadanya tapi kok teman dekat kurang lebih aku tau keluarganya, karena mereka cerita dan aku jugak cerita walaupun banyak merekanya yang cerita <u>karena aku kan susah jugak untuk terbuka jadi kurang cerita,</u> kok keluarga ya kenal lah kali walau gak semua masalah mereka tau. Kok pasangan aku kenal	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P0378 P0379	Jelaskan harapan kamu dengan hubungan tersebut?	
N0380 N0381 N0382 N0383 N0384 N0385 N0386 N0387 N0388 N0389 N0390 N0391 N0392 N0393 N0394	<u>Kalau kawan itu, jadi gini aku kalo sama kawan tu pengen untuk gak di khianati aja, karna lebih susah cari 1 kawan daripada 1000 pasangan, kalau untuk pasangan tu aa aku pengennnya tu gimana vaa, aku kok sama yang dulu aku pengen untuk mengulang, tapi kok sekarang pengennnya tu kek aa gini dulu aku nii dapat segalanya dari yang lama jadi kalo sekarang aku gak dapat aku pengen digituin tapi gak mungkin kita bilang kan, jadi ketika dengan yang lama aku dijadiin ratu aku pengen sekarang dijadiin ratu jugak, jadi apapun yang buat aku senang tu ke harus ngerti gituu, ngerti gak si?</u>	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan
P0395 P0396	Iya ngerti pengen pasangan di ngertiin kamu, selalu ada buat kamu bisa senengin	

N0397 N0398 N0399 N0400 N0401 N0402 N0403 N0404 N0405 N0406 N0407 N0408 N0409 N0410 N0411 N0412 N0413 N0414	<u>Iyaaa betul karna aku tipe orang yang suka cerita sama orang yang dekat aja, terutama ma pasangan, kalo cerita ma pasangan kan lebih enak kan kalo enggak usah cerita lah kalo tingkat kita ngomong aj dia kekk Cuma iyaa ngada ekspresi ngerti ngakkk, aku kek ngak suka kali digituin haha aku udah cerita panjang kali lebar jawabannya ohh gitu, kadang jugak aku dah lawak banget dia cuman kek apa dek cuman gituu. Kok keluarga aku cuman pengen keluarga menerima semua keputusan aku maksudnya gini walaupun mereka tau buruknya baiknya aku pengennya mereka kasih tau dan biarin aku mencoba, dan kalau aku gagal mereka ngak ngejads aku kalo aku sukses mereka selalu ada buat aku.</u>	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan
P0415 P0416	Berarti ini hubungan yang dijalani sesuai ngak dengan harapan kamu?	
N0417 N0418 N0419 N0420 N0421 N0422	<u>Belum, keluarga teman aku pengen apapun pilihan aku dukung, jangan mau dituruti kalo sekaraang sesuai apa yang aku omong ngada penolakan lagi pembatahan lagi udah lebih ngedukung kalo pasangan belum sesuai harapan kali</u>	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan
P0423 P0424 P0425	Apakah kamu pernah mengalami perubahan dalam hidup, misalnya pindah sekolah, kehilangan orang yang di sayang?	
N0426 N0427 N0428 N0429 N0430 N0431 N0432 N0433 N0434 N0435 N0436 N0437 N0438 N0439 N0440	<u>Ohh pernah bukan dalam artian meninggal ya tapi yang pergi tu ada 2 orang yang pernah SMA si A kan kami dari kecil bareng bareng sampek SMA dia ngak bareng aku lagi dia mulai ngak dekat sama aku itu emang down kali, satu lagi tu bukan kek kehilangan kekmana, aku tu kalo ke dah bekawan dekat ni sama aku, kalo bisa ke jangan punya kawan laen lagi, karena ketika aku sama dia ada moment pasti ada kawan dia jugak, aku ngak bisa aku ngak nyaman ngak masuk sama orang laen yaudah gini. Dia udah ada kawan baru, jadi cuman merasa dulu dekat ma aku sekarng dah dekat ma yang laen</u>	Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan
P0441 P0442	Apa yang anda rasakan ketika perubahan itu terjadi bagaimana anda	

P0443	mengatasinya?	
N0444 N0445 N0446 N0447 N0448 N0449 N0450	Sedih, ngatasinya dulu tu lebih waras dari sekarang jadi masih bisa memilah kayak keknya emang udah waktu ngak ngak bareng lagi walau sedih tapi dahh aku cari kawan laen juga, dia bisa kenapa aku enggak walau tengok dia ma laen sedihh nangis kadang tapi yaudahlah	
P0451 P0452	Kalau dukungan orang sekitar ke terhadap permasalahan tu gimana?	
N0453 N0454 N0455 N0456	Cuman ikut campor cuman sepatah dua patah, aku orangnya ngak terlalu cerita karna kalo aku cerita ngak sesuai dengan mereka aku bakal ribut lagi	
P0457	Kalau dengan teman gimana?	
N0458 N0459 N0460 N0461 N0462 N0463 N0464 N0465 N0466 N0467 N0468 N0469 N0470 N0471	<u>Kalau kawan kan aku cerita tapi ngak seluruhnya aku cerita dia ngak tau cerita au dari A sampek Z ngak semua ku cerita</u> misalnya perharinya kau ngak cerita paling kok lagi chattingan aku aku cerita, kalo aku kan kalo lagi berante ma pasangan cerita ma kawan, jadi ada kejadian aku berantem ma pasangan, lawan aku marahin pasangan aku sampek di bilang ma pasanga aku kawan kek ngak bisa dipakek dek dan apapun terjadi dalam hubungan kok bisa jangan bilang ma yang laen nahn dari situu aku ngak pernah cerita ma kawan lagi dan ku pendam sendiri	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P0472 P0473	Kalau ada terjadi perubahan lagi dalam hidup apakah anda mampu?	
N0474	Kan emng dah ilang mantan	
P0475 P0476	Iya ini sosok laen lagi atau keadaan yang lain, apakah anda mampu?	
N0477 N0478 N0479 N0480 N0481	Mampu kalo iya jalani hidup ya mampu lah, kalo dibbilang nyayat atau numbuk melukai diri itu ngak tau tapi kalo mampu ya mampu kan ngak mungkin mati hahahah	
P0482	Faktor apa yang membuat anda mampu?	
N0483 N0484 N0485 N0486 N0487 N0488	<u>Faktor pertama karna aku yakin sma diri aku mampu</u> kalo aku bilang aku gak mampu aku masih ingat dosa kalo mau bunuh diri otomatis mampu gak mampu ya aku harus mampu ngejalaninnya. Terus yang kedua ingat lagi orang-orang yang	Subjek masih memiliki self esttem yang tiinggi (faktor kesepian)

N0489 N0490 N0491 N0492 N0493 N0494 N0495 N0496 N0497 N0498	sayang sama aku gimana kalo aku terus-terusan ngerasa lemah aku gak semangat untuk hidup yang ada mereka kasihan sama aku, mereka sedih liat aku dan aku gak suka kalo di kasihani. <u>Yang ketiga ada kala dimana aku pengen masa depan aku bagus yang artinya aku harus mampu ngehadapinya karna aku mau kedepannya aku jauh lebih baik sama pasangan aku gak mungkin aku terpuruk terus.</u>	
P0499	Dukungan terbesar ke sama siapa?	
N0500 N0501	Kalo sekarang keluarga. Kakak sepupu keknya kok dulu pasangann	
P0502 P0503	Bagaimana pengalaman masa sekolah anda dulu?	
N0504 N0505	Baek baik aj, ma kawan sekolah baik, percintaan baik sama keluarga baik.	
P0506	Bagaimana hubungan kamu dengan teman?	
N0507 N0508	Biasa-biasa aja kok teman biasa yang tempat maen aj	
P0509 P0510	Menurut anda sosok teman teman anda seperti apa?	
N0511 N0512	Ehhmmmm mereka support tapi satu sisi enggak tapi banyak supportnya	
P0513 P0514	Aktivitas apa anda dengan teman-teman anda?	
N0515 N0516	Hang out, nongkrong tidor bareng bauk lahhh	
P0517 P0518	Menurut anda seberapa penting teman teman anda dalam hidup anda?	
N0519 N0520 N0521	Penting tapi kalau untuk sekarang tu kok di suruh pilih pasangan ma teman pilih pasanagn	Kurang dukungan teman
P0522	Berarti ngak sebegitu penting?	
N0523 N0524 N0525 N0526 N0527 N0528 N0529 N0530 N0531 N0532 N0533	<u>Enggak karena yang sekarang teman dah jauh-jauh dan yang paling dekat mengecewakan kenal dia udah 3 tahun lebih dan tiba-tiba kecewa, hubungan ngak baik jadi pertama baik baik terus dia pindah kuliah terus dekat lagi terus ke di tancap, kek dikhianati giling apalagi teman cewe kek tidor bareng jadi pas ada konflik kek jatuh kali kok pasangann kan kok konflik nangis nangis yaudah tapi kok kawan dah dekat kali sakit kali</u>	Hanya memiliki teman namun tidak memiliki sahabat (aspek kesepian)
P0534	Seberapa besar dukungan teman terhadap	

P0535	anda?	
N0536 N0537 N0538 N0539 N0540 N0541	<u>Kalau dukungan nggak besar eeee kalo untuk aku ngelakuin sesuatu enggak besar tapi kalo dukungan untuk diri aku sendiri untuk perlarian aku dari masalah kek pening dari tugas, pening ma keluar atau pasangan tu ke teman.</u>	Memiliki hubungan yang dengan teman
P0542 P0543	Apakah anda ketika ada masalah memilih menyendiri di rumah?	
N0544 N0545 N0546 N0547 N0548	<u>Iyaaa enggak deng di kamar kalo kata orang rumah ku istanaku kalauu aku kamar ku istana ku, kalo rumah rame jadi aku kamar, karna kek males aj rame-rame ngumpul</u>	Isolasi
P0549 P0550	Ngapain aj tuu pas lagi menyendiri di kamar?	
N0551 N0552 N0553 N0554 N0555 N0556 N0557	Aku kalo eee misalnya ni lagi galau ata ada masalah tapi nggak berat berat kali aku masuk idupin lagu galau segede gedanya tapi lampu nggak pernah ku idupin jadi dalam keadaan gelap.karena kalo lagi badmood kan ditanya tanya males yang ada tebawak emosi hihi (diam sebentar)	
N0558 N0559 N0560 N0561	<u>Aku kalo dibanda dirumah tuu males kali keluar jarang keluar dari kamar karna kamar ku istana kuu surga ku aku lebih nyamn di kamar.</u>	Isolasi
P0562 P0563 P0564	Apa kamu pernah merasa berbeda baik fisik maupun fikiran dari kelompok anda sehingga anda merasa sendiri?	
N0565	Maksudnya tu? ulang	
P0566 P0567 P0568	Kamu merasa kayak beda dari lain baik sudut pandang satu hal insecure tentang fisik?	
N0569 N0570 N0571 N0572 N0573 N0574	<u>Enggak pernah tapi aku penahnya gini aku punya teman dekat nii tapi udah nggak dekat lagi ni jadi tapi aku tau dia udah dekat sama yang lain terus aku tu diri aku sendiri tu ohh mungkin udah nggak pantes sama dia udah beda</u>	Mengalami perubahan dalam hubungan (faktor kesepian)
P0575 P0576	Apakah anda pernah mengalami penolakan dari lingkungan anda?	
N0577	Enggak.....	
P0578 P0579	Bagaimana sikap orang lain terhadap anda?	

N0580 N0581 N0582 N0583 N0584	Orang yang baru kenal aku selalu berfikir aku cuek, <u>dan sikap mereka pun kalo ke pertama kali kita tengok orang tu cuek kita kek males juga ngomong, tapi tergantung orang juga</u>	Perilaku interpersonal yaitu sulit membangun hubungan (faktor kesepian)
P0585 P0586	Kalau anda dapat kritikan dari orang lainn apa yang anda rasakan dan kepikiran?	
N0587 N0588 N0589	Enggak, enggak pikirin apa apa aku hahahaha ke kritik kritik lahh yaudah kritik sesuka ke bebas	
P0590 P0591	Apakah yang fikirkan dan lakukan ketika anda melakukan kesalahan?	
N0592 N0593	Takuutt ih salahh baru baru aj tapii ujung ujungnya ngak peduli	
P0594	Kenapa cuek dan ngak peduli?	
N0595 N0596 N0597 N0598 N0599 N0600 N0601 N0602 N0603 N0604 N0605 N0606 N0607	Karna aku tau aku salah aku nyaman dengan hal itu, misalnya aku salah pilih kawan dan yang lain kasih tau dari cara yang halus sampek kasar aku ngak dengar karna pemikiran aku yaahh aku betul, kalian kira itu dia gak betul itu sudut pandang kalian bukan aku, karna aku kok belm kecewa dengan suatu hal eeeee yaudah ngapa tapi kok dah kecewa aku ngak mau lagi. Jadi <u>apa yang dipikirkan orang lain belum tentu betul sama dengan aku orang tu kann ngak tau aku gimanaa makanya ku cuek.</u>	Merasa disalah mengerti (Aspek kesepian)
P0608 P0609 P0610	Bagaimana cara orangtua anda memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya?	
N0611 N0612 N0613	Yaah kayak orang tua umumnya kek ditanyakan dah makn saket dibeliin obat di suapin kektu lahh	
P0614 P0615 P0616	Ketika kamu memiliki permasalahan dan membutuhkan tempat untuk berkeluh kesah dengan siapa biasanya anda berbagi?	
N0617 N0618 N0619 N0620	Sama pasangan. Aku lebih nyaman dengan pasangan tu karna keluarga masok teman masok, kok sama teman kan kita ngak bisa terbuka kali kkan	
P0621	Kenapa gituu?	
N0622 N0623 N0624 N0625	<u>Karena kan aku dari kecil kawan aku tu sodara aku jadi kok dah besar kalo aku punya kawan kek aneh aja cerita tentang keluarga sama orang lain</u>	Malas membuka diri (aspek kesepian)

P0626 P0627	Bagaiman hubungan anda dengan keluarga sampek sekarang?	
N0628 N0629 N0630	<u>Yaahhh baik kok sahabat aku ngak baek lagi kok teman yang laen udah jarang jumpa jarang nongkrong</u>	Tidak memiliki sahabat (aspek kesepian)
P0631 P0632	Apakah anda memiliki seorang sahabat teman anda berbagi cerita	
N0633 N0634	<u>Ya punya ohhh kok sekarang enggak karna udah berantem kan</u>	
P0635 P0636	Apakah anda mudah berbagi cerita tentang diri anda ke orang lain	
N0637	Nooo ehmm ee noooo	
P0638	Kenapa?	
N0639 N0640 N0641	Because ya <u>aku ngak suka aja, ak ngak suka orang lain tau tentang aku walaupun aku suka tau tentang orang</u>	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P0642 P0643	Kalo tentang perasaan perasaan ke biasa cerita ke siapa?	
N0644 N0645	Ohh engakk <u>engakk cerita ke siapa-siapa mendam aja sendiri</u>	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P0646	Kalo sama pasangan tu cerita apa?	
N0647 N0648 N0649 N0650 N0651 N0652	Aku kok ma pasangan tu cerita apa yang ku dapat hari ini ehmm tapi kalo perasaan aku kayak aku lagi enggak enak aku lagi sedih aku jarang cerita, ada tapi kok kesel ma orang gitu-gitu aja lebih yang ringan aja	
P0653 P0654	Bagaimana perasaan anda terhadap aktivitas yang anda lakukan selama ini?	
N0655 N0656 N0657 N0658	Ya gitu gitu aja aktivitasnya, ya enjoy enjoy aj, aku gini kok au dirumah jangan ajak aku keluar kok aku diluar jangan ajak pulang boleh	
P0659 P0660	Apakah ada hal yang menarik dalam kegiatan yang anda lakukan?	
N0661 N0662 N0663 N0664	Yang menarik ngada tapi nyaman, soalnya aktivitas aku sekarang ya dirumah aja, jadi kok dirumah kan bisa jadi diri sendiri ngak harus eeeee kekmana	
P0665	Kalo aktivitas laen gimana	
N0666 N0667 N0668 N0669	<u>Enggak ada aku dirumah aja kan ni lagi mau buat proposal belum ada judul jadi vaa dirumah dirumaha aja sekrang dah setau ngak masuk kuliah dirumah aja</u>	Tidak memiliki aktivitas
P0670	Kondisi seperti apa yang membual anda	

P0671	merasa tidak nyaman?	
N0672 N0673	Diliati ma orang, diintrogasi dan di tanyain hal hal yang privat	
P0674	Kok sekarang nyaman ngak?	
N0675 N0676 N0677	Kok sekarang nyaman karna kan dh minta persetujuan aku setuju jadi aku dah siap apapun yang ditanya	
P0678 P0679	Kalau lagi keluar bareng teman pernah ngak merasa ngak nyaman?	
N0680 N0681 N0682 N0683 N0684	<u>Ngak nyaman kalau aku pergi ma kawan terus kawan aku ajak duduk orang lain, aku tu ngak mau dan ngak suka ketemu ma orang baru, pernah kejadian kektu dan terakhir aku diem dan ngak nyaaman juga</u>	Sulit membangun hubungan dengan orang lain (faktor kesepian)
P0685	Kalo perasaan cemas ata gelisah ada ngak?	
N0686 N0687 N0688 N0689 N0690 N0691 N0692 N0693	<u>Aku dah gelisah kalo di telpon sama orang tua, misalnya aku lagi duduk ma kawan di telpon tu aku gelisah kali dan penegn pulang aja padahal cuman di tanya lagi dimana karena aku gini kalo dapat telpon dari orang tua itu gelisahh kali walaupun aku di kampus ngak tau napa kek males aja kenapa harus di telpon</u>	Gelisah (aspek kesepian)
P0694 P0695 P0696	Emang pernah kenak marah atau yang pas di telpon berada di luar? Penyebab gelisah apa?	
N0697 N0698 N0699 N0700 N0701 N0702 N0703 N0704	Karnakan dikekang jarang di kasih keluar jdi kalo keluar sering gak izin sma orang tua izinnya sama kakak aja jadi <u>waktu di telfon takutnya di marahin terus kan jarang keluar sekalinya keluar telat pulang jatah pulagan jam 10 jam setengah 11 baru pulang, jadi kok dah di telpon otomatis gelisah walau kadang ngak ada salah</u>	Gelisah dan perasaan takut (aspek kesepian)
P0705	Oke.. makasih yaa udah mau di wawancara	
N0706 N0707	Iya sama sama, nanti kalo ada lain hubungi aja yaa	
P0708	Oke siapppp	Penutup

Hasil Wawancara subjek

Responden : E D (subjek 3)

Hari/tanggal : Rabu, 21 Mei 2022

Wawancara : ± 55 menit

Lokasi/tempat : Di rumah subjek

No	Verbatim	Coding
P0001	Assalammu'alaikum, pertama perkenalin	Perkenalan
P0002	nama kakak Marsela Zein dari psikologi	
P0003	Unmuha leting 18	
R0004	Walaikumsalam	
P0005	Kalo boleh tau namanya siapa sama	
P0006	umurnya berapa?	
R0007	E D umur 18 tahun	
P0008	Kesibukkan sekarang apa dek?	
R0009	Kuliah sama latihan renang	
P0010	Latihan renang mau masuk polwan juga	
P0011	yaa?	
R0012	Enggakkk, enggak dikasih sama orang tua	
R0013	kak	
P0014	Kenapa enggak dikasih? Kalo adek ada	
P0015	niat masuk?	
R0016	Karna kan papa polisi mama polwan jadi	
R0017	dah tau keyak mana kalo jadi polwan, adek	
R0018	pun belum ada minat	
P0019	Ohhh udah rasa enggak enak nya yaa orang	
P0020	tua, adek dekat berarti ya sama orang tua?	
P0021	Gimana hubungan adek sama orang tua?	
R0022	Mungkin kak, kurang dekat kak	
P0023	Kurang dekatnya gimana?	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan (faktor kesepian)
R0024	<u>Jarang bicara karna keduanya sibuk kerja</u>	
P0025	Kalo sama ibu?	
R0026	Kurang dekat juga kak	
P0027	Menurut adek ibu sosok yang seperti apa?	

R0028 R0029 R0030	Sosok yaannggg kadang bisa ngertiin kadang enggak, <u>kadang cuman mau di turutin tapi ngak tau anaknya mau apa</u>	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan (faktor kesepian)
P0031	Kalo ayah sosoknya seperti apa?	
R0032	Kerass kalii kak	
P0033	kerasnya seperti apa?	
R0034 R0035 R0036 R0037	Keras kak, dia kalo ngomong nadanya tinggi kak abestu suka marah-marrah kak kok dah marah bisa mukul, kemauan dia harus di turutin.	
P0038	Setiap hari gitu?	
R0039 R0040 R0041 R0042	Eenggak, karna kan jarang ngomong kok penting aja ngomong, sama kalo lagi banding-banding sama orang lain nanti kita jawab dah marah .	Hubungan kurang dekat
P0043	Dekat ngak sama ayah?	
R0044	Eenggak terlalu dekat biasa aja	
P0045 P0046	Kalo di keluarga sering curhatnya sama siapa?	
R0047	Kalo diantara keduanya sama mama	
P0048	Kalo sama sodara ada nggakk?	
R0049	Eenggak, anak tunggal	
P0050 P0051	Oh anak tunggal berarti sendiri ya dirumah?	
R0052	Iya kak	
P0053 P0054 P0055	Kalau menurut adek sebenarnya keluarga punya peran pentingn gak dalam kehidupan adek?	
R0056 R0057	Eee punya, gimanaa eee susah jelasinn gimana peran pentingnya	
P0058	Salah satunya aja?	
R0059 R0060	Jadi penyemangat juga sampek bisa di titik ini	
P0061 P0062	Aktivitas yang biasa di lakukan sama keluarga apa?	
R0063 R0064	Jalan-jalan doang makan diluar malam mingguan	
P0065	Sering janjalan ya?	
R0066 R0067	<u>Eenggak sebulan sekali mungkin atau sebulan ngada malahan..</u>	Hubungan yang kurang dekat dengan keluarga (faktor kesepian)
P0068	Ada ngak harapan untuk orang tua?	

R0069 R0070 P0071 R0072 R0073 R0074 R0075 R0076 R0077	<u>Kalo harapan pengen orang tua tu bisa mengerti anaknya yang gimana, jangan menuntut anaknya, kalo dia enggak bisa ngak usah tuntutan untuk bisa, jangan berlebihan kalo kasih larangan, kasih larangan sebenarnya ngak papa cuman enggak usah berlebihan bukan anak kecil lagi karna, kadang terlalu capek dianggap kayak gitu</u>	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan (faktor kesepian)
P0078	<u>Contoh larangannya seperti apa?</u>	
R0079 R0080	<u>Suka larang dalam berteman kak, kan R ngak suka di gituin kan</u>	
P0081	<u>Selain itu?</u>	
R0082 R0083 R0084	<u>Pergi juga dilarang, ngak boleh kesini ngak boleh kesana, keluar malam ngak boleh juga pas protes nanti marah.</u>	
P0085	<u>Sekarang masih dek?</u>	
R0086 R0087	<u>Sekarang enggak lagi kak, orangtua dah lebih cuek sama adek</u>	
P0088 P0089	Gimana menurut adek dengan cara didik orang tua adek?	
R0090	Keras caranya keras kali	
P0091	Kerasnya ginana?	
R0092 R0093 R0094 R0095 R0096	<u>Harus kita turutin semua keinginan orang tua, salah dikit dimarahin bahkan pernah sampek di pukul, terus tidak mencoba mengerti anaknya kak maunya kita aja ngertiin orang tua</u>	Merasa tidak dicintai (aspek kesepian)
P0097 P0098	Ada ngak kenangan masa kecil yang masih diingat sampek sekarang?	
R0099	Banyak	
P0100	Bisa ceritain yang paling berkesan?	
R0101	Eeeee pas ulang tahun	
P0102	Kenapa tu ulang tahun?	
R0103 R0104	Kayak mama papa sayang kali sama E ada luangin waktu untuk adek kan	
P0105	Emang sekarang ennggak sayang?	
R0106	Ennggak, sibukkk	
P0107	Adek maunya enggak sibuk?	
R0108 R0109 R0110 R0111 R0112 R0113	Yaaa, r tau kan kak orang tua sibuk karna kerjaan tapi <u>kek pengen luangin waktu lagi kekk dulu (subjek berhenti dan mengelap air mata) setidaknya adalah waktu untuk family time, kan r juga butuh kasih sayang orang tu juga, ni dah jarang ngobrol juga</u>	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan (faktor kesepian)

R0114 R0115	<u>kami dirumah pun sekarang r udah sering di kamar aja.</u>	Merasa tidak dicintai (aspek kesepian)
P0116 P0117	Adek mulai gores-gores tangan karena apa?	
R0118	Ada dari SMP	Kriteria A
P0119	Penyebabnya kenapa?	
R0120 R0121	Masalah alay cinta monyet, pas lagi berantem	
P0122	Idenya dari mana?	
R0123 R0124 R0125 R0126 R0127	Ada liat temen engaak sakitt, engak di jawab, nyobain juga tapi yang paling parah disini (nunjuk tangan) tuh memang kek males sama keadaan, <u>ni aja pakek kaca sama dikaki</u>	Kriteria A, dapat menginduksi pendarahan yaitu menyayat kulit
P0128	Malesnya kenapa tu?	
R0129 R0130 R0131	Karena tu berantem ma mama, terus pacar juga ngada kek dah ngak lagi kemana yaa gores aja tangan	
R0132 R0133	Sampek sekarang gores tangan? Kok sekarang kenapa?	
R0134 R0135 R0136 R0137 R0138 R0139	<u>Sampek sekarang, karena kadang berantem kadang kok lagi dimarah marahin ngak tau mau lepasin kemana yaudah gores tangan,</u> ada pernah hamper sempat melakukan percobaan bunuh diri tapi di gagalin sama sodara sendiri	Pada kriteria B, Untuk mengatasi masalah interpersonal
P0140	Kapan terjadinya karena apa?	
R0141 R0142 R0143 R0144 R0145 R0145 R0146	<u>Beberapa bulan yang lalu, eee berantem sama mama, terus brantem sama pacar terus sama sahabat ada problem sama orang tuanya itu sempat nelan baygon rasanya asem mulut kek kebas kayak mau mati kok bisa mati betulan sodara yang nolongin bawak kerumah saket.</u>	Self esteem rendah (faktor kesepian)
P0147	Terus ada bawak rumah saket?	
R0148 R0149	Eenggak mama tu lagi ngak disini mama di meulaboh papa juga ngak disini	
P0150	Terus tu gimana?	
R0151 R0152 R0153	Mama engak tau engak <u>pernahh ngomong, engak pernah bilang bahkan saket aja kok ngak ketauan gak mau bilang</u>	Malas untuk membuka diri (aspek kesepian)
P0154 P0155	Gunain apa biasa gores-gores tangan atau lukain diri?	
R0156 R0157	<u>Pakek karter terus tembokk di jedot jedotin kepalanya ngak jelas pokoknya</u>	Kriteria A

P0158	Penyebab sampek lakuin tu apa biasanya?	
R0159 R0160	Kalo lagi saket hati aja, lagi sedih tapi yang paling utama lagi saket hati	Kriteria B, Mengontrol perasaan atau pikiran yang negatif
P0161	Ada ngak yang tau adek lakuin ini?	
R0162 R0163	Adaaa pacar sama kakaknya pacar tau sama sahabat	
P0164	Mama atau papa enggak tau atau ketauan?	
R0165 R0166 R0167 R0168	Pernah cuman kek, kenapa tu mama bilang, Ngada enggak sengaja kenak, alasan lah pokoknya alasan yang ngak penting	
P0169	Terus ngada respon apa apa lagi mama?	
R0170 R0171 R0172 R0173	<u>Enggak, ngak mau banyak ngomong adek karna nanti yang disalahin tetap diri sendiri, sejak sweet 17 sebelum keknya udah ngak pernah banyak ngomong lagi</u>	Merasa disalah mengerti (aspek kesepian)
P0174	Kenapa gitu?	
R0175 R0176 R0177 R0178 R0179 R0180 R0181 R0182 R0183 R0184 R0185 R0186 R0187 R0188 R0189 R0190 R0191 P0192 P0193 R0194 R0195 R0196	Itu papa ngak disini papa di meulaboh kan polantas jadi mama disini ada sekolah polisi gitu kan, seharusnya mama ngak disini dibanding tapi karna covid kan jadi ngak jadi, <u>pernah r tanya sesuatu jadi ini kekmana yaa ma, entah kenapa dia lupa mute mic kan dia bentak r jadi yang satu zoom tu kan dengar sampek ada yang bilang bu d anaknya jan di marah-marahin katanya gitu dia kan nanya, terus heh engak bu becanda, tapi r saket ati kak karna dah didengar sama orang, terus lagi ketawa-ketawa pengen nanya karna kan suasana hatinya udah ketawa ketawa pas kekgitu nanya, maa jadi ulang tahunku kekmana tu dah mau dekat ulang tahun ke 17, dia jawab kek alah ngak tau ngak usah sibuk kali jadi orang. Langsung jawab kan mama kan lagi ketawa-ketawa aku kan nanya kenapa salah, abestu dia diem aja abestu di sampek banteng pintu kamarkan pas masuk kamar, kek sedihh gitu rasa</u>	Merasa tidak di cintai (aspek kesepian)
P0197 P0198	Sampek sekarang ngak mau cerita lagi ma mama?	
R0199 R0200	<u>Ngak mau cerita kayak nanti dibandingin lagi, abestu kok kita bantah sikit marah-</u>	Merasa di salah mengerti

R0201 R0202	<u>marah</u> <u>ngak jelas</u> abestu nanti papa ikut bela mama jadi daah dahlah	(aspek kesepian)
P0203 P0204	Iya dek ni balek ke <i>self harm</i> lagi ya, tujuan adek lakuin <i>self harm</i> untuk apa?	
R0205 R0206 R0207	<u>Eenggak tujuan tertentu, biar tenang aja karna rasa saket di hati tu pindah jadi ngak peduliin rasa saket di hati lagi</u>	Kriteria B, Untuk menginduksi keadaan perasaan positif
P0208 P0209	Kondisi seperti apa yang buat adek <i>self harm</i> tu?	
R0210 R0211	<u>Lagi sedih kali</u> karna kalo ngak sedih kali keluar aja ngak dengerin	Kriteria B, Mengkontrol perasaan atau pikiran yang negatif
P0212 P0213	Apa yang adek rasakan setelah melakukan <i>self harm</i> ?	
R0214 R0215	<u>Diemm tenangg kektu kak, kaya semua perasaan sedih marah tu hilang</u>	Kriteria B, Untuk menginduksi keadaan perasaan positif
P0216	Adek mudah gelisah ngak atau cemas?	
R0217	Engakk gelisah <i>overthinking</i> iya	
P0218	<i>Overthinking</i> apa biasanya, salah satunya?	
R0219 R0220 R0221 P0222 R0223 R0224	<u>Misalnya kek kalo tentang pertemanan kalo dia lagi badmood ini kenapa yaa dianya terus mikirin terus nanti apa salah aku atau orang lain, kalo sama mama nanti nanya kalo lagi dibanding kenapa selalu di bandingin karna apa, apa yang salah aku</u>	Gelisah (aspek kesepian)
P0225 P0226 P0227 P0228	Adek lakuin <i>self harm</i> ni ada berapa kali maksudnya misal adek udah lakuin <i>self harm</i> untuk <i>self harm</i> selanjutnya ada berapa lama durasinya?	
R0229 R0230	<u>Eenggak tentu tergantung kondisi aja, kok lagi sedih kali atau emosi</u>	Kriteria C, kesulitan interpersonal
P0231 P0232	Apa yang adek pikirin ketika pertama kali adek dapat masalah?	
R0233 R0234 R0235 R0236 R0237	Eenggak bisa mikir kan diem kek diem dulu mikirnya nanti belakangan, jadi kok dah tenang baru mikir kekmana cara masalah ni bisa cepat ilang, ngak mau ada masalah ngak mau ribet	
P0238 P0239	Apakah ada rasa menyesal setelah melakukan <i>self harm</i> ?	
R0240 R0241	<u>Engak ada, engak pernah karena kekmana kak ya emng butuh itu dah</u>	Kriteria B, perilaku ketergantungan
P0242	Ide <i>self harm</i> darimana?	

R0243 R0244 R0245 R0246	Dulu tu sempat ada yang buat pakek jarum pentol yang mereka buat namanya coret-coreteru nanya enggak sakit yaa enggak terus sampek rumah coba-coba	Awal mula self harm
P0247	Berarti tu ngada masalah yaa?	
R0248 R2049 R0250 R0251 R0252 R0253	Enggak <u>ada yang ada masalah tu yang disini pas kesel marahh lagi berantem ma pacar juga jadi pas di sekolah marah kesal ngak mau ngomong lagi sama semua pas kali di ganggu kann, buang kesalnya kesitu aja</u>	Kriteria C, merasa adanya tekanan umum atau kritik dan terjadi pada periode sebelum melakukan perilaku <i>self harm</i> .
P0254	Enggak cerita ke orang lain atau orang tua?	
R0255 R0256 R0257 R0258	Enggak mau, ke mama ngak akan pernah mau curhat ke mama kalo yang ngak penting, <u>kalo yang penting simpan sendiri aja</u>	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P0259 P0260	Adek lakuin self harm ni ada ngak untuk bunuh diri?	
R0261 R0262 R0263 R0264 R0265	<u>Engakk ada kak</u> tapi kalo kedaleman ada pernah ni kan nampak urat, <u>udah males aja sama mama ma orang tua . makannya kalo dibilang orang tu pergi jauh aja kerja, pergilah ngak usah lagi disini</u>	Kriteria E, <i>self harm</i> tidak dengan niat bunuh diri Merasa disalah mengerti (aspek kesepian)
P0266	Pas adek lakuin <i>self harm</i> adek sadar?	
R0267 R0268	Ngak tau tapi sadar kek biasa aja kek lagi motong bawang dan ngak saket	Kriteria F, dilakukan dengan sadar dan tidak dipengaruhi oleh obat-obatan
P0269 P0270	Adek ada minum obat penenang atau lain gitu? Atau riwayat saket ada	
R0271 R0272	Enggak pernah, engak ada kak belum pernah ke psikolog	
P0273 P0274	Sekarang hubungan adek sama pasangan/orantua/teman gimana?	
R0275 R0276 R0277	Kalo orang tua masih ya biasa aja kalo pacar ma teman masih baik dan lagi seneng-senengnya sihh	
P0278	Biasa aja gimana?	
R0279 R0280 R0281 P0282 R0284 R0285	<u>Yaudah terserah mau apa aja terserah, kalo mauu ngomong apa terserah dah males denger makanya ngak mau jalalan sama mereka lagi nanti adaaaa aja yang dibanding-bandingin di mobil sampek kemaren tu pernah siap makan bakso kok</u>	Merasa dicintai dan disalah mengerti (aspek kesepian)

R0286 R0287 R0288 R0289 R0290 R0291 R0292 R0293 R0294 R0295 P0296 R0297 R0298 R0299 R0300 R0301 R0302	ngak salah dari ulee-lhee itu ngomong terus sampek ke peunayong tentang adek, akhirnya adek ngomong buka suara itu awalnya dari mama si awalnya mama mancing, bestu papa terpanceng, adek sampek mukul kursinya di belakang. mama apa dulu selalu mancing-mancing papa, mama suka kali ya kau kena marah papa mama kok mau buat aku mati bilang kok bisa bunuh aja aku abesni, papa apalagi kok papa marah aku terserah papa pukul aku terserah ma papa banteng kepala aku terserag ngak takut lagi aku, abestu mama nangis kan disitu, <u>adek bilang nangis mama kekgini nangis mama sekarang dari kemaren kemana aja mama kan senang aku dimarahin sama papa kektu kan kak.</u>	
P0303	Jadi adek pernah di pukul ma papa?	
R0304	Pernah dari TK	
P0305	Karena apa biasa di pukul?	
R0306 R0307 R0308	Kadang cuman karna sepele misalnya nangis kan abes tu diem ngak diem ngak ko ngak mau diem dipukul.	
P0309 P0310	Mama tanggapannya kek apa waktu di pukul?	
R0311 R0312 R0313 R0314 R0315	Udah udahlah pa papa kan ngak bisa <u>digituin tetap dipukul, terus pernah gara gara nilai tu baru masuk rumah di dorong kelantai tu kena kepala, dipukul pakek tali pinggang pernah, sedih an</u>	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan (faktor kesepian) Merasa tidak dicintai (aspek kesepian)
P0316	Adek sama papa kekmana?	
R0317 R0318	Kadang kesal emosi pen pukul balek tapi sayang tetap sayang tapi ada benci juga	
P0319 P0320	Seberapa kenal adek sama keluarga/pacar/teman?	
R0321 R0322 R0323 R0324 R0325 R0326 R0327 R0328 R0329	Kalo pacar 95 persen sama adek dan adek juga 95 persen ma di kok kawan kenal kok <u>keluarga udah susah percaya sama keluarga manapun lagi maksudnya ketika adek dah percaya ada aja 1 hal yang buat adek enggak percaya sama dia, itupun ketauan sendiri yang awalnya adek percaya 100 persen dah kek berkurang-kurang kek sodara kan cerita adek sama keluarganya</u>	Terjadinya perubahan dalam hubungan (faktor kesepian)

R0330 R0331 R0332 R0333	yang jelek padahal kok di bilang yang bantu tu adek jadi kek ngak bisa terima kektu kalo dia sadar diri ngapapa kalo dia ngak sadar diri itu keknya ngak bisa.	
P0334 P0335	Bagaimana harapan adek ke keluarga/pasangan/teman?	
R0336 R0337 R0338	Kok ke pacar jangan besar kali kepala jangan egois kali jangan ikuti kali kemauan dia, kok sahabat semoga bisa baikan	
P0339	Oh lagi enggak pas dengan sahabat?	
R0342 R0343	Iya kak sudah enggak baik lagi, soalnya orantuanya ngelarang kami bekawan	
P0344	Emang kenapa sama orangtuanya?	
R0345 R0346 R0347 R0348 R0349 R0350 R0351 R0352 R0353	Kan adek kan dulu merokok eh terus dia ikutan terus ada yang kirimin orang tuanya video dia merokok dia buat sg dengan bodoh jadi di aduin dengan mamanya, mamanya nyalahin adek karna adek dulu merokok, <u>jadi mama bilang ngak usah dulu bekawan jadi kami sempat ngak bekawan dan ngak ketemu-ketemu dulu sampek keadaan betul-betul pas</u>	Tidak memiliki sahabat (aspek kesepian) Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan (aspek kesepian)
P0354 P0355	Itu adek merokok kapan dan kenapa ikut ikut kawan?	
R0356 R0357 R0358 R0359 R0360	SMP, karna kan papa merokok nenek merokok, jadi pengen tes, nenek kasih papa jugak kasih jadi kek ketagihan tapi kan karna masih kecil sekarang ngak dikasih lagi diem-diem dibelakang papa.	
P0361 P0362	Kalau orang lain gimana pandangannya lihat adek merokok?	
R0363 R0364 R0365 R0366 R0367	<u>Banyak yang merasa aneh kak karena kan perempuan, banyak juga berpikir R anak nakal lah karena merokok</u> , makanya R kok merokok ngak sembarangan tempat kak takut pandangan orang enggak-enggak	Penolakan
P0368 P0369 P0370	<u>Pernah mengalami perubahan dalam kehidupan ngak? Seperti pindah rumah, sekolah, atau kehilangan seseorang?</u>	
R0371 R0372	Pernah pindah sekolah smp, kehilangan orang terdekat juga pernah pacar	
P0373	Kapan tu kejadiannya bisa ceritain?	
R0374 R0375 R0376 R0377	<u>SMA kelas I perasaan ancor down kali kek ngada siapa-siapa lagi karna meninggalnya di sbelah adek saket kanker darah, kan lagi ngejenguk setiap pulang sekolah tu</u>	Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan

R0378 R0379 R0380 R0381 R0382 R0383 R0384 R0385 R0386	awalnya dikabari sama kawan adek kan kabarii pas PMR, terus kan ri ko jangan sedih sedih, kenapa adek bilang, kakak F masuk rumah saket, terus minta izin kerumah saket dia minta maaf maaf terus minta balikan terus dia bilang janga tinggalin abang sampek abng sembuh, enggak akan tapi terbalik dia yang ninggalin	(aspek kesepian)
P0387	Terus gimana adek ?	
R0388 R0389	Ancur di sekolah cuman diam kek orang bodo rasa bersalah juga ada	
P0390	Adek atasannya gimana?	
R0391 R0392	Pelan-pelan mau gabung lagi disemangatin sama sahabat N dah jangan di pikirin lagi.	
P0393 P0394 P0395	Terjadi perubahan lagi sama perubahan dalam hidup adek menurut adek adek mampu ngak hadapi?	
R0396 R0397 R0398 R0399	Mampu enggak mampu, awalnya kita pikir ngak mamu tapi kan masih bertahan kayak sekarang bisa bertahan sampek titik ini keren	
P0400 P0401	Faktor apa yang membuat adek rasa bisa mampu?	
R0402 R0403	<u>Banyak support aja sih banyak setia sama adek</u>	Memerlukan dukungan
P0404 P0405 P0406	Pengalaman sekolah dulu ada ngak yang menarik atau bikin kurang seneng juga boleh?	
R0407 R0408 R0409 R0410 R0411 R0412 R0413	Ada,, itu pokoknya anak cowo dari IPS mereka tu kayak mengejelek jelekin ngak tau mengejelekin dari mana dan sampai akhirnya mereka ngak berani ngejelekin lagi adek karna dah <i>speak up</i> , karena adek lakuin ngada yang betulnya dengan mereka bilang.	
P0414	Memang mereka bilang apa?	
R0415 R0416 R0417 R0418 R0419 R0420 R0421 R0422 R0423	<u>Banyak yang bilang adek ngak betull, terus bilang adek pernah gituan lah, r bilang kek adek bilang tau darimana dan dari siapa mana bukti kalo ngada bukti lapor polisi, terus yaa aib dia sendiri kebongkar sama adek kan soalnya yang dia bilang gak ada yang salah, ada lagi waktu SMA ada cewe yang bilang bekawan ma adek karna duitnya aja cuman biar dibayarin sama dia</u>	Kenangan buruk

R0424 R0425	<u>aja. itu marah. marah kali sampek pulang berantem.</u>	
P0426 P0427	Menurut adek teman-teman adek soso yang seperti apa?	
R0428 R0429	Penyabar sih hh kali, penyayang juga mereka	
P0430 P0431	Seberapa penting teman-teman di kehidupan adek?	
R0432 R0433 R0435 P0436	Biasa aja ngak terlalu penting tapi penting, yang lebih penting pacar karena yang ngedukung adek 24 per 7 tu pacar kan sama kakaknya	
P0437 P0438	Apakah anda menceritakan masalah adek dengan teman?	
R0439 R0440 R0441 R0442 R0443	<u>Kok sahabat pasti tapi cuman N cuman kan lagi ngak pas kok yang di kampus cuman ya gitu-gitu aja ngak lebih.</u> kakak mau liat N yang mana (subjek menunjukkan foto dan video)	Memiliki sahabat namun hubungan kurang baik (aspek kesepian)
R0444	Yang laen kenapa ngak mau?	
R0445	Males aja sih kak kasih tau.	Malas membuka diril
P0446 P0447	Menurut anda seberapa besar dukungan sahabat terhadap anda?	
R0448 R0449	Kalo sahabat 90 persen ada di mereka, kok kawan enggak besar kali	
P0450 P0451	Bisa ceritakan pengalaman masih kecil yang paling ingat apa?	
R0452 R0453 R0454 R0455 R0456 R0457 R0458 R0459 R0460	Lagi jalan-jalan sama keluarga terus emm <u>kehilangan orang yang adek sayang kakek, kakek tu paling enggak bisa tengok adek kenak pukul dia paling marah,</u> makanya dia bilanga sama papa tu S jan dipukul anakmu jan di apa-apain dia anak saya jugak pokoknya kata mereka semua sodara adek, adek tu cucu kesayangan dia jadi ngak boleh diapa apain.	Kehilangan seseorang (faktor kesepian)
P0461 P0462	Kalo ada masalah gimana adek suka sendiri atau ngumpul?	
R0463 R0464	<u>Sering pergi sendiri malahan, misalnya ke pantai sendiri liat laut.</u>	isolasi
P0465 P0466	<u>Kalo lagi ada masalah apa adek yang lakukan?</u>	
R0467 R0468 R0469	<u>Menyendiri tu kak kelaut tenangin pikiran biar lupa kak. ngak mau pikir kali kok dah ngak kuat ya gores tangan.</u>	Isolasi (aspek kesepian) Dan

		<i>Self esteem</i> rendah (faktor kesepian)
R0470	Kalau lagi ngumpul ma kawan gimana?	
R0471	Senang kak enjoy	
P0472	Apa yang anda lakukan bila merasa teman?	
P0473	Ngobrol kak, janjalan, healing ecek-	
P0474	eceknnya healing kepantai	
R0475	Pernah ngak merasa berdeda dari yang	
R0476	lain?	
P0477	Pernah tapi mikir kita manusia ada lebih	
R0478	ada kurangnya	
R0479	Pernah rasa penolakan dari orang lain?	
R0480	Maksudnya kak?	
R0481	Misalnya adek di asingin atau ngada yang	
R0482	yang menerima	
R0483	Kawan enggakk pernah tapi kalau keluarga	
R0484	<u>adek sih yang mengasingkan diri tu adek</u>	isolasi
R0485	<u>yaudah males gabung nanti kesal</u>	
P0486	Kenapa kok mengasingkan diri dari	
P0487	keluarga?	
R0488	Biar ngak dengar mereka ngomong	
P0489	Emanng kenapa omongannya dek?	
R0490	<u>Kadang ada aja van bikin sedih bikin kesal</u>	Merasa tidak di
R0491	<u>bikin marah, kadang kita ngomong kek</u>	cintai/dihargai
R0492	<u>ngak di hargai, pokoknya semua semu tu</u>	(aspek kesepian)
R0493	bearawal dari <i>sweet 17th</i> yang adek di	
R0494	marahin lah di selingkuhin lah semua	
P0495	Bagaimana sikap orang lain terhadap adek?	
R0496	Yang jahat ada juga kan manusia beragam-	
R0497	ragam	
P0498	Mayoritasnya?	
R0499	Baek karena adek kan sekarang udah	
R0500	memilah-milah teman jugak dah kek aku	
R0501	bekawan sama yang enggakk ahh, dah ngak	
R0502	kayak dulu lagi, dulu kok bekawan adek	
R0503	sama siapa aja, tapi kok sekarng engak lagi	
R0504	memilih kawan kawan dan mereka punya	
R0505	porsi masing-masing	
P0506	Pernah ngak keluarga teman adek kasih	
P0507	kritikan untuk adek bagaimana perasaan	
P0508	adek?	
R0509	Kalo di kritik biasa aja apalagi ngak ada	
R0510	bukti	
P0511	Apa yang anda lakuin?	

R0512	<p><u>Mikir ada ngak aku kek gitu cobak nginget lagi kalo ada adek bakal iya tapi kok ngada adek bakal marah bahkan sama soodara sendiri itu udah kejadian, dia ngejekin diri sama mamaknya, adek kan sama orang royal bahkan kata orang kan, itulah jadi ibaratnya gini misal adek ajak orang ke makan pizza yang sampek beratus-ratus bahkan sampek berjuta-juta kok adek yang ajak adek yang bayar, dah kek gitu kan haritu mama pergi ke meulaboh jadi maksud adek apa yang adek makan dia jugak makan karna adek dijagain ma dia mama suruh, nah dia seenak jidatnya dia ngomong adek minta ganti uang dia yang sepuluh ribu tu sama orang tuanya jadi dia ngadu sama mamanya, kan dia ngada duit lagi terus mamanya suruh pinjam ma adek, terus enggak ah dia jawab karna adek tu kakak dia pakek uang aja ngak minta ganti dia minta ganti kakak pakek duuit dia sepuluh ribu, <u>terus adek kek kesal kan terus adek ajak ngomong kan emang kesal kali terus kecewa ma dia, jadi kek males percaya ma orang lagi.</u> Sampek bayak ang ngak nyangka kirain baek anaknya</u></p>	Merasa disalah mengerti (aspek kesepian)
R0513		Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan (faktor kesepian)
R0514		
R0515		
R0516		
R0517		
R0518		
R0519		
R0520		
R0521		
R0522		
R0523		
R0524		
R0525		
R0526		
R0527		
R0528		
R0529		
R0530		
R0531		
R0532		
R0533		
R0534		
R0535		
R0536		
R0537		
P0538	Terus respon orang sekitar gimana ada orang tua?	
P0539		
R0540	<p>Awalnya papa bilang udahlah tu anak papa jugak udah jan marah marahin lagi karna kan adek keras kali, mama bilang kan udah jan emosi karna adek kok emosi maen tangan sama siapapun</p>	
R0541		
R0542		
R0543		
R0544		
P0545	Coba ceritakan bagaimana hubungan sama keluarga?	
P0546		
R0547	<p>Hubungan sama teman sama keluarga fine fine aja kan karna ya gini gini aja kak ngada maslah kan</p>	
R0548		
R0549		
P0550	<p>Bagaimana orangtua adek nunjukin kasih sayang ke adek?</p>	
P0551		
R0552	Dengan beliin ini itu sihh	
P0553	Menurut adek itu cukup?	
R0554	<p>Enggak kan butuuhnya kasih sayang bukan uang, adek sering di beliin hadiah kek hp terus kereta ngak di minta di beliin kemaren ulang tahun di beliin tu mobil</p>	Merasa tidak dicintai (aspek kesepian),
R0555		Merasa tidak dihargai
R0556		
R0557		

R0558 R0559 R0560 R0561 R0562 R0563 R0564	yang tadi kak, apa yang adek mau di beliin tapi kan <u>menurut adek yaah akukan ngak butuh uang aku, aku butuhnya kasih sayang orang tua aku aja, pengen di sayang pengen orang tua ngak banding bandingi aku menghargai opini aku pendapat aku bestu luangin waktu ke aku</u>	(aspek kesepian),
P0566 P0567	Jika ada masalah adek biasanya berkeluh kesah dengan siapa?	
R0568 R0569	Pacar kalo enggak sama pacar biasanya sama teman ke grub	
P0570	Respon yang di dapat baik?	
R0571 R0572 R0573 R0574 R0575	Walaupun kadang pacar kek asu hahaha suka mood-mood an juga nangeppinnya, kadang kok adek bilang aku berantem ma mama di tanyain kenapa kan abestu yaudah aku otw kerumah, pergi makan janjalan	
P0576 P0577	Adek mudah terbuka ngak sama orang lain?	
R0578	Enggak kak	
P0579	Kenapa enggak alasannya kenapa?	
R0580 R0581	<u>Enngak suka, menurut adek semua orang ngak bisa di percaya lagi</u>	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P0582 P0583	Kalo perasaan-perasaan adek sama siapa biasanya berbagi?	
R0584	Sama kucing emang agak aneh	
P0585	Kok sama pacar?	
R0586 R0587 R0588 P0589 P0590	<u>Sama pacara ngomong juga tapi enggak sepenuhnya kayak enggak hal bisa adek tunjakin, yang menurut adek bisa yaudah bilang, kalong ngak mendam sendiri aja tuullah ngomong ma kucing aja</u>	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P0591 P0592	Aktivitas-aktivitas yang adek lakuin tu gimana perasaan adek?	
R0593	Eehh capek karena pulang kuliah berenang	
P0594	Ada perasaan bosan ngak?	
R0595 R0596 R0597 R0598 R0599	<u>Bosan bahkan kemaren sempat ngak mau kuliah lagi karena dah kek males capek tapi mama bilang, mama pingin adek jadi orang karena anak satu-satunya kita lanjutin pelan pelan.</u>	Bosan
P0600 P0601	Ada ngak kegiatan yang menarik menurut adek?	
R0602	<u>Enggak ada kak game palingan</u>	Bosan
P0603	Kondisi seperti apa yang buat adek ngak	

P0604	nyaman?	
R0605 R0606 R0607	Rame panas berisik kan enggak nyaman kali, kayak acar yang di bem aja adek ngak betah rasa	
P0608	Kenapa?	
R0609 R0610	Terlalu ribut sama berisik kan bikin gerah bestu enak lahh	
P0611	Kenapa ngak betah?	
R0612 R0613	Enggak tau kek ngak enak aja kok rame tu kayak bikin pusing aja	Gelisah
P0614 P0516	Ketika anda berkumpul pernah merasa cemas kerigat, perut saket atau mual ngak?	
R0617 R0618	Enngak pernah karena sama mereka aman nyaman.	
P0619	Hal yang membuat adek gelisah apa?	
R0620 R0621 R0622 R0623	<u>Kalo ada orang ngechat kok jangan gini gini ya kenapa dah takut kok orang manggil bestu bilang iya terus ngada balesan tu juga bikin cemas kak</u>	Gelisah
P0624 P0625	Oke makasih ya udah luangin waktu untuk wawancara	
R0626	Iya kak sama-sama	

Hasil Wawancara *alloanamnessa* subjek 1

Responden : M (subjek 1)

Hari/tanggal : Kamis, 28 April 2022

Wawancara : ± 20 menit

Lokasi/tempat : Di kosan subjek

No	Verbatim	Coding
P001	Assammu'alaikum kak	<i>Rapport</i>
M002	Walaalaikumsalam kak	
P003	Ini sela kak, kawan dari WM	
M004	Iya kak	
P005	Kakak banyak tau tentang WM ya? Saya	
P006	perlu tanya-tanya bentar boleh kak?	
M007	Iya kak lumayan lah, soalnya WM banyak	
M008	curhat, boleh kakak tanya-tanya aja.	
P009	Hubungan WM sama	Hubungan dengan keluarga tidak dekat
P010	keluarga/teman/pasangan bagaimana ya kak?	
P011		
M012	<u>Setau saya untuk sama keluarga hubungannya</u>	Dan Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan
M013	<u>ngak dekat kak kayak yang dia curhat</u>	
M014	<u>keluarga toxic dan setau saya juga bapaknya</u>	
M015	<u>enggak peduli ma dia cuman butuh aja baru</u>	
M016	<u>kabari, kalo sama kakak pertama gak dekat</u>	
M017	<u>sama sekali karena ada masalah paling sama</u>	
M018	<u>yang ketiga dekat sikit.</u> Kalo ma pasangan	
M019	setau saya baik-baik aja. Kalo kawan kurang	
M020	gitu kak	
P021	Katanya WM udah keluar dari rumah ya kak	
M022	Iya kak, <u>katanya dirumah banyak kali yang</u>	Merasa tidak dicinta (aspek kesepian)
M023	<u>nekan dia, ngada yang peduli ma dia kamaren</u>	
M024	<u>tu dia tinggal ma kakaknya terus ada masalah</u>	
M025	<u>dia tinggal balek ma bapaknya terus kata dia</u>	
M026	<u>ngak kuat lagi, makanya pindah dia ngekost</u>	
M027	sendirian.	
P028	Tanggapan kakak waktu tu gimana?	
M029	Saat tu gak tau kak, <u>taunya pas dia dah</u>	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan
M030	<u>keluar dah lama pun kak karna kan saya</u>	
M031	<u>kuliah ni dibanda dia disabang masih jadi</u>	
M032	<u>kami jarang komunikasi, bestu pas tau dia di</u>	
M033	<u>banda kami jumpa baru saya dengar cerita</u>	
M034	<u>dia, sayang kali dia kak kektu kan ngada yang</u>	

M035 M036	<u>ngertiin dia di keluarga dia, padahal dia butuh kali dukungan keluarganya.</u>	
P037	Di keluarga WM dekat ma siapa kak?	
M038 M039	sekarang dia sama kakaknya kak R cuman dekat kektu kektu aja.	
P040	Dekat kektu kekmana kak?	
M041 M042	Paling cuman dia nanti keluar ma kakaknya sewajarnya lah	
P043	Biasa ngapain aja kakak ma WM?	
M044 M045	Kami cuman janjalan kalo ngak cari makan, cerita-cerita di kosnya	
P046 P047	Kalo dilagi duduk di luar sikap WM gimana kak?	
M048	Maksudnya sikap kak?	
P049	WM ada kelihatan ngak nyaman ngak kak?	
M050 M051 M052	Ohhh... kalo keluar sama saya kayaknya nyaman kak, <u>paling kalo ada cowo liatin di dah mulai tu kek gelisah bestu minta pulang</u>	Gelisah
P053	Seberapa sering kak pergi dengan WM?	
M054 M055	Ngak sering kali kak, cuman kalo ngak sibuk sama kadang-kadang aja kak.	
P056	Kalo WM sama kawan yang lain ada kak?	
M057 M058 M059 M060 M061	<u>Dia ma kawan kuliahnya sekarang cuman beberapa aja bekawan kak, jarang juga keluar soalnya anaknya males keluar jadi sesekali paling dia ke warkop bikin tugas kalo gak dikost aja dia</u>	Isolasi (aspek kesepian)
P062	WM orangnya bagaimana kak?	
M063 M064 M065 M066 M067 M068 M069 M070 M071	Dia orangnya kuat, walau banyak masalah di jalani dengan tegar kak. <u>Tertutup juga dia kak soalnya dia ngak pernah cerita kesiapa-siapa masalah dia bahkan ma keluarganya paling sama saya itupun kalo masalahnya dah selesai kak, yang paling saya tau kalo lagi ada masalah dia dah menghilang tu nanti kalo udah siap baru muncul lagi bestu curhat ke saya</u>	Malas membuka diri (aspek kesepian) Isolasi
P072	Hilang maksudnya gimana kak?	
M073 M074 M075	<u>Ngada kabar kak sampek lama, ngak ada WA, telpon nanti muncul pingin sendiri katanya dah siap masalah terus curhat dia</u>	Isolasi (aspek kesepian)
P076 P077	Bagaimana kak orang orang di sekitar WM memandang WM?	
M078	Setau saya, biasa aja kak tapi gatau jugak	
P079	Bagaimana WM kalau dikritik kak	
M080 M081 M082	Dia kok di kritik keknya dengerin walau nanti dia ngak lakuin apa yang dibilang, kalo kritiknya terlalu pedis bagi dia, <u>dia suka sedih</u>	Merasa disalah menrti (aspek kesepian)

M083	<u>kak, merasa ngada yang ngertiin dia.</u>	
P084	Kalau sama suaminya gimana dia kak?	
M085	Dia cerita dia dh punya suami kak?	
P086	Iya kak ada dicerita	
M087	<u>Tumben dia mau cerita biasa dia ngak mau</u>	Malas membuka diri (aspek kesepian)
M088	<u>cerita ma orang lain jarang dia mau banyak</u>	
M089	<u>cerita tentang dirinya. Dia ma suaminya baik-</u>	
M090	<u>baik aja tapi kan dia ngak ceritain semua kak</u>	
M091	<u>masih banyak di tutup-tutupi kak, banyak</u>	
M092	<u>yang dia pendam sendiri.</u>	
P093	Kakak tau WM melukai diri kak?	
M094	Iya tau dia ada cerita, dia gores-gorees	
M095	tangannya sampek berdarah kak	
P096	Biasa penyebab WM gores tangan apa kak?	
M097	<u>Biasa kalau dia merasa tertetan kak, kayak</u>	Penyebab self harm
M098	<u>lagi berantem ma suaminya atau lagi banyak</u>	
M099	<u>beban kak</u>	
P100	Penyebab awalnya kakak tau?	
M101	Ada masalah besar sama keluarganya kak	
P102	Apakah dia orang sering insecure ya kak?	
M103	<u>Iya kak sering, masalah badannya yang kecil</u>	<u>Self esteem</u> rendah (aspek kesepian) Dan Gelisah (aspek kesepian)
M104	<u>terus apa plusnya dari dia, dia hal kecil pun</u>	
M105	<u>bisa bikin dia kepikiran misalnya “kalo aku</u>	
M106	<u>buat gini nanti gimana ee pendapat orang”</u>	
M107	<u>takut kelihatan aneh dia.</u>	
P108	Berarti oranya mudah cemas ya kak?	
M109	Iya kak	
P0110	Biasanya apa yang paling dia cemas kak?	
M110	<u>Dia cemas sering masalah ma suaminya juga</u>	Gelisah (aspek kesepian)
M111	<u>yang bikin dia kepikiran kali kalo kok dah</u>	
M112	<u>berantem ma suaminya tu dah gelisah dia.</u>	
P113	Okelah kak makasih ya kak	
M114	Iya kak sama-sama	

Hasil Wawancara subjek 2

Responden : Allownessa (subjek 2)

Hari/tanggal : Minggu, 26 juni 2022

Wawancara : ±18 menit

Lokasi/tempat : Di Caffé

No	Verbatim	Coding
P001	Assalamualaikum bang, nama saya	<i>Rappot</i>
P002	Marsela Zein dari Unmuha, mahasiswa	
P003	Psikologi, kebetulan bang ada penelitian	
P004	dan NZ sebagai subjek, nah abangkan	
P005	orang terdekatnya mau wawancara juga,	
P006	udah kan sama NZ ?	
I007	Walaikumsalam, iya udah di bilang sama	
I008	NZ, ni mau dimulai sekarang?	
P009	Iya boleh bang. Kalo boleh tau abang	
P010	hubungan sama NZ apa ya?	
I011	Komitmen untuk nikah dek	
P012	Berarti bisa di bilang pasangan atau	
P013	pacar?	
I014	Iya dek	
I015	Seberapa kenal abang sama NZ?	
I016	Kenal kali dek	
P017	Sosok NZ seperti apa bang ?	
I018	Dia tuh wanita yang sederhana terus keras	
I019	kepala	
P020	Iya kalau hubungan NZ ma keluarga	
P021	abang tau gak?	
I022	Tau	
P023	Bisa diceritakan bang?	
I024	<u>Hubungan dia ma keluarga sihh kalau di</u>	Malas membuka diri (aspek kesepian)
I025	<u>bilang ma keluarganya sihh dia tu</u>	
I026	<u>tertutup, dia kok ada masalah dia ngak</u>	
I027	<u>mau cerita keluarganya</u>	
P028	Untuk ayah dan ibunya hubungannya	
P029	gimana?	

I030 I031 I032	Ayah sama ibunya, selalu perhatiin dia sih dari belakang tanpa sepengetahuan NZ	
P033 034	Perhatiin dari belakang maksudnya gimana?	
I035 I036 I037 I038 I039	Yaahh di suruh liat misalnya dia kan punya kakak nii terus orangtuanya nanyain adek gimana tanpa nelpon si adek, karena adeknya kalo dia belum saket dia ngak bilang ke bunda	
P040 P041	Abang tau ngak kenapa NZ ngak mau cerita-cerita ke orangtuanya?	
I042	Karena takut dimarahi mungkin.	Merasa tidak dicintai
P043	Kenapa takut dimarahin?	
I044 I045 I046 I047 I048	<u>Karena si NZ bilang sihh kalo misalnya dia saket walau bukan karna maen hp tetap di marahin di bilang karena terlalu sering maen hp jadi waktu dia saket dia ngak pernah jujur sama orangtuanya</u>	Merasa tidak dicintai
P049 P050 P051	Bang, pas wawancara dengan NZ, dia ngaku kurang ayahnya dan ayahnya sosok tegas, apakah benar bang?	
I052 I053 I054	Iyaa, benar ayahnya tegas kalo dia bilang A yaudah anaknya jugak harus ikuti A ngak bisa bilang B, iya kurang dekat	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat yang diharapkan (faktor kesepian)
P055	Abang tau kenapa bisa kurang dekat?	
I056 I057 I058	<u>Karena NZ merasa ayahnya terlalu ngegang</u> padahal ayahnya khawatir sama dia itu sihh	Hubungan yang dimiliki seseorang tidak memenuhi syarat (aspek kesepian)
P059 P060 P061	Iya menurut NZ orangtuanya ngegang dia dan ngatur semua hidupnya menurut abang tu gimana?	
I062 I063 I064 I065 I066 I067 I068 I069 I070	<u>Iya tapi kan saya sering juga kan ngomong ma oragtuanya, sebenarnya sih dia bukannya di kegang tapi orantuanya takut karna dia yaitu dia kan ada sakit dan sakitnya tu tiba-tiba kan munculnya maksudnya ngada tanda-tanda atau jadwal jadi orangtua takut ketika da sakit tiba-tiba tu keluarganya ngak tau jadi orangtuanya takut kalo dia sama teman-</u>	Orangtua <i>overprotektive</i>

I071	<u>temannya diapa-apain jadi kalo dia sehat aja kenapa ngak</u>	
I172		
P073 P074	Apa orang tua nya tau NZ gak nyam di kekgituin?	
I075 P076 P077 I078 P079 I080 I081 I082 I083	Tau tapi ya namanya orang tua khawatir tetap apalagi keluarga ngakda yang cowo juga kan jadi makin khawatir, terus kadang dia kalo di luar dia ngak bilang dia dimana terus juga kadang ngak diangkat kekmana ngak khawatir, terus NZ ni tertutup tentang dirinya apa lagi atau enggak, dia ngak cerita jadi lebih baik orangtuanya ngelarang	
P084	Kalo NZnya terbuka ngak sama abang?	
I085	Ada privasinya juga sihh	
P086 I087	Privasi gimana? Untuk secara keseluruhan gimana?	
I088 I089 I090	<u>Terbuka cuman ngak semua dia mau cerita, ada hal hal yang ngak mau diceritain walau kita paksa sekalipun</u>	Malas membuka diri
I091 I092	Kalau hubungan NZ dengan teman-temannya abang tau ngak?	
P093	Ngak semua teman tau, cuman beberapa	
I094	Hubungan dia sma temannya gimana?	
I095	Hubungannya baik baik aja	
P096 I097 I098	NZ sama abang sering ceritain tentang perasaanya ngak? Kayak lagi sedih ata lainnya	
I099	Adaa.. juga	
P100	Bisa ceritain ngak salah satunya?	
I101 I102 I103 I104 I105 I106 I107 I108 I109	<u>Waktu dia saket dia bilang, abang satu-satunya orang yang liat adek lagi saket jadi lelaki yang dekat sama adek sebelumnya ngak pernah liat kalo adek lagi saket. Saat itu dia bilang dia malu sama diapun sampek nangis, terus sering dia ceritain kalo dia kesel sama bundanya sama kawannya sama papanya karena pada ngak mau dengerin dia</u>	<i>Self esteem rendah</i> (faktor kesepian)
P110 P110 P111	Hubungan pertemanan atau sosial NZ gimana bang, apa dia sering pergi dengan teman atau enggak?	
I112 I113	<u>Banyak dirumah ada nongkrong tapi sesekali aja, dia anak rumahan kali, kalo</u>	Isolasi (aspek kesepian)

I114	diajak baru pergi kalo gak ya dirumah	
P115 P116	Menurut abang NZ orangnya percaya diri atau ngak?	
I117 I118 I119 I120 I121 I122	<u>Enggak dia orangnya plin plan, misalnya dia yakin pertama contohnya buat proposal yakin bisa buat terus ngak lama dia bilang ngak bisa dia ngak mampu, untk buat keputusan juga dia ragu apa yang dia ambil dia takut salah.</u>	<i>Self esteem rendah</i> (faktor kesepian)
P123 P124 P125	Bang pas wawancara ma NZ kan NZ tu ada sakit dia ngak suka dan kesal karena penyakitnya ya bang?	
I126 I127 I128 I129 I130 I131 I132 I133 I134 I135	<u>Iya dia sering kesal sama penyakitnya karena kenapa NZ dari kecil sampai sekarang dia ngak sembuh-sembuh kenapa harus dia, kenapa ngak yang lain,</u> bahkan pas kita ceritain tentang penyakit kita dia ngak terima saking dia kesal sama penyakitnya, dia pernah bilang adek mau ini ngak bisa mau masuk itu ngak bisa karena adek sakit jadi tu bikin dia kesel	<i>Self esteem rendah</i> (faktor kesepian)
P136 P137	Kalau untuk beradaptasi dengan orang lain dia gampang ngak bang?	
I138 I139 I140 I141 I141 I142	<u>Susah dia beradaptasi sama orang baru, dia kek lama kali untuk bisa masuk sama orang lain,</u> kok dia misalnya di cuekin ma orang lain yaudah cuek, kok orangkan semakin mendekat ma orang kok dia takut.	Perilaku interpersonal (faktor kesepian)
P143	Abang tau ngak NZ gores tangan?	
I144	Tau	
P145	Tau ngak penyebabnya apa?	
I146 I147	<u>Kalo dia lagi kesel, sama abang pernah juga</u>	Penyebab <i>self harm</i>
P148	Yang sama abang bisa ceritain ngak?	
I149 I150 I151 I152 I153 I154 I155 I156 I157	Kami kan lagi jalan-jalan terus dia bahas-bahas mantan terus dianya tu kek ngegas dia yang bahas dia yang ngegas terus jadinya abang diam lah sambil bawak kereta dia ngomong abang diam bawaknya kencang, jadi dia takut dia minta turun di pinggir jalan, dah abang bilang ribut dirumah jangan di jalan terus dia kekeh kalo ngak dia loncat jadi	

I158 I159 I160 I161 I162 I163 I164 I165 I166 I167 I168 I169 I170 I171 I172	berhenti lah abang dia turun lah terus kan setiap manusia tu punya batas sabar masing-masing jadi ngak mungkin kan abang tinggal cewe di pinggir jalan, posisi hari minggu rame orang liatin kami ngak peduli, dah abang bilang naik dekk tolong dekk sampek bilang tolong tapi dia ngak naik jadi abang pukul tu spedomotor pecah tangan abang luka, terus dia baru naek sampek rumah, dia naangis-nangis dan ngak tau apa dia buat pas ketemu lagi tanganya tu dah luka, terus abng nanya kenapa di lukain, dia bilang kalo tangan abang luka tangan adek harus luka juga kekgitu pernah	
P173	Ohh iya bang berarti pernah liat yaa?	
I174	Iya dek	
P175	Apakah NZ mempunyai sahabat?	
I176	<u>Kalau sahabat ngak ada</u>	Tidak memiliki sahabat
P177	Biasanya dia cerita semua ke abang?	
I178	Iya cuman ke abang	
P179	Untuk NZ dia sering gelisah ngak bang?	
I180 I181 I182	<u>Enggak ada sih cuman gelisah kok lagi keluar bestu papanya telpon cuman itu aja yang lainn dia ngak peduli</u>	Gelisah (aspek kesepian)
I183 I184	Untuk aktivitas dia mudah bosan ngak dia bang?	
I185 I186 I187	Engga kayaknya karena dia 24 jam kayaknya dirumah terus ngak bosan bosan, kan kami sering <i>video call</i> jadi tau	
P188 P189	Bang menurut NZ banyak orang yang mengerti dia itu betul ngak?	
I190 I191 I192 I193 I194 I195 I196	<u>Betul soalnya dia bilang kalian tu ngak ngertiin aku</u> , contohnya misalnya kayak hari tu dia minta beli kelinci bestu kita nanya kan kalo dia pulang kesabang kelinci sapa rawat trus dia kek marah bialng ngak ada yang ngertiin dia banyak pemahaman dia tu salah	Merasa disalah mengerti (aspek kesepian)
P197 P198	Kalo unntuk di kritik atau nasihatn NZ gimana bang?	
I199 I200 I201 I202	<u>Masuk kiri keluar kanan jujur saya bilang, ni kita nasihatn dia iya iya aja tapi nanti dia lakuin lagi terus orangnya keras kepala kali</u>	Perilaku interpersonal (faktor kesepian)
P203	Keras kepala gimana?	

I204	<u>Kalo udah dia yakin betul dia ngak mau</u>	Merasa disalah mengerti
I205	<u>dengarin orang lain, bagi dia ngada yang</u>	
I206	<u>ngerti dia selain dirinya sendiri</u>	
P207	Iya bang, makasih ya wawancaranya	
P208	sama informasinya hari ini nnati kalo ada	
P209	kurang boleh kan nanya-nanya lagi?	
I210	Iya boleh nanti hubungi aja	
P211	Sekian ya bang wassalammualaikum	
I212	Walaikumsalam	

Hasil Wawancara subjek 3

Responden : Allownessa (subjek 3)

Hari/tanggal : jumat, 22 juli 2022

Wawancara : ±11 menit

Lokasi/tempat : Di rumah

No	Verbatim	Coding
P001 P002 P003 P004 P005 P006	Assalamualaikum dek, nama saya Marsela Zein dari Unmuha, mahasiswa Psikologi, kebetulan dek ada penelitian dan R sebagai subjek, udah dibilang sama R kan kakak mau wawancara tentang R sama adek	<i>Rappot</i>
N007 N008	Walaikumsalam, iya udah di bilang sama R kak	
P009 P010	Ni kakak mulai ya dek, Kalo boleh tau adek hubungan sama R apa ya?	
I011	Temen dari SMA kak	
P012 P013	Berarti dah lama ya, adek tau ngak hubungan R sama keluarganya gimana?	
N014 N015 N016 N017	Hubungan R sama keluarganya eee kalo, baik sih tapi kadang R merasa keluarganya terlalu di kekang gitu sama keluarga juga sibuk kan kak	
P018	Kalo R sama ibu dan papanya dekat ngak	
N019 N020	Sama ibu dekat tapi ngak mau cerita sama ibunya, sama ayahnya kurang dekat dia	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P021	Sosok ayah dan ibunya gimana?	
N022 N023	Ayah sama ibunya dua-duanya tegas keras dalam mendidik	Informasi umum
P024	Adek tau kalo R lukain diri?	
N025	Tau kak, itu dia pernah cerita juga	
P026 P027	Awal mula sama penyebabnya tau ngak adek sejak kapan?	
N028 N029 N030 N031	Yang aku tau sejak SMA kelas 2, penyebab ee enggak cuman dari masalah keluarga dari eee dari bertengkar sama pacarnya terus pertemanannya juga lagi	Awal mula dan penyebab self harm

032	bermasalah	
P033 P034	Biasa apa lakuin sama penyebab dia lakuin diri apa?	
N035 N036 N037 N038 N039	Dia gores-gores tangan pakek <i>carter</i> , terus dia sempet mukul-mukul diri sendiri gitu, biasa dia gitu pas ada masalah sama orang sekitar, lagi kesal atau marah dia lakuin itu	Perilaku dan penyebab <i>self harm</i>
P040 P041	Hubungan R sama teman-temannya adek tau?	
N042 N043	Kawan-kawan kuliah dia baru-baru ini dia deket tapi yang lainnya kurang tau	
P044 P045	Kalo hubungan dia sama pacarnya gimana	
N046 N047 N048	Sama pacarnya baik, aku ngak tau semua kak, karena ngak semua dia cerita soalnya dia banyak ngak mau dia cerita	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P049	Menurut adek sosok R gimana?	
N050 N051 N052 N053 N054 N055	Sosok R tuh gimana yaa keras tapi kadang hatinya lembut dia peduli sama teman-teman kalo teman temannya ada masalah, kalo lagi ada masalah R suka mendam sendiri ngak mau cerita mungkin ngak mau bikin repot temannya	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P056 P057	R orang mudah cerita persaannya atau masalahnya sama orang lain ngak?	
N058 N059 N060	Kalau sama kami cerita tapi ngak semuanya kalo sama orangtuanya dia tertutup	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P061	R orang mudah <i>insecure</i> ngak dek?	
N062 N063 N064 N065	Iya dia kadang sering tiap malam ngechat gitu, nas aku <i>insecure</i> , dia bilanng di ngak cantik padahal dia cantik, ngada yang bisa di bangga dari dianya	<i>Self esteem</i> kurang (aspek kesepian)
P066 I067	N lebih suka sendiri dirumah atau rame kayak jalan-jalan?	
N068 N069 N070	Dia tergantung sih, kadang-kadang diajak keluar kayak males gitu, lebih sering dirumah gitu deh	Isolasi (aspek kesepian)
P071 P172	Kalo lagi ada masalah dia biasanya gimana dek ?	
N073 N074	Kalo lagi ada masalah dia keluar, tapi pergi sendiri gitu	Isolasi (aspek kesepian)
P075 P076	Apakah R orang mudah beradaptasi dengan lingkungan baru?	

N078	Dia mudah beradaptasi	
P079 P080	Apakah R sering merasa banyak orang yang ngertiin dia?	
N081 N082 N083	Iya R sih sering merasa ngada orang yang ngertiin dia, menurut aku karna orang tuh menilai dia dari luarnya	Merasa disalah mngerti (aspek kesepian)
P084 P085	Gimana dukungan orang sekitar R terhadap dirinya	
N086 N087 N088 N089	Kalo dia lagi sedih kita tuh sampek nyatiki dirinya kita cuman bisa semangatn cuman bilang soal ngak bisa apa-apa juga	
P090 P091	Bagaimana tanggapan R kalo ada kritik atau beri nasehat ?	
N092 N093 N094	Kalo itu kurang tau sih karena dia belum pernah cerita ee ada beberapa ngak dia cerita juga	Malas membuka diri (aspek kesepian)
P095	R pernah merasa enggak di cintai ngak?	
N096 N097 N098	Pernah, dia tu merasa kayak enggak dicintai sama keluarganya, karna keluarganya sibuk kerja	Merasa tidak dicintai (aspek kesepian)
P099	R merasa gimana dengan aktifitas dia?	
N100 N101	Dia bilang dia bosan kak itu aja yang aku tau	Bosan (aspek kesepian)
P102	Apa riri mudah gelisah dek?	
N103 N104 N105 N106 N107 N108 N109	Enggak mudah, cuman malam dia kepikiran sebelum tidur kenapa dia dibanding-bandingin yang dia bilang sih, terus paling dia suka kepikiran kalau ada orang lain yang misalnya badmood, apa karna dia kekgitu takut buat salah dia sama kawannya	Gelisah
P110 P111	Okeh makasih ya deh wawancaranya kalo nanti ada yang kakak hubungi lagi ya	Penutup
N112	Iya sama-sama kak, iya hubungi aja kak	

FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN

(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MIA
 Umur : 21 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan/Laki-laki
 Alamat : Sukkelama, Aceh

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran rasa kesepian pada remaja yang melakukan *self harm*" secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh :

Nama : Marsela zein
 NPM : 1809110015
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi UNMULHA

Banda Aceh, 9 April 2021

Peneliti

Responden



Marsela zein



FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN

(*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NZ**
 Umur : **21** Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan/~~Laki-laki~~
 Alamat :

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran rasa kesepian pada remaja yang melakukan *self harm* "secara suka rela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh :

Nama : Marsela zein
 NPM : 1809110015
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi UNMUHA

Banda Aceh, ~~10~~ April 2021

Peneliti

Responden


 Marsela zein



FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN

(*Informen Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : E.D
 Umur : 18 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan/Laki-laki
 Alamat : Jeringte

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran rasa kesepian pada remaja yang melakukan *self harm*" secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh :

Nama : Marsela zein
 NPM : 1809110015
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi UNMUHA

Banda Aceh, Juni 2021

Peneliti

Responden

Marsela zein





**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 109/UM/MS/KEP/2022**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2021-2022
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2021-2022;
 2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Meringkat** :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
 3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAK-PT/Ak-PP/ST/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Ummuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
 5. Surat Keputusan Rektor Ummuha Nomor : 494/UM/MKEP/D/2020 Tanggal 29 Rabul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Ummuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** : Keputusan tim pengji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Desember 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Menunjuk Saudara;**
Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
Devi Yanti, M.Psi., Psikolog
 Untuk Membimbing Skripsi
 Nama : Marsela Zein
 NPM : 1609110015
 Prodi : Psikologi
 Judul : Gambaran Rasa Kesiapan Remaja yang Melakukan Self Harm
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditelakan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 29 Jumadi Ula 1443 H
 03 Januari 2022 M



Sya Mawati, M.Si
 NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:
 1. Biro Keuangan & Bimbingan
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip

BIODATA

1. Identitas Penulis

Nama : Marsela Zein
 Tempat/Tanggal Lahir : Sabang, 14 Maret 2000
 NPM : 1809110015
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum Kawin
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jurong Kebun merica, Gampong Kota Bawah Barat, Kecamatan Sukakarya, Sabang

2. Riwayat Pendidikan

a. TK : TK Malahayati Sabang
 b. SD : SDN 2 Sabang
 c. SMP : SMPN 1 Sabang
 d. SMA : SMAN 1 Sabang
 e. PERGURUAN TINGGI : Universitas Muhammadiyah Aceh

3. Riwayat Orang Tua

a. Ayah
 Nama : Zainal Abidin
 Pekerjaan : Pensiunan PNS
 Alamat : Jurong Kebun merica, Gampong Kota Bawah Barat, Kecamatan Sukakarya, Sabang

b. Ibu
 Nama : Sri Murti Ningsih
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jurong Kebun merica, Gampong Kota Bawah Barat, Kecamatan Sukakarya, Sabang

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 18 Agustus 2022



Marsela Zein
1809110015